PERSEKUTUAN KORBAN PENEBUS SALAH

Pekerjaan pendamaian Kristus

VICTOR HALL
BERSAMA PETER HAY DAN DAVID BAKER

PERSEKUTUAN KORBAN PENEBUS SALAH

Pekerjaan pendamaian Kristus

Victor Hall
bersama Peter Hay dan David Baker

Oktober 2026

Ayat-ayat Kitab Suci dikutip dari NKJV, KJV, NASB dan LITV.

© Victor Hall, Peter Hay dan David Baker. 2026

Edisi bahasa Indonesia diterbitkan oleh Yayasan Restorasi Persekutuan Internasional Indonesia

Tahun 2026

Email: yrpii@yahoo.com

Website: www.restoration.asia

Daftar Isi

KATA PENGANTAR

Menanggung penghinaan Kristus sebagai penjaga 3
Menjadi penjaga dalam rumah kita 4
Penghinaan sebagai harta terbesar 5

BAB SATU

Panggilan untuk menjadi penjaga 10
Perkenalan 10
Nubuatan Yesaya mengenai penjaga 11
Mandat diberikan kepada nabi Yehezkiel 12
Perintah untuk memakan gulungan kitab 14
Diberkatilah kemuliaan Tuhan dari tempat-Nya 16
Kedua kali – ditunjuk untuk menjadi penjaga 17
Membawa penghakiman Elohim di dalam dirinya 19
Pengepungan Yerusalem 19
Nabi Yeremia dan gulungan kitab 21
Kesesakan besar 23
Penghakiman akhir milik dari kitab kecil 24

BAB DUA

Penyaliban Kristus 26
Perlunya pendamaian 26
Penghinaan pertama terhadap Elohim 27
Perbandingan dan kelancangan 27
Diteguhkan dalam kerajaan kegelapan oleh penghinaan 28
Persembahan sehubungan dengan penghinaan – suatu rangkuman 29
Suatu korban persembahan karena dosa 30
Nubuatan dan kematian Kayafas 31
Korban penebus salah 32
Salib Kristus 33
Penghinaan ditimpakan kepada Kristus 34
Diserahkan ke dalam tangan orang berdosa 35
Kutuk salib 36
Berkat salib 38
Dampak kutuk atas suam-suam kuku 38

BAB TIGA
Memberitakan Kristus yang disalibkan 40
Memandang Dia yang telah kita tikam 41
Saksi yang setia dan benar 41
Kesaksian Yohanes dan Paulus 42
Meratap 44
Kesedihan Bapa 44
Kesedihan Imam Besar agung 44
Dukacita ilahi menyatakan karakter-karakter mulia Kristus 47
Meratap dalam korban penebus salah 48
Kesedihan penjaga 49
Kesedihan orang-orang yang memandang Kristus 50
Kesaksian air, darah dan Roh 51
Suatu sumber air untuk dosa dan kenajisan 52

BAB EMPAT
Partisipasi dalam korban penebus salah 54
Kesalahan Petrus 54
Pemulihan Petrus 55
Persahabatan dalam korban penebus salah 57
Waktu berkenan untuk persekutuan dalam korban penebus salah 58
Dosa anggota presbiteri terhadap hal-hal kudus 60
Menerima semangat Tuhan 62
Menjadi panas dan dingin 63

BAB LIMA
Implikasi-implikasi dari partisipasi dalam salib 65
Pengakuan yang baik dari seorang laki-laki sehubungan dengan mekanisme otomatisnya 66
Pengakuan yang baik dari seorang perempuan sehubungan dengan mekanisme otomatisnya 68
Rusuk dari hati Kristus yang hancur 70
Reformasi pernikahan melalui korban penebus salah – Abraham dan Sara 71
Pandanglah Abraham dan Sara 73
Kain dan Habel 73
Implikasi-implikasi bagi presbiteri dan gereja 74
Sihir dan distrofi identitas 75

Kata pengantar

Menanggung penghinaan Kristus sebagai penjaga

Dalam buku ini, kita membahas panggilan untuk menjadi penjaga yang pekerjaannya adalah memproklamirkan firman salib. Sebelum seorang penjaga dapat memberitakan firman salib, mereka harus diteguhkan dalam panggilan ini dengan meninggalkan apa yang dahulu menjadi keuntungan bagi mereka dan merangkul persekutuan mereka dalam penderitaan Kristus. Flp 3:7-11. Penderitaan-penderitaan ini berkaitan dengan penghinaan yang ditimpakan kepada Kristus dan memakukan tubuh-Nya yang menderita, yang ditandai dengan luka-luka dan darah yang merupakan bagian dari lima peristiwa luka sebelumnya, pada salib.

Rasul Paulus bersaksi bahwa dia bersukacita dalam penderitaan-penderitaan ini, yang dilakukan demi para pendengarnya dalam tubuh Kristus. Dalam hal ini, dia menggenapi dalam dagingnya apa yang menjadi bagian uniknya dalam kesesakan korban penebus salah, di mana Kristus telah menjadi korban persembahan itu ketika Dia disalibkan. Kol 1:24. Paulus lebih lanjut menjelaskan bahwa aspek persekutuannya ini dalam penderitaan Kristus merupakan bagian dari pelayanannya sebagai pengawas, atau penjaga. Melalui pelayanan ini, rahasia Elohim diberitahukan kepada para pendengarnya. Kol 1:25. 1Kor 2:7-8.

Saat Paulus merangkul persekutuannya dalam penghinaan Kristus dan mengajarkan firman, Kristus dengan jelas digambarkan sebagai yang disalibkan di hadapan para pendengarnya. Gal 3:1. Hal penting untuk diperhatikan, '*betapa kaya dan mulianya* (terj. Bhs. Ing. '*the riches of the glory*' artinya 'kekayaan kemuliaan') *rahasia itu*', yaitu 'Kristus ada di tengah-tengah (terj. Bhs. Ing. '*in'* artinya 'di dalam') kamu', telah diberitahukan kepada mereka. Kol 1:27. Karena alasan inilah Paulus memberitakan firman. Dia memperingatkan setiap orang tentang hukuman yang adalah milik dari hidup menurut daging, dan mengajarkan budaya kesalehan kepada orang-orang yang ingin menjadi murid. Inilah *jerih payah* yang terkait dengan persekutuannya dalam korban penebus salah Kristus. Kol 1:28-29.

Menyoroti bahwa persekutuannya dalam penghinaan Kristus sangat penting bagi jerih payahnya sebagai penjaga atau pelayan injil, Paulus berkata, 'Itulah sebabnya (terj. Bhs. Ing. '*For to this end'* artinya 'Untuk tujuan inilah') *kita berjerih payah dan berjuang* (terj. Bhs. Ing. '*suffer reproach*' artinya 'menderita penghinaan'), karena kita menaruh pengharapan kita kepada Elohim yang hidup, Juruselamat semua manusia, terutama mereka yang percaya.' 1Tim 4:10. 'Tujuan' yang menjadi alasan Paulus berjerih payah dan menderita penghinaan adalah 'kesalehan'. Dalam hal ini, dia menulis, 'Ibadah (terj. Bhs. Ing. '*Godliness*' artinya 'Kesalehan') itu *berguna* dalam segala hal, karena mengandung janji, baik untuk hidup ini

maupun untuk hidup yang akan datang.' 1Tim 4:8. Kesalehan berguna dalam segala hal karena itu termasuk dalam kekayaan kemuliaan Kristus di dalam kita. Kekayaan ini tersedia melalui darah penyaliban Kristus.

Menjadi penjaga dalam rumah kita

Kita semua dipanggil untuk menjadi penjaga dalam rumah kita. Sama seperti orang-orang yang dipanggil menjadi penjaga dalam presbiteri gereja-gereja kaki dian Kristus, setiap penjaga dalam rumah yang layak menanggung penghinaan Kristus. Hal ini merupakan bagian dari persekutuan mereka dalam korban penebus salah Kristus, yang ditambahkan kepada korban persembahan-Nya untuk dosa, ketika Dia disalibkan.

Agar dapat menanggung penghinaan Kristus, kita harus mengakui dampak dari penghinaan kita sendiri terhadap Bapa. Ekspresi paling mendasar dari penghinaan ini adalah respons bawaan kita terhadap kehidupan, yang merupakan buah dari kejatuhan umat manusia. Mekanisme bawaan/otomatis seorang perempuan adalah *tipu daya*. Kej 3:13. 1Tim 2:14. Dia percaya pada kebenaran persepsinya yang berasal dari pengetahuannya tentang yang baik dan yang jahat. Melalui kecemasan, yang dipengaruhi oleh perspektifnya yang telah tertipu, dia mengambil kontrol atas pernikahannya atau keadaannya. Mekanisme bawaan/otomatis seorang laki-laki adalah *kemarahan dan keraguan*, yang terwujud ketika dia memalingkan wajahnya dari Kristus dan mengambil tindakan, entah dengan menuruti ataupun menentang istrinya atau keadaannya. Kej 3:12,16. 1Tim 2:8.

Setiap pikiran dan tindakan, yang dimotivasi oleh respons-respons bawaan ini, bersumber dari hukum lain kita. Rm 7:23. Hal-hal itu merupakan penghinaan terhadap Bapa. Penghinaan ini ditimpakan kepada Kristus ketika Dia dipaku di kayu salib dan ditinggikan sebagai korban penebus salah di Bukit Kalvari. Mzm 69:10. Hal penting untuk diperhatikan, setiap orang telah disalibkan bersama-Nya, karena kita semua telah menghina Elohim.

Saat kita menerima firman salib, kita dibuat memandang Dia yang telah kita tikam. Za 12:10. Artinya, kita mengakui bahwa respons-respons bawaan kita terhadap kehidupan dan terhadap yang lain adalah penghinaan terhadap Bapa yang telah memakukan Kristus di kayu salib. Melalui iluminasi, dan melalui penginsafan Roh Kudus, kita berhenti berdalih atau memberikan alasan atas respons-respons kita, serta meninggalkan penghukuman dan tuduhan terhadap diri sendiri yang merupakan bagian dari penitensi kebenaran diri. Sebaliknya, kita mengakui bahwa kita disalibkan bersama, atau dikutuk bersama, dengan Kristus karena respons-respons bawaan kita. Inilah pengakuan yang sejati.

Ketika kita bersatu dengan persekutuan korban penebus salah Kristus sebagai orang-orang yang mengakui bahwa mereka telah disalibkan bersama-Nya, kita menjadi penerima-penerima penebusan dan pendamaian yang telah Kristus selesaikan bagi kita di kayu salib melalui penumpahan darah-Nya. Darah-Nya menyucikan hati nurani kita dari pekerjaan-pekerjaan yang mati yang berasal dari orientasi bawaan kejatuhan kita terhadap diri kita sendiri, kehidupan kita, dan orang lain. Ibr 10:22. Kita menerima kasih karunia untuk melayani Elohim dan yang lain oleh kasih melalui ketaatan kepada firman Elohim. Inilah pengudusan kita sebagai anak Elohim. Dalam persekutuan korban penebus salah Kristus, hidup-Nya, yang olehnya kita hidup sekarang, meluap sebagai kasih karunia bagi yang lain melalui percakapan dan perilaku yang dibaharui, yang mengekspresikan kesaksian kita.

Persekutuan dalam korban penebus salah Kristus ini, pada kenyataannya, merupakan implikasi dari memakan daging Kristus dan meminum darah-Nya sebagai partisipasi dalam perjamuan *agape* Bapa. Kita mengetahui hal ini karena rasul Paulus mengidentifikasi unsur-unsur perjamuan kasih Bapa ini sebagai partisipasi dalam mezbah korban persembahan Kristus. Ibr 13:10. Dia mengidentifikasi mezbah ini sebagai penyaliban, dengan menjelaskan

bahwa Kristus menderita 'di luar pintu gerbang', yang berarti di luar kota tua Yerusalem. Ibr 13:12. Di sinilah Yesus dipakukan di kayu salib. Sebagai orang-orang yang berpartisipasi dalam perjamuan yang merupakan bagian dari mezbah itu, kita harus 'pergi kepada-Nya di luar perkemahan dan *menanggung kehinaan-Nya*'. Ibr 13:13.

Setelah memilih untuk menanggung penghinaan Kristus sebagai persekutuan dalam korban penebus salah, kita adalah penerima-penerima berkat atau kekayaan, yang telah dikerjakan bagi kita oleh Kristus sebagai korban penghapus dosa. Sehubungan dengan kekayaan ini, Tuhan berkata, 'Aku akan memberikan kepadamu harta benda yang terpendam (terj. Bhs. Ing. '*of darkness'* artinya 'dari kegelapan') dan harta kekayaan yang tersembunyi (terj. Bhs. Ing. '*hidden riches of secret place'* artinya 'kekayaan tersembunyi dari tempat rahasia'), supaya engkau tahu, bahwa Akulah TUHAN, Elohim Israel, yang memanggil engkau dengan namamu.' Yes 45:3.

Pertama-tama, ini adalah kekayaan kemurahan Elohim yang melaluinya kita dihidupkan dari keadaan mati dalam pelanggaran dan dosa di bawah kutuk salib. Ef 2:4-5. Melalui kemurahan, kita dibangkitkan dan didudukkan bersama Kristus setelah kita dilahirkan kembali dari kodrat ilahi melalui firman hidup yang mengalir sebagai mata air kehidupan dari sisi Kristus yang tertikam, dan kita diteguhkan oleh Bapa dalam tubuh Kristus. Inilah 'keuntungan' dari kesalehan yang dimaksud Paulus sebagai pelayan salib Kristus. Rasul Petrus menggambarkan keuntungan ini sebagai 'janji-janji yang berharga dan yang sangat besar' yang melaluinya kita adalah orang-orang yang 'mengambil bagian dalam kodrat ilahi'. 2Ptr 1:3-4.

Penghinaan sebagai harta terbesar

Musa adalah contoh yang penting dari seorang laki-laki yang menerima dan memperoleh panggilan untuk menjadi penjaga. Saat itu dia berusia empat puluh tahun dan masih berada di rumah Firaun ketika *pertama kali* menerima panggilan Elohim untuk melayani penebusan bagi kaum Israel dan melepaskan mereka dari perbudakan di Mesir. Untuk meneguhkan poin ini, Paulus menulis, 'Karena iman maka Musa, setelah dewasa, menolak disebut anak puteri Firaun, karena ia lebih suka menderita sengsara dengan umat Elohim dari pada untuk sementara menikmati kesenangan dari dosa. Ia menganggap penghinaan karena Kristus sebagai kekayaan yang lebih besar dari pada semua harta Mesir, sebab pandangannya ia arahkan kepada upah.' Ibr 11:24-26.

Dalam inisiatif 'pertama kali' Tuhan terhadap Musa ini, tampaknya mata, atau roh, hatinya *diterangi* untuk mengetahui baik panggilan Elohim atas hidupnya maupun kekayaan kemuliaan warisan Elohim di dalam orang-orang kudus. Ef 1:18. Kita mengetahui hal ini karena Stefanus menyatakan, 'Dan Musa dididik dalam segala hikmat orang Mesir, dan ia berkuasa dalam perkataan dan perbuatannya. Pada waktu ia berumur empat puluh tahun, *timbullah keinginan dalam hatinya* untuk mengunjungi saudara-saudaranya, yaitu orang-orang Israel.' Kis 7:22-23.

Ketika Musa diiluminasi tentang panggilannya, dia meninggalkan hak istimewa dan kekayaan Mesir serta memilih untuk menderita *sengsara/kesesakan* bersama umat Elohim. Artinya, dia memilih untuk bersatu dengan penderitaan umat Israel di bawah Firaun. Paulus secara spesifik mengidentifikasi penderitaan-penderitaan ini sebagai *penghinaan Kristus*. Dengan menjelaskan bahwa Musa menganggap penghinaan Kristus sebagai kekayaan yang lebih besar daripada harta di Mesir, Paulus menekankan bahwa Musa secara kiasan menerima firman tentang namanya dari salib dan menyadari bahwa panggilannya adalah partisipasi dalam salib Kristus.

Jelaslah bahwa ketika Kristus memanggil Musa untuk menjadi penyelamat Israel, Kristus sudah menderita bersama mereka. Penderitaan bangsa Israel telah menjadi penghinaan Kristus, sebab nabi Yesaya menyatakan, '*dalam segala kesesakan mereka*. Bukan seorang duta atau utusan, melainkan Ia sendirilah yang menyelamatkan mereka; Dialah yang menebus mereka dalam kasih-Nya dan belas kasihan-Nya. Ia mengangkat dan menggendong mereka selama zaman dahulu kala.' Yes 63:9.

Penting untuk dicatat bahwa Musa tidak menganggap penghinaan atas pemberontakan manusia terhadap Bapa sebagai 'kekayaan yang besar'. Sebaliknya, dia menyadari bahwa penghinaan umat terhadap Elohim itulah yang menjadi penyebab penderitaan mereka. Dia memahami bahwa Kristus bersatu dengan penderitaan yang timbul dari dosa penghinaan kita terhadap Bapa, agar kita dapat menjadi kebenaran Elohim di dalam Dia. 2Kor 5:21. Penghinaan ini, yang disimbolkan oleh paku-paku yang menahan Kristus pada salib, menjadikan Kristus sebagai korban penebus salah di mana orang Israel dan orang Mesir disatukan. Dalam hal ini, kita dapat menggambarkan korban penebus salah tersebut sebagai 'korban persembahan penghinaan'. 'Paku-paku' ini menyebabkan darah Kristus tertumpah atas umat-Nya. Darah yang berharga ini akan menjadi penyediaan bagi penebusan mereka, atau kelepasan dari perbudakan kepada dosa dan maut (yang digambarkan oleh perbudakan mereka di Mesir), jika mereka bersedia mendengarkan dan menerima instruksi utusan Kristus kepada mereka. 1Ptr 1:17-21. Darah penebusan Kristus akan menghancurkan kutuk yang berkaitan dengan perhambaan mereka.

Jelaslah bahwa Musa memahami prinsip ini, sebab kemudian, tepat sebelum dia menceritakan pertemuannya dengan Yahweh *Elohim*, dia menulis, 'Elohim mendengar mereka mengerang [rasa sakit yang dihasilkan dari penghinaan di Mesir], lalu Ia mengingat kepada perjanjian-Nya dengan Abraham, Ishak dan Yakub. Maka Elohim melihat orang Israel itu, dan Elohim *memperhatikan* mereka.' Kel 2:24–25. Kata Ibrani yang diterjemahkan sebagai 'memperhatikan' dalam perikop ini adalah kata dasar yang berarti 'mengetahui', termasuk 'mengalami', 'mengenal', atau 'bersatu dengan' (seperti dalam keintiman pasangan suami istri, yang menghasilkan pembuahan seorang anak). Hal penting untuk diperhatikan, ini adalah kata yang sama yang digunakan nabi Yesaya mengenai sakit bersalin Kristus di kayu salib ketika dia menulis, 'Ia dihina dan dihindari orang, seorang yang penuh kesengsaraan dan *yang biasa* menderita kesakitan.' Yes 53:3.

Upah yang dinantikan Musa bukanlah sekedar kelimpahan, atau kekayaan, tanah yang dijanjikan, yang mungkin melebihi kekayaan Mesir. Dia telah diiluminasi untuk melihat kekayaan besar penebusan dari perbudakan di Mesir. 'Mesir' merupakan tipe/gambaran dunia di bawah kekuasaan Iblis. Musa menyadari bahwa penebusan, atau kelepasan, dari Mesir, serta pendamaian dengan Elohim merupakan langkah pertama untuk menjadi warisan Elohim sebagai umat kepunyaan Elohim sendiri. 1Ptr 2:9-10. Menyoroti hal ini sebagai 'kekayaan besar', dia kemudian berkata kepada bangsa itu, 'Sebab engkaulah umat yang kudus bagi TUHAN, Elohimmu; engkaulah yang dipilih oleh TUHAN, Elohimmu, dari segala bangsa di atas muka bumi untuk menjadi *umat kesayangan-Nya*.' Ul 7:6. Leluhur Musa, Abraham, telah melihat warisan Elohim sebagai suatu kumpulan besar bintang-bintang di langit/sorga ketiga. Kej 15:5.

Memahami bahwa Elohim telah memanggilnya untuk melayani firman tentang penebusan Israel dari Mesir, Musa membela dan membalas atas seorang Israel yang menderita ketidakadilan di tangan seorang Mesir. Stefanus menjelaskan bahwa Musa 'Pada sangkanya saudara-saudaranya akan mengerti, bahwa Elohim memakai dia untuk menyelamatkan mereka, tetapi mereka tidak mengerti'. Kis 7:25. Keesokan harinya, Musa menyaksikan dua orang Israel sedang berkelahi. Dalam upaya untuk melayani pendamaian dan meneguhkan saudara-saudaranya dalam 'kasih yang semula', dia berkata kepada mereka, 'Saudara-saudara!

Bukankah kamu ini bersaudara? Mengapakah kamu saling menganiaya?' Kis 7:26. Akan tetapi, orang yang sedang menganiaya sesamanya itu mendorong Musa sambil berkata, 'Siapakah yang mengangkat engkau menjadi pemimpin dan hakim atas kami? Apakah engkau bermaksud membunuh aku, sama seperti kemarin engkau membunuh orang Mesir itu?' Kis 7:27–28.

Dalam kitab Ibrani, Paulus menjelaskan bahwa Musa meninggalkan Mesir *oleh iman*. Dia tidak takut akan murka Firaun. Ibr 11:27. Akan tetapi, dia melarikan diri ke Midian setelah *ditolak oleh saudara-saudaranya* dalam panggilan pertamanya ini. Stefanus menjelaskan bahwa hal itu terjadi sebagai respons terhadap perkataan orang Israel itu maka, 'larilah Musa dan hidup sebagai pendatang di tanah Midian. Di situ ia memperanakkan dua orang anak laki-laki.' Kis 7:29. Dia bertahan oleh iman sebagai pendatang asing di Midian selama empat puluh tahun 'sama seperti ia melihat apa yang tidak kelihatan.' Ibr 11:27.

Setelah empat puluh tahun, seorang Malaikat Tuhan menampakkan diri kepada Musa dalam nyala api di semak duri, di padang gurun Sinai. Dalam inisiatif 'kedua kali' terhadap dia ini, Musa bertemu dengan 'AKU ADALAH, Yahweh *Elohim*', dan diutus oleh Tuhan ke Mesir untuk membawa bangsa Israel keluar dari penawanan mereka dan masuk ke tanah yang telah dijanjikan Elohim untuk diberikan kepada Abraham, Ishak, dan Yakub. Stefanus mencatat, 'Musa ini, yang telah mereka tolak, dengan mengatakan: Siapakah yang mengangkat engkau menjadi pemimpin dan hakim? -- Musa ini juga telah diutus oleh Elohim sebagai pemimpin dan penyelamat [arti harfiah: penebus] oleh malaikat, yang telah menampakkan diri kepadanya di semak duri itu.' Kis 7:35.

Yang patut diperhatikan, dalam penjelasannya mengenai kelepasan di bawah kepemimpinan Musa ini, rasul Paulus menjelaskan bahwa, 'Karena iman maka ia mengadakan Paskah dan pemercikan darah, supaya pembinasa anak-anak sulung jangan menyentuh mereka'. Ibr 11:28. Kematian setiap anak sulung, yang rumahnya tidak ditandai dengan darah anak domba Paskah, merupakan tulah terakhir yang merupakan bagian dari penghakiman Elohim atas bangsa Mesir.

Penghakiman ini secara langsung berhubungan dengan implikasi pertama dari kematian Kristus di kayu salib sebagai korban penghapus dosa dan korban penebus salah – yaitu, maut kekal umat manusia akibat kematian Anak Sulung Elohim. Kita mengetahui hal ini karena, melalui proklamasi injil, seorang pendengar dibuat untuk memandang Kristus yang telah mereka tikam dengan penghinaan-penghinaan yang memaku-Nya di kayu salib. Dampak dari iluminasi ini adalah bahwa seorang pendengar mulai meratapi Kristus, 'seperti orang meratapi anak tunggal, dan akan menangisi dia dengan pedih seperti orang menangisi anak sulung [anak dan masa depan yang telah hilang].' Za 12:10. Musa mencatat hal itu pada malam Paskah, 'Lalu bangunlah Firaun pada malam itu, bersama semua pegawainya dan semua orang Mesir; dan kedengaranlah seruan yang hebat di Mesir, sebab tidak ada rumah yang tidak kematian.' Kel 12:30.

Memelihara Paskah sangat penting bagi sebuah rumah tangga untuk memperoleh penebusan yang diselesaikan oleh kematian Anak Sulung dan dilayani kepada mereka oleh utusan-Nya, Musa. Tanpa rumah tangga mengoleskan darah domba pada tiang pintu dan ambang atas rumah mereka serta memelihara Hari Raya Paskah dalam ketaatan kepada arahan Musa, penjaga dari Tuhan, *mereka akan menderita nasib yang sama seperti Mesir*. Sebaliknya, mereka memperoleh kemurahan dan dilepaskan dari Mesir. Dalam hal ini, kita perhatikan bahwa semua orang – baik orang Israel maupun orang Mesir – sama-sama dikutuk bersama Kristus. Akan tetapi, orang Israel ditebus oleh Tuhan ketika mereka mengidentifikasikan diri mereka dengan kematian-Nya dengan mengoleskan darah tersebut pada rumah mereka. Kita

melihat bahwa darah saliblah, yang digambarkan oleh domba Paskah, yang menyelamatkan orang Israel dan menyebabkan kematian orang Mesir.

Paulus menyatakan bahwa Kristus, Paskah kita, telah dikorbankan untuk kita. 1Kor 5:7. Karena itu, dia menasihati kita, demikian, 'Karena itu marilah kita berpesta, bukan dengan ragi yang lama [hukum lain, memotivasi proyeksi-proyeksi agamawi dan kebenaran diri kita sendiri], bukan pula dengan ragi keburukan dan kejahatan, tetapi dengan roti yang tidak beragi, yaitu kemurnian dan kebenaran [yang muncul dari menerima iman Anak Elohim melalui mendengarkan dan mempercayai firman-Nya yang diberitakan kepada kita].' 1Kor 5:8. Memelihara hari raya dengan sikap ini merupakan bagian dari makan dari mezbah yang menghubungkan kita dengan persekutuan salib Kristus dan penebusan yang telah Dia selesaikan bagi kita di kayu salib. Hal ini seharusnya menjadi implikasi setiap hari dari pemuridan kita melalui *baptisan*.

Setelah dilepaskan dari Mesir, bangsa Israel dipimpin oleh Musa ke tepi Laut Teberau. Unsur berikutnya dari penebusan mereka adalah 'baptisan'. Paulus menjelaskan bahwa 'Karena iman maka mereka telah melintasi Laut Merah sama seperti melintasi tanah kering, sedangkan orang-orang Mesir tenggelam, ketika mereka mencobanya juga.' Ibr 11:29. Dari peristiwa ini, kita belajar bahwa ketika kita dibaptis, penderitaan hidup ini, yang seharusnya menenggelamkan dan membunuh kita, tidak lagi menyakiti kita. Persekutuan kita dalam penderitaan Kristus menjadi jalan keluar bagi kita dari kerajaan dunia, yang atasnya penghakiman Tuhan telah dijatuhkan. Kej 6:13-18. Di bagian lain dalam tulisannya, Paulus menjelaskan bahwa perjalanan bangsa Israel melintasi Laut Teberau/Merah, saat mereka dipimpin oleh tiang awan pada siang hari dan tiang api pada malam hari, merupakan *baptisan* mereka *ke dalam Musa*. 1Kor 10:1-2.

Baptisan ke dalam Musa berarti bahwa, melalui instruksinya, mereka akan dicelupkan ke dalam budaya Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Dalam hal ini, kita dapat memandang Musa sebagai 'tipe/gambaran' dari sebuah presbiteri. 1Kor 10:11. 1Yoh 1:1-3. Elohim terlebih dahulu membaptis pendengar ke dalam presbiteri, sebagaimana Dia membaptis Israel ke dalam Musa. Kemudian tugas presbiteri adalah membaptis para pendengarnya, melalui pemuridan, ke dalam nama Bapa, nama Anak, dan nama Roh Kudus. Mat 28:19-20. Saat mereka menerima instruksi ini dan berjalan dalam terang-Nya, mereka tinggal di dalam Elohim dan secara progresif dijadikan dalam gambar dan rupa Kristus. Hal penting untuk diperhatikan, murid-murid kemudian mampu berpartisipasi dalam pekerjaan memproklamirkan injil, melalui persembahan, oleh kapasitas tujuh Roh dari Roh Kudus.

Setelah mengalami kelepasan yang ajaib dari Mesir, sungguh hal yang mengkonfrontasi ketika mengamati bahwa satu generasi seluruhnya menolak Roh Kudus, dan menolak firman pemuridan, yang seharusnya menyerahkan mereka kepada 'perhentian' yang menjadi bagian dari jalan masuk ke tanah perjanjian. Sebagaimana dicatat oleh Yesaya, 'Dialah yang menebus mereka dalam kasih-Nya dan belas kasihan-Nya. Ia mengangkat dan menggendong mereka selama zaman dahulu kala. Tetapi mereka memberontak dan mendukakan Roh Kudus-Nya; maka Ia berubah menjadi musuh mereka, dan Ia sendiri berperang melawan mereka.' Yes 63:9-10. Respons bangsa Israel menunjukkan poin yang disampaikan Yesus dalam perumpamaan tentang pesta perkawinan. Dia mengakhiri khotbah-Nya demikian, 'Sebab banyak yang dipanggil, tetapi sedikit yang dipilih [yaitu memilih apa yang Elohim telah sediakan dan pilihkan untuk mereka].' Mat 22:14.

Sebagai orang-orang yang telah menerima panggilan hidup sebagai anak, Roh mengarahkan kita untuk mengingat persekutuan Yahweh dari mana kita telah jatuh dan di mana kita telah ditetapkan sejak semula. Kita sedang diarahkan untuk memahami, dan memilih, partisipasi kita dalam korban penebus salah agar dapat memperoleh manfaat dari penebusan yang telah

diselesaikan Kristus bagi kita sebagai korban penghapus dosa. Saat kita menerima dan terus berada dalam persekutuan persembahan ini, Roh Tuhan membawa kita masuk ke dalam perhentian.

Dalam hal ini, kita harus menjadi umat yang mengingat ‘zaman dahulu kala’. Berbicara tentang umat yang berorientasi seperti ini melalui pertobatan dan iman, Yesaya menyatakan, ‘Lalu teringatlah mereka kepada zaman dahulu kala, zaman Musa, hamba-Nya itu: Di manakah Dia yang membawa mereka naik dari laut bersama-sama dengan penggembala kambing domba-Nya? Di manakah Dia yang menaruh Roh Kudus-Nya dalam hati mereka; yang dengan tangan-Nya yang agung menyertai Musa di sebelah kanan; yang membelah air di depan mereka untuk membuat nama abadi bagi-Nya; yang menuntun mereka melintasi samudera raya seperti kuda melintasi padang gurun? Mereka tidak pernah tersandung, seperti ternak yang turun ke dalam lembah. Roh TUHAN membawa mereka ke tempat perhentian. Demikianlah Engkau memimpin umat-Mu untuk membuat nama yang agung bagi-Mu.’ Yes 63:11-14.

Bab Satu
Panggilan untuk menjadi penjaga

Perkenalan

Rasul Paulus memproklamirkan firman sebagai seorang penjaga. Dia memahami bahwa dia memiliki mandat yang sama seperti nabi Yehezkiel. Kita ingat bahwa Tuhan berfirman kepada Yehezkiel, 'Kalau Aku berfirman kepada orang jahat: Engkau pasti dihukum mati! -- dan engkau tidak memperingatkan dia atau tidak berkata apa-apa untuk memperingatkan orang jahat itu dari hidupnya yang jahat, supaya ia tetap hidup, orang jahat itu akan mati dalam kesalahannya, tetapi *Aku akan menuntut pertanggungan jawab atas nyawanya (darahnya) dari padamu*. Tetapi jikalau engkau memperingatkan orang jahat itu dan ia tidak berbalik dari kejahatannya dan dari hidupnya yang jahat, ia akan mati dalam kesalahannya, tetapi engkau telah menyelamatkan nyawamu [engkau tidak bersalah akan darahnya].' Yeh 3:18-19.

Berbicara sebagai seorang penjaga, yang telah dengan setia memproklamirkan firman kebenaran masa kini di setiap tempat, Paulus berkata kepada para penatua di Efesus, 'Sebab itu pada hari ini aku bersaksi kepadamu, bahwa aku bersih, tidak bersalah terhadap siapapun yang akan binasa (terj. Bhs. Ing. '*of the blood of all men'* artinya 'akan darah semua manusia').' Kis 20:26. Saat mendekati akhir pelayanannya, rasul Paulus menugaskan Timotius, dan semua orang yang telah dipanggil untuk menjadi bagian dari presbiteri di sebelah kanan Kristus, untuk juga memenuhi mandat seorang penjaga. Presbiteri dari gereja kaki dian haruslah menjadi persekutuan *para penjaga.*

Rasul Paulus menyatakan kepada Timotius, 'Di hadapan Elohim dan Kristus Yesus yang akan menghakimi orang yang hidup dan yang mati, aku berpesan dengan sungguh-sungguh kepadamu demi penyataan-Nya dan demi Kerajaan-Nya: Beritakanlah firman, siap sedialah baik atau tidak baik waktunya, nyatakanlah apa yang salah, tegorlah dan nasihatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran.' 2Tim 4:1-2. Pelayanan seorang penjaga mencakup mandat untuk menegor, yang merupakan bagian dari memberi peringatan. Ini adalah seruan mendesak untuk berbalik kepada Tuhan. Kita membaca dalam kitab Amsal, 'Berpalinglah kamu kepada teguranku! Sesungguhnya, aku hendak mencurahkan isi hatiku (rohku) kepadamu dan memberitahukan perkataanku kepadamu.' Ams 1:23.

Rasul Paulus memperingatkan Timotius bahwa akan ada banyak orang percaya yang kedagingan yang akan menolak pelayanannya sebagai penjaga. Dia berkata, 'Karena akan datang waktunya, orang tidak dapat lagi menerima ajaran sehat, tetapi mereka akan mengumpulkan guru-guru menurut kehendaknya [kedagingan] untuk memuaskan keinginan telinganya.' 2Tim 4:3. Pernyataan ini menggambarkan keseluruhan zaman gereja, tetapi khususnya zaman kita saat ini ketika kita mendekati akhir zaman. Ada *suatu kumpulan besar pengajar-pengajar*, atau teolog-teolog, yang mempromosikan pengertian mereka sendiri tentang Kitab Suci.

Akan tetapi, pada saat yang sama, hanya *sedikit sekali utusan* yang memproklamirkan apa yang dikatakan Roh Kudus kepada gereja-gereja sebagai firman kebenaran masa kini. Paulus telah menubuatkan bahwa banyak orang percaya akan menyimpang dari firman kebenaran masa kini untuk merangkul injil-injil lain. 'Mereka akan memalingkan telinganya dari kebenaran dan membukanya bagi dongeng'. 2Tim 4:4. Yang perlu diperhatikan, bahkan ketika seseorang telah menyimpang dari firman kebenaran masa kini, seorang penjaga tetap berkewajiban untuk memperingatkan mereka tentang penghakiman Elohim yang akan datang.

Paulus merangkumkan tanggung jawab ini kepada Timotius, dan setiap anggota presbiteri, dengan mengatakan, 'Tetapi *kuasailah dirimu* (terj. Bhs. Ing. '*you be watchful'* artinya 'kamu berjaga-jagalah') *dalam segala hal*, sabarlah menderita, lakukanlah pekerjaan pemberita Injil dan tunaikanlah tugas pelayananmu!'. 2Tim 4:5. Kita diingatkan bahwa Yesus berkata kepada para murid-Nya di taman Getsemani, 'Berjaga-jagalah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan.' Mrk 14:38. Dia mengacu kepada pencobaan untuk tertidur atau menjadi suam-suam kuku, sebagai para utusan yang seharusnya terjaga dan memproklamirkan firman kebenaran masa kini kepada gereja. Yesus memperingatkan Laodikia bahwa setiap anggota presbiteri yang suam-suam kuku akan dimuntahkan dari mulut-Nya. Why 3:16.

Nubuatan Yesaya mengenai penjaga

Berbicara mengenai kondisi kejatuhan umat-Nya dan para pemimpin palsu mereka, Tuhan berfirman melalui Yesaya, 'Tetapi sekarang, apakah lagi urusan-Ku di sini? ... Umat-Ku sudah dirampas begitu saja. Mereka yang berkuasa atas dia memegahkan diri, … dan nama-Ku terus dihujat sepanjang hari.' Yes 52:5. Tuhan kemudian berbicara mengenai restorasi administrasi utusan-Nya, yang memproklamirkan firman-Nya dan menyatakan nama-Nya kepada orang-orang. Dia berkata, 'Sebab itu umat-Ku akan mengenal nama-Ku dan pada waktu itu mereka akan mengerti bahwa Akulah Dia yang berbicara, ya Aku! Betapa indahnya kelihatan dari puncak bukit-bukit kedatangan pembawa berita, yang mengabarkan berita damai dan memberitakan kabar baik, yang mengabarkan berita selamat dan berkata kepada Sion: "Elohimmu itu Raja!" ' Yes 52:6-7.

Hal penting untuk diperhatikan, administrasi utusan Tuhan terdiri dari para penjaga yang mengangkat suara mereka untuk memproklamirkan firman Tuhan dari persekutuan presbiteri. Yesaya melanjutkan, 'Dengarlah suara orang-orang yang mengawal engkau: mereka bersama-sama bersorak-sorai. Sebab dengan mata kepala sendiri mereka melihat bagaimana TUHAN kembali ke Sion. Bergembiralah, bersorak-sorailah bersama-sama, hai reruntuhan Yerusalem! Sebab TUHAN telah menghibur umat-Nya, telah menebus Yerusalem. TUHAN telah menunjukkan tangan-Nya yang kudus di depan mata semua bangsa; maka segala ujung bumi melihat keselamatan yang dari Elohim kita.' Yes 52:8-10.

Nabi Yesaya berbicara sebagai seorang penjaga. Dia menyatakan, 'Oleh karena Sion aku tidak dapat berdiam diri, dan oleh karena Yerusalem aku tidak akan tinggal tenang, sampai kebenarannya bersinar seperti cahaya dan keselamatannya menyala seperti suluh.' Yes 62:1.

Kebenaran Sion adalah pewahyuan hidup sebagai anak dalam keluarga-keluarga yang saleh. Pelita yang menyala adalah pelayanan ketujuh Roh Elohim yang bercahaya dari gereja kaki dian sebagai terang dunia.

Yesaya melanjutkan dengan menggambarkan pelayanan 144.000 pada akhir zaman dengan berkata, 'Maka bangsa-bangsa akan melihat kebenaranmu, dan semua raja akan melihat kemuliaanmu, dan orang akan menyebut engkau dengan nama baru yang akan ditentukan oleh TUHAN sendiri.' Yes 62:2. Kita diingatkan bahwa Yesus berkata kepada para pemenang di Pergamus, 'Aku akan mengaruniakan kepadanya batu putih, yang di atasnya tertulis nama baru, yang tidak diketahui oleh siapapun, selain oleh yang menerimanya.' Why 2:17. Pelayanan 144.000 akan menyatakan kemuliaan ketujuh Roh Elohim kepada para penguasa kerajaan dunia ketujuh dan penduduk setiap bangsa.

Berbicara kepada semua orang yang termasuk dalam Yerusalem sorgawi di puncak Gunung Sion rohani, Tuhan menyatakan, 'Di atas tembok-tembokmu, hai Yerusalem, telah Kutempatkan pengintai-pengintai (penjaga-penjaga). Sepanjang hari dan sepanjang malam, mereka tidak akan pernah berdiam diri. Hai kamu yang harus mengingatkan TUHAN kepada Sion, janganlah kamu tinggal tenang' Yes 62:6. Selain mengumumkan penghakiman Elohim yang akan datang, para penjaga juga disatukan dengan syafaat dan sakit bersalin Kristus yang berfokus pada pewahyuan kota mempelai perempuan pada akhir zaman.

Yesus memperingatkan presbiteri di Sardis bahwa jika mereka tidak bersedia berdiri sebagai penjaga, Dia akan datang kepada mereka seperti pencuri di malam hari untuk menyingkirkan penatalayanan mereka dari mereka. Why 3:3. Demikian pula, Yesus memperingatkan presbiteri di Laodikia bahwa jika mereka tetap suam-suam kuku, Dia akan memuntahkan mereka dari mulut-Nya. Why 3:16. Akan tetapi, Dia juga berjanji bahwa para anggota presbiteri di Laodikia yang menang akan duduk bersama-Nya di takhta-Nya sebagai bagian dari satu presbiteri sedunia yang akan didirikan pada akhir zaman. Why 3:21.

Mandat diberikan kepada nabi Yehezkiel

Nabi Yehezkiel adalah seorang imam, yang dibawa ke Babel sebagai bagian dari kelompok pembuangan yang kedua. Firman Tuhan datang secara khusus kepadanya saat dia tinggal di antara orang-orang buangan di tepi sungai Kebar di negeri Babel. Yang patut dicatat, 'di sana kekuasaan TUHAN meliputi dia (terj. Bhs. Ing. '*the hand of the Lord was upon him there*' artinya 'tangan Tuhan ada atasnya di sana')'. Yeh 1:3. Tuhan terlebih dahulu meletakkan tangan-Nya atas Yehezkiel, lalu Dia menunjuknya menjadi utusan di tangan-Nya sebagai penjaga. Mandatnya sebagai penjaga termasuk memindahkan kemuliaan *Shekinah* dari bait di Yerusalem.

Yehezkiel bersaksi, 'Pada tahun ketiga puluh, dalam bulan yang keempat, pada tanggal lima bulan itu, ketika aku bersama-sama dengan para buangan berada di tepi sungai Kebar, terbukalah langit dan aku melihat penglihatan-penglihatan tentang Elohim.' Yeh 1:1. Yehezkiel melihat seluruh administrasi malaikat yang termasuk dalam administrasi takhta Anak Elohim. Dia menggambarkan sebuah cakrawala di atas kepala para kerub dan kemudian sebuah takhta di atas cakrawala itu. Jauh di atas takhta itu ada yang kelihatan seperti rupa manusia. Yeh 1:26.

Yehezkiel merangkum penglihatannya mengenai administrasi milik Anak Elohim dengan berkata, 'Begitulah kelihatan gambar kemuliaan TUHAN.' Yeh 1:28. Ketika Yehezkiel melihat penglihatan ini, hal itu membuatnya sembah sujud. Yehezkiel kemudian mendengar suara Dia yang berbicara. Itulah suara Anak Elohim dari jauh di atas cakrawala. Anak Elohim berkata kepada Yehezkiel, 'Hai anak manusia, bangunlah dan berdiri, karena Aku hendak berbicara

dengan engkau.' Yeh 2:1. Demikian pula, ketika Anak Elohim berbicara kepada Ayub dari tengah-tengah badai, Dia berkata, 'Bersiaplah engkau sebagai laki-laki (manusia)! Aku akan menanyai engkau, supaya engkau memberitahu Aku.' Ayb 38:3.

Yehezkiel berkata, 'Sementara Ia berbicara dengan aku, kembalilah rohku ke dalam aku dan ditegakkannyalah aku. Kemudian aku mendengar Dia yang berbicara dengan aku.' Yeh 2:2. Hal penting untuk diperhatikan, firman Anak Elohim yang memerintahkan Yehezkiel untuk berdiri tegak itu memberikan kepadanya kuasa dari ketujuh Roh Elohim. Tuhan memberikan kepada Yehezkiel iman dan kasih karunia yang diperlukan baginya untuk berdiri dan mendengarkan apa yang ingin Tuhan katakan kepadanya. Tuhan berbicara kepada Yehezkiel karena Dia memanggilnya untuk menjadi seorang penjaga.

Sungguh luar biasa ketika kita merenungkan bahwa keseluruhan administrasi milik takhta Anak Elohim, yang menciptakan seluruh alam semesta, telah turun dari sorga ke bumi dengan tujuan untuk berbicara kepada seorang manusia. Anak Elohim berbicara kepada Yehezkiel dengan tujuan menunjuknya sebagai wajah dari seluruh administrasi tersebut bagi bangsa Israel. Dia berkata kepada Yehezkiel, 'Hai anak manusia, Aku mengutus engkau kepada orang Israel, kepada bangsa pemberontak yang telah memberontak melawan Aku. Mereka dan nenek moyang mereka telah mendurhaka terhadap Aku sampai hari ini juga.' Yeh 2:3.

Di zaman kita ini, tugas para penjaga adalah memproklamirkan firman kebenaran masa kini kepada umat Tuhan, termasuk orang-orang yang merupakan bagian dari denominasi-denominasi yang tidak ingin menjadi bagian dari administrasi Kristus dalam gereja-gereja kaki dian. Tuhan terlebih dahulu mengirim para utusan-Nya kepada orang-orang yang memberontak. Tuhan melanjutkan perkataan-Nya kepada Yehezkiel, 'Kepada keturunan inilah, yang keras kepala dan tegar hati, Aku mengutus engkau dan harus kaukatakan kepada mereka: Beginilah firman Tuhan ELOHIM. Dan baik mereka mendengarkan atau tidak--sebab mereka adalah kaum pemberontak--mereka akan mengetahui bahwa seorang nabi ada di tengah-tengah mereka.' Yeh 2:4-5.

Yehezkiel dikuatkan dengan keperkasaan di dalam manusia batiniahnya ketika Roh Tuhan masuk ke dalamnya dan memampukan dia untuk berdiri tegak. Dia perlu dikuatkan dengan keperkasaan di dalam manusia batiniahnya karena penentangan besar yang akan datang menimpanya sehubungan dengan pelayanannya. Demikian pula, Tuhan harus menguatkan setiap anggota presbiteri yang telah dipanggil untuk menjadi penjaga karena penentangan yang akan mereka hadapi saat mereka memberitakan firman kebenaran masa kini kepada orang-orang yang memberontak. Firman kepada gereja-gereja kaki dian Kristus harus disampaikan kepada semua umat Tuhan, entah mereka menerimanya ataupun menolaknya.

Tuhan melanjutkan firman-Nya kepada Yehezkiel, 'Dan engkau, anak manusia, janganlah takut melihat mereka maupun mendengarkan kata-katanya, biarpun engkau di tengah-tengah onak dan duri dan engkau tinggal dekat kalajengking. Janganlah takut mendengarkan kata-kata mereka dan janganlah gentar melihat mukanya, sebab mereka adalah kaum pemberontak.' Yeh 2:6. Setiap utusan, yang dipanggil untuk menjadi penjaga, harus terlebih dahulu dilepaskan dari takut ditolak oleh orang-orang kepada siapa mereka diutus oleh Elohim untuk memproklamirkan firman-Nya. Seorang penjaga harus takut Elohim, bukan manusia. Paulus berkata, 'Jadi bagaimana sekarang: adakah kucari kesukaan manusia atau kesukaan Elohim? Adakah kucoba berkenan kepada manusia? Sekiranya aku masih mau mencoba berkenan kepada manusia, maka aku bukanlah hamba Kristus' Gal 1:10.

Perintah untuk memakan gulungan kitab

Tuhan memerintahkan Yehezkiel untuk menjadi *utusan yang taat*; jika tidak, dia akan berada di bawah penghakiman yang sama seperti orang-orang yang memberontak kepada siapa dia diutus. Tuhan berfirman kepadanya, 'Sampaikanlah perkataan-perkataan-Ku kepada mereka, baik mereka mau mendengarkan atau tidak, sebab mereka adalah pemberontak. Dan engkau, anak manusia, dengarlah apa yang Kufirmankan kepadamu; janganlah memberontak seperti kaum pemberontak ini. Ngangakanlah mulutmu dan makanlah apa yang Kuberikan kepadamu.' Yeh 2:7-8. Ini adalah perintah yang luar biasa. Firman yang Tuhan proklamirkan kepada Yehezkiel merupakan substansi dari perjamuan *agape* bagi dia. Jika dia bersedia membuka mulutnya untuk 'memakan' firman itu, itu akan memberinya kekuatan yang diperlukan untuk memenuhi mandatnya sebagai penjaga.

Anak Elohim-lah yang berbicara kepada Yehezkiel. Akan tetapi, yang terlihat adalah sebuah tangan yang memegang gulungan kitab. Firman itu ada di tangan Tuhan. Tidak mungkin bagi seseorang untuk menjadi utusan di tangan kanan Kristus tanpa terlebih dahulu memakan firman yang ada di tangan-Nya. Yehezkiel berkata, 'Lalu dibentangkan-Nya di hadapanku. Gulungan kitab itu ditulisi timbal balik dan di sana tertulis nyanyian-nyanyian ratapan, keluh kesah dan rintihan (terj. Bhs. Ing. '*lamentations and mourning and woe'* artinya 'tangisan, dukacita dan celaka').' Yeh 2:10. Inilah gulungan kitab yang sama yang dilihat oleh nabi Zakharia, yang telah dikirim sebagai kutuk ke seluruh muka bumi dari salib. Za 5:1-4.

Patut dicatat bahwa gulungan kitab yang terbang yang dilihat Zakharia memiliki panjang dua puluh hasta dan lebar sepuluh hasta. Dalam hal ini, ukurannya sama dengan ruang kudus di kemah suci Musa. Kemah suci Musa merupakan penanda waktu profetis. Volume tempat kudus di kemah suci, yaitu 2.000 hasta, melambangkan 2.000 tahun yang termasuk dalam zaman gereja. Dimensi gulungan kitab itu menyatakan bahwa kutuk telah dikirimkan ke seluruh muka bumi selama seluruh masa zaman gereja.

Yehezkiel diwajibkan untuk membaca gulungan kitab itu terlebih dahulu, tetapi kemudian dia harus memakannya sebelum dapat menjadi utusan dari gulungan kitab tersebut. Patut dicatat bahwa gulungan kitab itu berisi tangisan atau ratapan, dukacita, dan celaka. Prioritas bagi Yehezkiel adalah *tangisan atau ratapan*, kemudian dukacita dan celaka, karena mandat utamanya sebagai utusan adalah pemindahan *Shekinah* dari bait di Yerusalem. Berbeda dengan hal ini, prioritas bagi rasul Yohanes, dan kemudian bagi penjaga di tangan kanan Kristus pada zaman kita ini, *adalah dukacita*, kemudian tangisan atau ratapan dan celaka.

Ketika Yehezkiel membuka mulutnya, Tuhanlah yang membuatnya memakan gulungan kitab itu. Yeh 3:2. Kita dapat membandingkan cara Tuhan memberi makan gulungan kitab kepada Yehezkiel dengan cara Yesus melayani firman kepada murid-murid selama perjamuan terakhir, kemudian berkata kepada mereka mengenai roti itu, 'Ambillah (terj. Bhs. Ing. ada tambahan '*eat'* artinya 'makanlah'), inilah tubuh-Ku.' Mrk 14:22. Ketika Yehezkiel memakan gulungan kitab itu, rasanya manis di mulutnya. Tuhan menginstruksikannya untuk juga mengisi perutnya dengan gulungan kitab itu. Yeh 3:3. Dia harus mencerna firman itu dalam hidupnya sendiri sehingga dia menjadi surat yang hidup dari firman tersebut.

Selain itu, dia perlu mengisi perutnya dengan firman itu agar dia memperoleh energi dan kekuatan untuk menjadi utusan firman tersebut. Kita perhatikan bahwa firman itu belum menjadi pahit dalam perutnya. Tuhan terus berbicara kepadanya sementara firman masih manis di mulutnya. Meskipun dia telah menerima mandatnya dari Tuhan, dia belum mengalami implikasi pahit dari mandatnya. Firman secara progresif menjadi pahit dalam perutnya ketika firman itu menyatukan dia dengan persekutuan penderitaan Kristus, dan secara khusus persekutuan korban penebus salah.

Setelah menerima mandatnya sebagai utusan dengan memakan gulungan kitab itu, Yehezkiel perlu menerima firman Tuhan *ke dalam hatinya* dengan terus mendengarkan apa yang akan Tuhan katakan kepadanya. Tuhan berfirman, 'Hai anak manusia, perhatikanlah segala perkataan-Ku yang akan Kufirmankan kepadamu dan berikanlah telingamu kepadanya.' Yeh 3:10. Yehezkiel bergantung pada Tuhan yang membuka telinganya, pagi demi pagi, agar dia dapat hidup oleh iman yang datang melalui pendengaran, dan dia dapat terus memproklamirkan firman kebenaran masa kini kepada bangsanya. Yes 50:4. Rm 10:17.

Tuhan mengutus Yehezkiel untuk menjadi utusan bagi bangsanya sendiri. Dia tidak mengutusnya ke bangsa asing. Seandainya dia diutus ke bangsa asing, seperti Yunus, maka mereka pasti akan menerima beritanya. Akan tetapi, beritanya ditolak oleh bangsanya sendiri. Tuhan berfirman, 'Sebab engkau tidak diutus kepada suatu bangsa yang berbahasa asing dan yang berat lidah, tetapi kepada kaum Israel; bukan kepada banyak bangsa-bangsa yang berbahasa asing dan yang berat lidah, yang engkau tidak mengerti bahasanya. Sekiranya aku mengutus engkau kepada bangsa yang demikian, mereka akan mendengarkan engkau. Akan tetapi kaum Israel tidak mau mendengarkan engkau, sebab mereka tidak mau mendengarkan Aku, karena seluruh kaum Israel berkepala batu dan bertegar hati.' Yeh 3:5-7.

Kita mengamati prinsip yang sama dalam pelayanan Rasul Paulus. Ketika dia tiba di sebuah kota baru, dia biasanya memulai pelayanannya dengan memberitakan di rumah ibadat Yahudi. Ketika dia ditolak oleh bangsanya sendiri di rumah ibadah, barulah dia bebas mengalihkan perhatiannya kepada bangsa-bangsa lain. Misalnya, Paulus menyatakan hal ini kepada orang-orang Yahudi di Antiokhia Pisidia, 'Memang kepada kamulah firman Elohim harus diberitakan lebih dahulu, tetapi kamu menolaknya dan menganggap dirimu tidak layak untuk beroleh hidup yang kekal. Karena itu kami berpaling kepada bangsa-bangsa lain.' Kis 13:46. Setara dengan rumah ibadat Yahudi pada zaman kita saat ini adalah denominasi-denominasi besar yang sudah mapan.

Ketika Tuhan pertama kali memanggil kita untuk kembali kepada kasih yang semula, lebih dari lima puluh tahun yang lalu, firman Kristus diproklamirkan kepada para pemimpin, dalam perkumpulan persaudaraan para pendeta, dari berbagai denominasi sebagai bagian dari musim lawatan 'pertama kali'. Menyadari bahwa Tuhan kini memproklamirkan firman ini kepada kita untuk 'kedua kali', kita tahu bahwa firman ini perlu diproklamirkan di antara denominasi-denominasi dalam bangsa kita sendiri sebagai bagian dari musim lawatan 'kedua kali' ini. Firman Kristus kepada gereja-gereja kaki dian tidak terbatas kepada para pemimpin. Firman itu juga harus diproklamirkan kepada setiap individu dan semua keluarga yang termasuk dalam umat Tuhan.

Tuhan ingin mengumpulkan domba-domba yang hilang dari antara denominasi-denominasi tersebut dengan tujuan menghubungkan mereka dengan administrasi penggembalaan yang berada di tangan kanan-Nya. Berbicara tentang restorasi umat-Nya, Tuhan menyatakan melalui nabi Yeremia, 'Kembalilah, hai anak-anak yang murtad … karena Aku telah menjadi tuan atas (terj. Bhs. Ing. '*married to'* artinya 'menikah dengan') kamu! Aku akan mengambil kamu, seorang dari setiap kota dan dua orang dari setiap keluarga, dan akan membawa kamu ke Sion. Aku akan mengangkat bagimu gembala-gembala yang sesuai dengan hati-Ku; mereka akan menggembalakan kamu dengan pengetahuan dan pengertian.' Yer 3:14-15. Pekerjaan presbiteri di tangan kanan Kristus adalah menggembalakan gereja-gereja kaki dian-Nya.

Akan ada anak-anak Elohim yang tersisa yang akan dikumpulkan dari antara denominasi-denominasi di hari-hari ke depan kita. Akan tetapi, dalam perumpamaan tentang pesta perkawinan dan perumpamaan tentang perjamuan besar, Yesus mengatakan bahwa undangan untuk perjamuan *agape* Bapa akan ditolak oleh kebanyakan yang menjadi bagian dari denominasi-denominasi saat kita mendekati akhir zaman. Mat 22:1-14. Luk 14:16-247.

Ketika firman ditolak oleh denominasi-denominasi tersebut, di musim 'kedua kali' ini, barulah kita dapat pergi ke jalan-jalan raya dan mendorong orang-orang yang tidak percaya untuk masuk ke dalam kerajaan Elohim. Dalam perumpamaan tentang perjamuan kawin, Yesus berkata, 'Sebab itu pergilah ke persimpangan-persimpangan jalan dan undanglah setiap orang yang kamu jumpai di sana ke perjamuan kawin itu.' Mat 22:9.

Diberkatilah kemuliaan Tuhan dari tempat-Nya

Yehezkiel menyatakan, 'Maka Roh itu mengangkat aku, dan aku mendengar di belakangku suatu suara gemuruh yang besar, tatkala kemuliaan Elohim naik ke atas dari tempatnya (terj. Bhs. Ing. '*Blessed is the glory of the LORD from His place!*' artinya 'Diberkatilah kemuliaan Tuhan dari tempat-Nya') ' Yeh 3:12. Sebagaimana telah kita bahas, seluruh administrasi takhta Anak Elohim, yang menyatakan kemuliaan Tuhan, telah turun dari sorga ke bumi untuk berbicara kepada Yehezkiel. Yang luar biasa, ketika Roh mengangkat Yehezkiel untuk menjadi utusan di tangan TUHAN, seluruh administrasi yang menjadi bagian dari takhta Anak Elohim kini berada *di belakangnya*. Artinya, Yehezkiel kini menjadi wajah dan juru bicara dari seluruh administrasi tersebut. Dia telah diberi mandat oleh Roh untuk menyatakan kemuliaan Tuhan kepada umat-Nya.

Pernyataan, 'Diberkatilah kemuliaan Tuhan dari tempat-Nya!', diproklamirkan oleh suara gemuruh yang besar. Suara gemuruh itu merupakan ungkapan *dukacita* Tuhan, yang menjadi *dukacita* utusan. Kita diingatkan bahwa dukacita merupakan bagian dari isi gulungan kitab yang telah dimakan Yehezkiel. Definisi kata Ibrani yang diterjemahkan sebagai 'dukacita' ini adalah 'suara gumaman, gemuruh, geraman, erangan, atau menghela nafas'. Secara umum, hal ini menggambarkan suara yang berasal dari dalam tubuh. Suara Tuhan juga digambarkan sebagai suara gemuruh yang terkait dengan guruh. Ayb 40:9.

Kesedihan besar Kristuslah yang didengar Yehezkiel bagaikan gemuruh dari sorga. Kristus begitu sedih karena segala kekejian umat-Nya menyebabkan kemuliaan-Nya meninggalkan bait suci. Kita ingat bahwa kemuliaan Anak Elohim adalah *Shekinah* yang berdiam di antara sayap-sayap kerub, di atas tutup pendamaian, di tempat yang maha kudus. Kemudian Tuhan berkata kepada Yehezkiel, 'Hai anak manusia, kaulihatkah apa yang mereka perbuat, yaitu perbuatan-perbuatan kekejian yang besar-besar, yang dilakukan oleh kaum Israel di sini, sehingga Aku harus menjauhkan diri dari tempat kudus-Ku?' Yeh 8:6.

Dengan ratapan dan dukacita yang besar, Anak Elohim memberikan mandat kenabian kepada Yehezkiel untuk memindahkan kemuliaan-Nya dari bait suci di Yerusalem. Berpindahnya kemuliaan itu merupakan hasil dari pelayanan Yehezkiel. Di bawah instruksi Yehezkiel, administrasi malaikat memindahkan kemuliaan Tuhan dari tabut perjanjian ke ambang pintu bait suci, lalu ke gerbang timur bait suci, dan kemudian ke Bukit Zaitun. Kemuliaan Tuhan meratap di Bukit Zaitun sebelum kembali ke sorga. Yeh 9:3. Yeh 10:19. Yeh 11:23.

Kemuliaan Tuhan tidak kembali untuk berdiam dengan manusia sampai Yesus Kristus dilahirkan dari kandungan perawan Maria. Tubuh jasmani-Nya adalah bait suci yang baru di mana kemuliaan-Nya berdiam. Kita dapat membandingkan kesedihan besar Anak Elohim pada zaman Yehezkiel dengan kesedihan besar-Nya bagi bangsa Yahudi pada akhir pelayanan-Nya sendiri di bumi. Yesus meratapi sehubungan dengan Yerusalem, 'Berkali-kali Aku rindu mengumpulkan anak-anakmu, sama seperti induk ayam mengumpulkan anak-anaknya di bawah sayapnya, tetapi kamu tidak mau. Sesungguhnya rumahmu ini akan ditinggalkan dan menjadi sunyi. Tetapi Aku berkata kepadamu: Kamu tidak akan melihat Aku lagi hingga pada saat kamu berkata: Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan!' Luk 13:34-35.

Sebagaimana *Shekinah* pada zaman Yehezkiel, Yesus juga pergi meninggalkan dari Bukit Zaitun ketika Dia naik ke sorga dalam tubuh rohani-Nya. Kemuliaan yang bersinar dari wajah-Nya kini dinyatakan kepada manusia, oleh Roh Kudus, melalui para utusan di tangan kanan-Nya. Kita tentu dapat membandingkan pernyataan Anak Elohim kepada Yehezkiel, 'Diberkatilah kemuliaan Tuhan dari tempat-Nya', dengan perkataan Yesus mengenai administrasi utusan di zaman gereja, 'Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan!'

Dengan menyadari bahwa suara gemuruh itu merupakan ekspresi kesedihan Anak, akan sangat membantu jika kita mempertimbangkan perkataan Yesus, 'Berbahagialah orang yang berdukacita, karena mereka akan dihibur.' Mat 5:4. Dari sudut pandang pribadi, berdukacita, atau dukacita ilahi, adalah hasil dari memandang Yesus Kristus yang telah kita tikam. Za 12:10. Rasul Paulus mengajarkan bahwa dukacita ilahi menghasilkan pertobatan yang membawa kepada keselamatan. 2Kor 7:10. Seorang utusan yang pergi dengan berdukacita akan menunjukkan budaya pertobatan dalam hidupnya sendiri dan dalam rumah tangganya.

Akan tetapi, lebih dari itu, seorang penjaga juga harus menjadi perwujudan dari *dukacita Tuhan* sehubungan dengan pemberontakan umat-Nya dan korupsi/kerusakan rumah-Nya. Kita memperhatikan natur dari kesedihan Kristus dengan lebih detail dalam Bab 3 buku ini. Dukacita ilahi ini mendorong utusan untuk memproklamirkan penghakiman Elohim dan memanggil umat Tuhan untuk bertobat. Utusan dihibur karena cara pelayanan ini memang menghasilkan tuaian. Pemazmur menyatakan, 'Orang yang berjalan maju dengan menangis sambil menabur benih, pasti pulang dengan sorak-sorai sambil membawa berkas-berkasnya.' Mzm 126:6.

Yehezkiel membawa dukacita Tuhan dalam rohnya sendiri, yang diungkapkan melalui suara gemuruh yang besar dari Tuhan. Dia berkata, 'Dan Roh itu mengangkat dan membawa aku, dan aku pergi dengan hati panas dan dengan perasaan pahit, karena kekuasaan TUHAN memaksa aku dengan sangat.' Yeh 3:14. Penting untuk dicatat bahwa Yehezkiel pergi dalam panasnya rohnya. Tidak seperti presbiteri di Laodikia, dia tidak bersikap ambivalen terhadap kondisi umat atau suam-suam kuku dalam menjalankan mandatnya sebagai utusan. Tangan Tuhan mendorongnya dari belakang. Roh itu mendesaknya untuk memproklamirkan firman penghakiman bagi bangsa tersebut.

Kedua kali – ditunjuk untuk menjadi penjaga

Ketika Yehezkiel mendatangi para tawanan di tepi sungai Kebar, dia tidak langsung berkata apa pun kepada mereka. Sebaliknya, dia 'di sana duduk tertegun di tengah-tengah mereka selama tujuh hari'. Yeh 3:15. Yehezkiel tertegun karena dia baru saja menerima mandat untuk memindahkan kemuliaan Tuhan dari bait suci di Yerusalem. Kemudian firman itu datang kepadanya untuk kedua kalinya. Tuhan menyatakan kepadanya, 'Hai anak manusia, Aku telah menetapkan engkau menjadi penjaga kaum Israel. Bilamana engkau mendengarkan sesuatu firman dari pada-Ku, peringatkanlah mereka atas nama-Ku.' Yeh 3:17. Yehezkiel sudah tahu apa yang harus dilakukannya, tetapi dia tidak mulai melakukannya sampai firman itu datang kepadanya untuk kedua kalinya.

Yang perlu diperhatikan, Tuhan tidak akan memperingatkan umat-Nya sendiri dari sorga. Mandat Yehezkiel adalah memproklamirkan peringatan itu. Jika orang-orang tidak mau mendengarkan Yehezkiel, tidak ada cara lain bagi mereka untuk mendengar firman Tuhan. Sebagaimana telah kita bahas sebelumnya, mandat yang sama untuk memproklamirkan firman Tuhan kini telah diserahkan kepada presbiteri-presbiteri di tangan kanan Kristus. Di setiap generasi terdapat administrasi utusan, yang merupakan satu-satunya cara Yesus Kristus memperingatkan umat-Nya.

Ketika rasul Yohanes berada dalam pembuangan di pulau Patmos, dia menggambarkan suara Yesus Kristus seperti bunyi sangkakala yang nyaring. Why 1:10. Ketika dia berbalik untuk *melihat suara itu*, dia melihat Yesus Kristus duduk di sebelah kanan Elohim, di tengah-tengah gereja-gereja kaki dian-Nya, dengan ketujuh bintang di tangan kanan-Nya. Selama zaman gereja, suara Kristus, yang seperti sangkakala yang nyaring, hanya terdengar melalui pelayanan para penjaga di tangan kanan-Nya. Tuhan menyatakan kepada Yehezkiel bahwa ketika seorang penjaga melihat pedang penghakiman Elohim datang menimpa negeri itu, dia harus meniup sangkakala untuk memperingatkan orang-orang. Yeh 33:1-9.

Rasul Paulus menyatakan kepada jemaat Korintus, 'Atau, jika nafiri (sangkakala) tidak mengeluarkan bunyi yang terang, siapakah yang menyiapkan diri untuk berperang?' 1Kor 14:8. Karena alasan inilah, Paulus memerintahkan Timotius untuk memberitakan firman dan berdiri sebagai penjaga. Inilah perintah yang presbiteri, yang seharusnya terdiri dari para penjaga di dalamnya, harus jaga dengan tak bercela hingga kedatangan Kristus yang kedua kali. Kita harus bersedia memproklamirkan firman penghakiman yang merupakan peringatan. Kita tidak dapat menyerahkan hal itu kepada Tuhan untuk Dia lakukan sendiri. Sangat serius untuk mempertimbangkan bahwa jika kita gagal memperingatkan orang-orang jahat di antara umat Tuhan, yang berada dalam cakupan hubungan kita, maka Tuhan akan meminta darah mereka di tangan kita.

Tuhan dengan jelas menyatakan kepada Yehezkiel sebagai penjaga, 'Kalau Aku berfirman kepada orang jahat: Engkau pasti dihukum mati!--dan engkau tidak memperingatkan dia atau tidak berkata apa-apa untuk memperingatkan orang jahat itu dari hidupnya yang jahat, supaya ia tetap hidup, orang jahat itu akan mati dalam kesalahannya, tetapi Aku akan menuntut pertanggungan jawab atas nyawanya dari padamu.' Yeh 3:18. Inilah penghakiman bagi utusan yang suam-suam kuku yang ambivalen terhadap keadaan buruk umat Tuhan. Apabila seorang penjaga benar-benar memberikan peringatan, maka terdapat kuasa yang cukup dalam firman itu untuk memampukan orang fasik itu kembali kepada Tuhan, jika dia memilih untuk memperhatikan firman tersebut.

Tuhan melanjutkan, 'Tetapi jikalau engkau memperingatkan orang jahat itu dan ia tidak berbalik dari kejahatannya dan dari hidupnya yang jahat, ia akan mati dalam kesalahannya, tetapi engkau telah menyelamatkan nyawamu.' Yeh 3:19. Penjaga akan melepaskan jiwanya sendiri karena dia tidak suam-suam kuku. Seorang penjaga harus menjadi 'panas' atau 'dingin'. Dia memproklamirkan penghakiman Elohim, sementara pada saat yang sama, dia mengulurkan undangan penuh kemurahan kepada semua orang yang bersedia datang untuk minum dari sungai air kehidupan. Berbicara sebagai seorang penjaga, rasul Paulus menyatakan kepada jemaat di Roma, 'Sebab itu perhatikanlah kemurahan Elohim dan juga kekerasan-Nya.' Rm 11:22.

Prinsip yang sama berlaku bagi orang benar di antara umat Tuhan. Tuhan berfirman, 'Jikalau seorang yang benar berbalik dari kebenarannya dan ia berbuat curang, dan Aku meletakkan batu sandungan di hadapannya, ia akan mati. Oleh karena engkau tidak memperingatkan dia, ia akan mati dalam dosanya dan perbuatan-perbuatan kebenaran yang dikerjakannya tidak akan diingat-ingat, tetapi Aku akan menuntut pertanggungan jawab atas nyawanya dari padamu. Tetapi jikalau engkau memperingatkan orang yang benar itu supaya ia jangan berbuat dosa dan memang tidak berbuat dosa, ia akan tetap hidup, sebab ia mau menerima peringatan, dan engkau telah menyelamatkan nyawamu.' Yeh 3:20–21.

Orang benar bisa termasuk pendeta yang bermaksud baik atau orang Kristen yang telah lama melayani di jemaat mana pun. Seorang yang benar berpaling dari kebenaran mereka dan melakukan kejahatan ketika dia menerima injil palsu. Hal penting untuk diperhatikan, ketika seseorang menerima injil palsu, Tuhan sendiri akan membuatnya tersandung dengan

menjawabnya sesuai dengan penyembahan berhala yang ada di dalam hatinya. Yeh 14:4. Akan tetapi, meskipun Tuhan sendiri telah menyebabkan mereka tersandung, seorang penjaga tetap harus memperingatkan mereka. Jika mereka bersedia mendengarkan peringatan itu, respons mereka terhadap firman kebenaran masa kini yang diproklamirkan oleh presbiteri akan melepaskan mereka dari penghakiman mereka.

Membawa penghakiman Elohim di dalam dirinya

Yang perlu diperhatikan, sebelum Yehezkiel dapat memproklamirkan firman penghakiman kepada bangsa Israel, dia harus membawa penghakiman Elohim atas kejahatan bangsa itu dalam tubuhnya sendiri. Mengacu pada lawatan ketiga, Yehezkiel berkata, ‘Maka di sana kekuasaan TUHAN meliputi aku dan Ia berfirman kepadaku: "Bangunlah dan pergilah ke lembah, di sana Aku akan berbicara dengan engkau." Aku bangun dan pergi ke lembah; sesungguhnya di sana kelihatan kemuliaan TUHAN seperti kemuliaan yang telah kulihat di tepi sungai Kebar, dan aku sujud.’ Yeh 3:22–23.

Seluruh administrasi yang menjadi milik takhta Anak Elohim sedang menantikan dia di dataran itu. Ketika Yehezkiel melihat administrasi Anak Elohim, dia sujud sembah, sama seperti rasul Yohanes yang tersungkur seperti orang mati di kaki Kristus, yang memiliki ketujuh Roh Elohim. Why 1:17. Kita tahu bahwa Yesus Kristus menumpangkan tangan kanan-Nya atas Yohanes dan mengangkatnya menjadi utusan-Nya bagi ketujuh gereja. Demikian pula, Roh Tuhan masuk kembali ke dalam Yehezkiel dan menegakkan dia untuk berdiri.

Tuhan memerintahkan Yehezkiel untuk mengurung diri di dalam rumahnya sendiri. Dia memberitahukan kepadanya bahwa orang-orang itu akan mengikatnya dengan tali sehingga dia tidak dapat keluar dari rumahnya. Selain itu, Tuhan berkata bahwa Dia akan membuat lidah Yehezkiel melekat pada langit-langit mulutnya sehingga dia tidak mampu menegur orang-orang. Yeh 3:26. Dengan cara ini, Yehezkiel diberikan partisipasi dalam persekutuan kutuk yang dialami Kristus bagi semua manusia ketika Dia dipakukan di kayu salib.

Tuhan membatasi Yehezkiel sehingga dia tidak dapat memproklamirkan firmannya sendiri kepada bangsa itu. Dia hanya dapat berbicara ketika Tuhan membuka mulutnya. Tuhan berfirman kepadanya, ‘Tetapi kalau Aku berbicara dengan engkau, Aku akan membuka mulutmu dan engkau akan mengatakan kepada mereka: Beginilah firman Tuhan ELOHIM. Orang yang mau mendengar, biarlah ia mendengar; dan orang yang mau membiarkan, baiklah membiarkan, sebab mereka adalah kaum pemberontak.’ Yeh 3:27. Kita perhatikan bahwa ini adalah firman yang sama yang disampaikan Yesus, melalui rasul Yohanes, kepada ketujuh gereja kaki dian. Yesus mengakhiri nasihat-Nya kepada masing-masing gereja kaki dian dengan berkata, ‘Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat.’ Why 2:7.

Pengepungan Yerusalem

Ketika Yehezkiel memakan gulungan kitab itu, rasanya semakin pahit di dalam perutnya sehubungan dengan mandat kenabiannya dan persekutuan pribadinya dalam penderitaan Kristus. Pertama-tama, Yehezkiel adalah nabi yang memproklamirkan penghakiman Elohim atas kota Yerusalem dan seluruh rumah Israel. Ini adalah poin penting. Yehezkiel-lah yang mengepung Yerusalem untuk menghancurkannya, meskipun penghakiman itu kemudian dilaksanakan oleh bangsa Babel. Pengepungan Yehezkiel terhadap kota itu berakhir sekitar tujuh tahun sebelum kebinasaan akhir kota tersebut di tangan Raja Nebukadnezar.

Di bawah instruksi Tuhan, nabi Yehezkiel menggambarkan penghakiman Elohim atas kota Yerusalem dengan gambaran visual yang sangat jelas. Pertama-tama, dia membuat sebuah

lempengan tanah liat dan menggambar kota Yerusalem di atasnya. Kemudian, dia membangun tembok pengepungan di sekeliling kota untuk memutus semua pasokan ke kota itu. Dia membangun gundukan pengepungan untuk menembus tembok kota. Dia menggambarkan perkemahan tentara musuh di sekeliling kota, dan dia juga membuat alat-alat pendobrak untuk menyerang gerbang-gerbang kota. Yeh 4:1-2. Selain mengepung kota Yerusalem, Tuhan menginstruksikan Yehezkiel untuk meletakkan sebuah lempengan besi di antara dirinya dan kota itu.

Lempengan besi itu berfungsi seperti *tembok besi* di antara wajah nabi dan penduduk kota itu. Hal itu menandakan bahwa wajah nabi berlawanan dengan kota itu untuk tujuan penghakiman dan kebinasaannya. Tuhan berfirman kepada Yehezkiel, 'Lalu ambillah sebidang besi dan dirikanlah itu di antaramu dengan kota itu menjadi dinding besi, kemudian tujukanlah wajahmu ke arah kota itu, sehingga kota itu dalam keadaan terkepung, dan engkaulah yang mengepung dia. Inilah menjadi lambang bagi kaum Israel.' Yeh 4:3. Penting untuk diingat bahwa Yehezkiel telah menjadi wajah dari seluruh administrasi takhta Anak Elohim. Ketika Tuhan menginstruksikan Yehezkiel untuk mengarahkan wajahnya terhadap kota itu, hal itu menunjukkan bahwa wajah Tuhan juga berlawanan dengan kota itu untuk tujuan kebinasaannya. Yeh 15:7.

Lempengan besi itu juga menandakan bahwa begitu kota itu dikepung, tidak ada lagi kesempatan bagi penduduk kota untuk berseru kepada Elohim memohon kemurahan atau kelepasan. Yeremia bernubuat kepada penduduk Yerusalem selama empat puluh tahun sebelum kebinasaan kota itu. Semua orang yang menolak pelayanannya sebagai penjaga, dan tidak mengindahkan seruannya untuk bertobat, telah melewatkan musim lawatan mereka. Mereka menolak kemurahan Tuhan dan diserahkan kepada penghakiman. Dimotivasi oleh ketakutan dan kesedihan, banyak orang di kota itu pasti akan berdoa dengan sungguh-sungguh begitu pengepungan dimulai. Akan tetapi, sorga bagaikan besi bagi mereka. Tidak ada doa yang dapat menembusnya. Im 26:19. Ul 28:23. Rat 3:44.

Sehubungan dengan persekutuan korban penebus salah, Yehezkiel diwajibkan untuk berbaring miring ke kiri selama 390 hari. Sambil berbaring miring ke kiri, dia menghadap ke utara untuk *menanggung kejahatan* kesepuluh suku Israel bagian utara. Untuk setiap tahun kejahatan mereka, Yehezkiel berbaring miring ke kiri selama satu hari. Kita perhatikan bahwa ini adalah contoh dari prinsip kenabian 'satu hari untuk satu tahun'. Menurut kronologi Alkitab Ussher, 390 tahun yang merupakan dosa kerajaan utara dimulai ketika sepuluh suku utara memisahkan diri dari Yehuda. Raja Yerobeam mendirikan dua anak lembu emas – satu di Betel dan yang lain di Dan – untuk mewakili ilah yang telah melepaskan mereka dari Mesir. Dia juga mendirikan keimamatannya sendiri dan sistem penyembahan publiknya sendiri. 1Raj 12:26-33. Masa 390 tahun itu berakhir dengan kebinasaan bait suci di Yerusalem.

Setelah jumlah hari untuk kesepuluh suku utara terpenuhi, Yehezkiel diwajibkan berbaring di sisi kanannya selama empat puluh hari. Dengan berbaring di sisi kanannya, dia menghadap ke selatan untuk *menanggung kejahatan* suku-suku selatan Yehuda. Empat puluh tahun masa kejahatan kerajaan selatan adalah periode ketika bangsa itu menolak pelayanan kenabian Yeremia sebelum kebinasaan bait suci di Yerusalem. Perlu dicatat, Yeremia memulai pelayanannya pada masa pemerintahan Raja Yosia, yang mengawali periode reformasi di Yehuda. Akan tetapi, meskipun ada reformasi tersebut, banyak orang hanya kembali kepada Tuhan 'dengan pura-pura' atau 'dengan tipu daya'. Yer 3:10. Tipu daya itu tersingkap dengan cara di mana bangsa ini dengan segera mundur setelah kematian Raja Yosia.

390 tahun kejahatan rumah Israel dan 40 tahun kejahatan rumah Yehuda, keduanya berakhir pada saat yang sama – dengan pengepungan dan kebinasaan Yerusalem. Selama masa pengepungan nubuatan itu, Yehezkiel hanya diizinkan makan sedikit roti dan minum sedikit

air setiap hari. Yeh 4:8-13. Mengenai cara memasak makanannya, Tuhan memberikan kelonggaran kepadanya dengan mengizinkannya menggunakan kotoran lembu kering sebagai bahan bakar api, bukannya menggunakan kotoran manusia. Yeh 4:14-15. Jatah makan yang sangat sedikit itu menandakan bahwa pengepungan Yerusalem akan disertai dengan kelaparan besar. Tuhan berfirman, 'Aku akan memusnahkan persediaan makanan di Yerusalem--dan mereka akan memakan roti yang tertentu timbangannya dengan hati yang cemas; juga mereka akan meminum air dalam ukuran terbatas dengan hati yang gundah-gulana … sehingga mereka hancur di dalam hukumannya (terj. Bhs. Ing. '*because of their iniquity'* artinya 'karena kejahatan mereka') .' Yeh 4:16-17.

Nabi Yeremia dan gulungan kitab

Sementara Nabi Yehezkiel memproklamirkan firman penghakiman Elohim sebagai penjaga bagi orang-orang yang dibuang di Babel, Nabi Yeremia menyampaikan firman penghakiman Elohim sebagai penjaga bagi penduduk Yerusalem yang tidak bertobat. Tuhan berfirman kepada Yeremia, mengenai kepastian penghakiman-Nya atas kota itu, 'Sekalipun Musa dan Samuel berdiri di hadapan-Ku, hati-Ku tidak akan berbalik kepada bangsa ini. Usirlah mereka dari hadapan-Ku, biarlah mereka pergi!' Yer 15:1. Dengan menyebut Musa dan Samuel, Tuhan menekankan bahwa tidak ada seorang pun yang dapat menjadi perantara bagi umat itu. Dia tidak akan mengalah dalam hal penghakiman tersebut.

Musa dan Samuel melambangkan Hukum Taurat dan para Nabi. Samuel adalah nabi pertama yang termasuk dalam pelayanan Elia. Selain itu, Musa dan Samuel adalah dua di antara para pendoa syafaat yang besar. Kita ingat bahwa Musa berdoa syafaat kepada Tuhan atas nama bangsa Israel ketika mereka menyimpang kepada penyembahan berhala di kaki Gunung Sinai. Kel 32:11-14. Samuel juga menjadi perantara bagi bangsa Israel ketika mereka dikepung oleh semua raja Filistin. Pada kesempatan itu, Tuhan menjawab doa Samuel dengan gemuruh dari sorga dengan suara guntur yang hebat. 1Sam 7:10. Guruh itu membingungkan orang-orang Filistin dan memungkinkan orang Israel mengalahkan mereka.

Suara gemuruh yang nyaring dari sorga itu *menolong* dan *melepaskan* bangsa Israel karena mereka telah berbalik kepada Tuhan dengan pertobatan, sebagai respons atas firman Samuel. Sebaliknya, pada zaman Yeremia dan Yehezkiel, suara gemuruh dari sorga itu mengekspresikan kesedihan Anak Elohim karena Dia telah diusir jauh dari tempat kudus-Nya. Seperti Yehezkiel, fokus utama pelayanan Yeremia adalah ratapan. Saat menggambarkan ratapannya bagi umat itu, dia berkata kepada mereka, 'Jika kamu tidak mau mendengarkannya [firman Tuhan], aku akan menangis di tempat yang tersembunyi oleh karena kesombonganmu, air mataku akan berlinang-linang, bahkan akan bercucuran, oleh sebab kawanan domba TUHAN diangkut tertawan.' Yer 13:17.

Yeremia memiliki pelayanan yang tidak populer sebagai nabi bagi bangsa-bangsa yang telah diberi mandat untuk memproklamirkan penghakiman Elohim dan memanggil semua orang untuk bertobat. Dia bersaksi, 'Celaka aku, ya ibuku, bahwa engkau melahirkan aku, seorang yang menjadi buah perbantahan dan buah percederaan bagi seluruh negeri. Aku bukan orang yang menghutangkan ataupun orang yang menghutang kepada siapapun, tetapi mereka semuanya mengutuki aku.' Yer 15:10. Yeremia tidak berdagang atau berinteraksi dengan orang lain demi keuntungan bersama. Sebaliknya, dia hampir secara universal dibenci karena dia dengan setia memproklamirkan firman Tuhan. Bahkan keluarganya sendiri merencanakan tipu daya terhadapnya dan ingin melihatnya binasa. Yer 12:6.

Yeremia berdoa di hadapan Tuhan, 'Engkau mengetahuinya; ya TUHAN, ingatlah aku dan perhatikanlah aku, lakukanlah pembalasan untukku terhadap orang-orang yang mengejar aku. Janganlah membiarkan aku diambil, karena panjang sabar-Mu, ketahuilah bagaimana aku

menanggung celaan oleh karena Engkau! Apabila aku bertemu dengan perkataan-perkataan-Mu, maka aku menikmatinya; firman-Mu itu menjadi kegirangan bagiku, dan menjadi kesukaan hatiku, sebab nama-Mu telah diserukan atasku, ya TUHAN, Elohim semesta alam.' Yer 15:15-16. Yeremia dipanggil dengan nama Anak Elohim, yang adalah Tuhan semesta alam. Dia adalah utusan Tuhan. Dia adalah wajah administrasi takhta Anak di Yerusalem.

Mandat kenabian yang Tuhan beri makan kepada nabi Yeremia, sebagai perjamuan *agape*, adalah mandat yang sama yang Dia berikan kepada Yehezkiel. Mandat kenabian Yeremia sebagai penjaga juga terdiri dari 'ratapan, dukacita, dan celaka'. Sehubungan dengan memakan firman ini, Yeremia memiliki kesaksian yang sama dengan Yehezkiel. Firman Tuhan terasa manis di mulutnya. Itu adalah sukacita dan kegembiraan hatinya. Akan tetapi, firman itu juga menjadi pahit di perutnya saat dia bersatu dengan persekutuan penderitaan Kristus sebagai utusan bagi bangsa itu.

Yeremia melanjutkan untuk menjelaskan pelayanannya dengan mengatakan, 'Tidak pernah aku duduk beria-ria dalam pertemuan orang-orang yang bersenda gurau (terj. Bhs. Ing. '*mockers*' artinya 'para pencemooh'); karena tekanan tangan-Mu aku duduk sendirian, sebab Engkau telah memenuhi aku dengan geram.' Yer 15:17. Sama seperti Yehezkiel yang bergerak dalam panasnya rohnya, Yeremia dipenuhi dengan kemarahan yang berasal dari Kristus. Dia dimotivasi oleh semangat yang membara bagi rumah Tuhan. Karena alasan ini, dia tidak duduk di antara orang-orang yang menganggap diri mereka sebagai penafsir-penafsir, teolog-teolog, atau hakim-hakim atas firman. Dia juga tidak berusaha untuk mengambil hati para pendengarnya. Sebaliknya, dia duduk sendirian sebagai seorang utusan muda yang telah dipanggil untuk memikul kuk yang merupakan bagian dari penghinaan Kristus. Rat 3:27-28.

Yeremia bukanlah seorang utusan yang suam-suam kuku. Dia 'panas' karena dipenuhi dengan kemarahan Tuhan semesta alam. Akan tetapi, dia juga harus belajar untuk menjadi 'dingin' sebagai seorang utusan yang ditopang oleh sungai air kehidupan. Jelaslah bahwa Yeremia kadang-kadang memang merasa putus asa sehubungan dengan natur dari persekutuannya dalam penderitaan Kristus dan kelihatannya tidak adanya buah dari pelayanannya. Ia bertanya kepada Tuhan, 'Mengapakah penderitaanku tidak berkesudahan, dan lukaku sangat payah, sukar disembuhkan? Sungguh, Engkau seperti sungai yang curang bagiku, air yang tidak dapat dipercayai.' Yer 15:18.

Ketika Yeremia mulai berbicara seperti itu, Tuhan segera memanggilnya untuk kembali kepada iman akan mandatnya sebagai utusan. Tuhan berfirman kepadanya, 'Jika engkau mau kembali, Aku akan mengembalikan engkau menjadi pelayan di hadapan-Ku [sebagai utusan], dan jika engkau mengucapkan apa yang berharga dan tidak hina, maka engkau akan menjadi penyambung lidah bagi-Ku. Biarpun mereka akan kembali kepadamu, namun engkau tidak perlu kembali kepada mereka.' Yer 15:19. Jika Yeremia bersedia menjadi utusan yang taat, dia akan berdiri di hadapan Tuhan sebagai wakil-Nya bagi bangsa itu. Tuhan berkata, 'engkau akan menjadi penyambung lidah bagi-Ku' karena Dia hanya akan berbicara kepada bangsa itu melalui Yeremia.

Tugas Yeremia sebagai utusan, dalam generasinya, bukanlah untuk menghasilkan tuaian yang besar. Tugasnya adalah untuk mengambil, atau memisahkan, *orang-orang tersisa yang berharga* dari mayoritas yang tidak bertobat atau tidak berharga yang telah memilih untuk menolak firman-Nya. Pelayanan kenabian Yeremia sebagai penjaga yang mempolarisasi seluruh bangsa. Di zaman gereja, pekerjaan presbiteri di tangan kanan Kristus adalah untuk memproklamirkan firman salib yang mempolarisasi umat Tuhan. Dampak polarisasi dari firman itulah yang memisahkan yang berharga dari yang tidak berharga, saat orang-orang memilih untuk menerima atau menolak firman tersebut.

Khususnya, Tuhan berfirman kepada Yeremia mengenai orang-orang yang telah menolak firman-Nya, 'Biarpun mereka akan kembali kepadamu, namun engkau tidak perlu kembali kepada mereka.' Yer 15:19. Ini adalah prinsip yang penting. Kita harus menghargai pilihan yang telah dibuat seseorang sehubungan dengan firman yang telah diproklamirkan kepada mereka, dan bersedia menyerahkan mereka pada pertanggungjawaban yang sesuai dengan pilihan mereka. Pintu kita tetap terbuka agar mereka dapat kembali kepada kita, jika mereka ingin direstorasi, tetapi kita tidak akan kembali kepada mereka dengan mengejar mereka atau mencoba menormalisasi hubungan. Inilah pelajaran dari perumpamaan tentang anak yang hilang. Luk 15:11-32.

Tuhan memang mendorong Yeremia bahwa akan ada *orang percaya yang tersisa*. Tuhan menyatakan, 'Sungguh, ya TUHAN, aku telah melayani Engkau dengan sebaik-baiknya, dan telah membela musuh di depan-Mu pada masa kecelakaannya dan kesesakannya!' Yer 15:11. Penting untuk diingat bahwa mandat Yeremia sebagai nabi bagi bangsa-bangsa berlaku hingga zaman kita saat ini. Sejak pelayanan rasul Paulus, selalu ada *orang percaya yang tersisa* yang merupakan bagian dari dalam gereja-gereja kaki dian di antara bangsa-bangsa bukan Yahudi. Tuhan berkata kepada Yehezkiel mengenai orang percaya yang tersisa tersebut, 'Aku menjadi *tempat kudus yang sedikit artinya* (tempat kudus kecil) bagi mereka di negeri-negeri di mana mereka datang,' Yeh 11:16.

Presbiteri-presbiteri di tangan kanan Kristus dan orang percaya yang tersisa di gereja-gereja kaki dian akan mengalami masa kesulitan dan kesesakan seiring mendekatnya masa akhir zaman. Yesus mengacu pada musim pengujian dan kesesakan ini ketika Dia berbicara kepada presbiteri di Smirna. Why 2:10. Yang perlu diperhatikan, pada musim inilah Tuhan juga akan membuat beberapa musuh gereja-gereja kaki dian meminta atau memohon kepada kita. Yesus berkata kepada presbiteri di Filadelfia, 'Lihatlah, beberapa orang dari jemaah Iblis, yaitu mereka yang menyebut dirinya orang Yahudi, tetapi yang sebenarnya tidak demikian, melainkan berdusta, akan Kuserahkan kepadamu. Sesungguhnya Aku akan menyuruh mereka datang dan tersungkur di depan kakimu dan mengaku, bahwa Aku mengasihi engkau.' Why 3:9.

Selain itu, ketika Bapa mengambil tempat duduk-Nya dan Yesus Kristus mulai membuka meterai-meterai, akan terjadi masa kesusahan besar di seluruh dunia. Ini juga akan menjadi masa penganiayaan besar terhadap gereja. Gereja akan dibenci oleh semua bangsa. Akan tetapi, selama musim pengujian dan kesesakan besar ini, akan ada banyak orang dari kerajaan dunia ketujuh yang akan memohon kepada orang-orang yang termasuk dalam orang percaya yang tersisa untuk menunjukkan kepada mereka jalan ke Gunung Sion. Nabi Zakharia menyatakan, 'Jadi banyak bangsa dan suku-suku bangsa yang kuat akan datang mencari TUHAN semesta alam di Yerusalem dan melunakkan hati TUHAN.' Za 8:22.

Kesesakan besar

Nabi Yehezkiel menyatakan, mengenai penghakiman Elohim di tangan bangsa Babel, 'Ya, beginilah firman Tuhan ELOHIM: Jauh lebih dari itu, kalau Aku mendatangkan keempat hukuman-Ku yang berat-berat, yaitu pedang, kelaparan, binatang buas dan sampar, atas Yerusalem untuk melenyapkan dari padanya manusia dan binatang! Tetapi sungguh, akan tertinggal di sana orang yang terluput, yang mengiring ke luar anak-anak lelaki dan perempuan; lihat, mereka akan datang kepadamu dan kamu akan melihat tingkah laku mereka dan kamu akan merasa terhibur tentang malapetaka yang Kudatangkan atas Yerusalem, ya tentang segala-galanya yang Kudatangkan atasnya.' Yeh 14:21–22.

Penghakiman oleh *binatang buas* mengacu kepada kebinasaan yang dialami di tangan kerajaan-kerajaan dunia. Dalam penglihatan-penglihatan nubuatnya, Daniel melihat binatang

buas tertentu yang menggambarkan natur menelan dari masing-masing kerajaan dunia. Misalnya, kerajaan Babel digambarkan sebagai singa dengan sayap elang. Dan 7:4. Kerajaan Media-Persia digambarkan sebagai seekor beruang. Dan 7:5. Pada zaman Yeremia dan Yehezkiel, binatang buas yang menyerang kota Yerusalem adalah kerajaan Babel. Nabi Yeremia juga dipanggil oleh Elohim untuk menjadi penjaga. Dia mengumumkan penghakiman Elohim yang akan datang atas kota Yerusalem di tangan bangsa Babel. Ketika kota Yerusalem ditaklukkan dan dihancurkan oleh Raja Nebukadnezar, penduduk kota itu mengalami kesusahan terbesar yang pernah dialami oleh kota atau bangsa mana pun sejak awal dunia hingga masa itu dalam sejarah.

Yesus Kristus adalah penjaga yang mengumumkan penghakiman Elohim yang akan datang atas kota Yerusalem di tangan bangsa Roma. Selama minggu penyaliban-Nya, Dia meratapi, 'Yerusalem, Yerusalem, engkau yang membunuh nabi-nabi dan melempari dengan batu orang-orang yang diutus kepadamu! Berkali-kali Aku rindu mengumpulkan anak-anakmu, sama seperti induk ayam mengumpulkan anak-anaknya di bawah sayapnya, tetapi kamu tidak mau. Lihatlah rumahmu ini akan ditinggalkan dan menjadi sunyi. Dan Aku berkata kepadamu: Mulai sekarang kamu tidak akan melihat Aku lagi, hingga kamu berkata: Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan!' Mat 23:37-39.

Rasul Petrus memperhatikan peringatan nubuatan Kristus, dan ketika dia melihat Yerusalem dikelilingi oleh tentara Roma di sekitar tahun 66 M, dia memimpin orang percaya yang tersisa ke wilayah Babel di mana mereka dilepaskan dari penghakiman Elohim. Luk 21:20-21. 1Ptr 5:13. Kesusahan yang dialami penduduk Yerusalem di tangan bangsa Roma pada tahun 70 M, lebih parah daripada kesusahan yang sebelumnya dialami penduduk kota itu di tangan bangsa Babel. Yosefus mencatat bahwa sekitar 1,1 juta orang tewas dalam pengepungan Yerusalem, dan hampir 100.000 orang lainnya ditangkap sebagai tawanan. Para tawanan yang selamat dieksekusi, dicabik-cabik oleh binatang buas sebagai tontonan, dipaksa bertarung sampai mati sebagai gladiator, atau dijual sebagai budak seumur hidup.

Yesus menyatakan bahwa pada akhir zaman akan terjadi *kesusahan yang jauh lebih besar* yang akan dialami oleh seluruh dunia. Dia berkata, 'Sebab pada masa itu akan terjadi siksaan yang dahsyat seperti yang belum pernah terjadi sejak awal dunia sampai sekarang dan yang tidak akan terjadi lagi. Dan sekiranya waktunya tidak dipersingkat, maka dari segala yang hidup tidak akan ada yang selamat; akan tetapi oleh karena orang-orang pilihan waktu itu akan dipersingkat.' Mat 24:21–22. Kesusahan besar itu akan dimulai ketika Yesus Kristus membuka meterai kedua, dan akan berakhir, atau dipersingkat, ketika Kristus membuka meterai keenam. Akibat dari empat penghakiman berat yang menimpa kerajaan dunia ketujuh selama masa kesusahan besar adalah kematian seperempat dari populasi dunia. Why 6:8.

Yang perlu diperhatikan, masa kesusahan besar akan diantarkan oleh 144.000 saat mereka memproklamirkan injil Elohim sebagai kesaksian di antara semua bangsa, serta penghakiman Elohim yang akan datang atas semua bangsa. Penting bagi kita untuk menghargai bahwa 144.000 akan memproklamirkan *penghakiman Elohim* atas kerajaan dunia ketujuh. Proklamasi penghakiman Elohim merupakan bagian dari nyanyian baru yang dimiliki oleh 144.000. Ketika kita membaca isi nyanyian baru tersebut dalam Kitab Mazmur, kita melihat bahwa nyanyian itu diakhiri dengan perkataan, 'sebab Ia datang, sebab Ia datang untuk menghakimi bumi. Ia akan menghakimi dunia dengan keadilan, dan bangsa-bangsa dengan kesetiaan-Nya.' Mzm 96:13. Mzm 98:2.

Penghakiman akhir milik dari kitab kecil

Mandat kenabian yang diberikan Kristus kepada rasul Yohanes, dalam Pasal 1 Kitab Wahyu, adalah 'dukacita, ratapan, dan celaka'. Inilah mandat kenabian yang sama yang telah diberikan

kepada presbiteri-presbiteri di tangan kanan Kristus sepanjang zaman gereja. Pelayanan para penjaga, yang telah mengekspresikan dukacita Kristus bagi umat-Nya, telah menghasilkan berbagai musim kebangkitan rohani dan penyegaran. Telah terjadi pula musim-musim kemurtadan. Selama kerajaan dunia ketujuh, kita telah menyaksikan banyak injil palsu dan kemurtadan yang dramatis di kalangan umat Tuhan. Dalam nubuat-Nya mengenai zaman kita saat ini, Yesus berkata, 'Dan karena makin bertambahnya kedurhakaan, maka kasih kebanyakan orang akan menjadi dingin.' Mat 24:12.

Pada saat yang sama, Tuhan juga telah merestorasi administrasi gereja-gereja kaki dian yang sesuai dengan kegenapan waktu. Kebangkitan rohani terbesar akan terjadi setelah Bapa mengambil tempat duduk-Nya dan Yesus Kristus berdiri untuk membuka meterai pertama. 144.000 akan menemukan suatu kumpulan besar rumah-rumah yang layak di setiap bangsa. Why 7:9-17. Rumah-rumah yang layak itu kemudian akan menjadi pemberita-pemberita injil yang akan menuai lebih dari setengah populasi dunia. Selama tujuh tahun yang merupakan bagian dari pembukaan meterai keenam, perayaan Hari Raya Pondok Daun yang sejati akan menjadi agenda utama di dunia. Za 14:16. Akan tetapi, setelah kebangkitan rohani besar-besaran di seluruh dunia ini, Antikristus akan menyebabkan *kemurtadan terakhir*. 2Tes 2:3.

'Ratapan' sehubungan dengan kemurtadan akhir, dan kemudian 'celaka' yang akan menimpakan penghakiman akhir Elohim atas Antikristus dan kerajaannya, merupakan milik dari 'kitab kecil' yang rasul Yohanes terima dari tangan malaikat yang kuat. Yohanes mencatat penglihatan nubuatannya dan interaksi dengan malaikat yang kuat itu dalam Pasal 10 kitab Wahyu. Suara Kristus dari sorga memerintahkan Yohanes untuk mengambil kitab kecil itu dari tangan malaikat yang kuat itu. Malaikat itu lalu berkata kepadanya, 'Ambillah dan makanlah dia; ia akan membuat perutmu terasa pahit, tetapi di dalam mulutmu ia akan terasa manis seperti madu … Engkau harus bernubuat lagi kepada banyak bangsa dan kaum dan bahasa dan raja.' Why 10:9,11.

Sehubungan dengan memakan kitab kecil, kita dapat membandingkan pengalaman Yohanes dengan pengalaman nabi Yehezkiel pada zamannya. Bagi rasul Yohanes, firman nubuat yang terkandung dalam kitab kecil itu, adalah 'ratapan, dukacita, dan celaka'. Sepeti yang telah kita perhatikan, pada dasarnya itu adalah 'ratapan' dan 'celaka'. Akan tetapi, ada juga dimensi dukacita baginya, karena tiupan sangkakala ketujuh termasuk pelayanan Musa dan Elia selama 3 ½ tahun. Buah dari pelayanan mereka akan menjadi tuaian terakhir anak-anak Elohim dari bumi, sebelum pencurahan cawan-cawan murka, yang akan berisi kepenuhan murka Elohim atas antikristus dan kerajaan dunia yang kedelapan.

Bab Dua
Penyaliban Kristus

Perlunya pendamaian

Perjalanan Kristus dari Getsemani sampai Kalvari merupakan pernyataan dari persembahan Yahweh di dalam waktu, yang melaluinya tujuan perjanjian Bapa, Anak, dan Roh Kudus untuk menciptakan manusia menurut gambar dan rupa Mereka terpenuhi. Terkandung dalam persembahan ini adalah penyediaan untuk *pendamaian*.

Pendamaian menjadi perlu ketika umat manusia, melalui dosa, terpisah dari Elohim dan dihukum mati selamanya. Kej 2:17. Mari kita perjelas, tidak ada yang dapat dilakukan seseorang sehubungan dengan dosanya untuk menenangkan penghakiman Elohim atau membuat-Nya berkenan kepada mereka. Sebaliknya, dalam kemurahan-Nya, Elohim menetapkan Anak-Nya, Yesus Kristus, sebagai pendamaian untuk *membinasakan* dosa dan maut, serta untuk memulihkan umat manusia kepada Dia sendiri dan kepada tujuan-Nya bagi mereka. Rm 3:25. Tujuan ini adalah agar anak-anak manusia dilahirkan dari hidup ilahi Elohim dan dibawa ke dalam kemuliaan menurut gambar dan rupa Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Kej 1:26.

Untuk memahami pekerjaan pendamaian yang sejati, kita harus terlebih dahulu mempertimbangkan permulaan dari penghakiman Elohim. Penghakiman Elohim *pertama* kali dipicu oleh kejatuhan Lusifer dan para malaikatnya. Elohim menciptakan para malaikat sempurna dan lengkap untuk pekerjaan pelayanan yang telah Dia tetapkan bagi mereka. Yeh 28:15. Mereka dipanggil untuk taat kepada Elohim, diutus oleh-Nya sebagai roh-roh pelayan untuk melayani para ahli waris keselamatan. Ibr 1:4. Nama Tuhan ada di dalam para malaikat, dan mereka telah diberi keperkasaan serta kuasa yang besar untuk memenuhi mandat yang merupakan bagian dari ruang lingkup pelayanan yang telah ditetapkan bagi mereka.

Hal penting untuk diperhatikan, pekerjaan-pekerjaan yang berkaitan dengan mandat para malaikat tidak dituliskan bagi mereka oleh Tuhan, yang menghargai inisiatif mereka sebagai identitas rohani dalam lingkup pelayanan mereka. Oleh karena itu, pilihan untuk melayani dalam ketaatan kepada Elohim merupakan hal yang sangat penting dalam penciptaan mereka. Akan tetapi, jika seorang malaikat menyimpang dari kedudukannya, dia tidak dapat ditebus

atau dipulihkan. Artinya, pada hari ketika para malaikat itu berbuat dosa, kebinasaan kekal mereka telah dinyatakan dan tidak dapat dibatalkan. 2Ptr 2:4. Yud 1:6.

Misalnya, kita perhatikan bahwa ketika Lusifer berdosa, Tuhan melemparkan dia keluar dari gunung Elohim sebagai 'yang cemar'. Yeh 28:16. Iblis telah 'jatuh ke bumi', Tuhan memproklamirkan bahwa dia akan diturunkan 'ke dalam dunia orang mati engkau diturunkan, ke tempat yang paling dalam di liang kubur'. Yes 14:12, 15. Poinnya adalah bahwa kebinasaan Iblis di bagian terdalam neraka adalah pasti, meskipun, sebelum hari penghakiman, dia dan banyak malaikatnya dapat mengembara di bumi. Ini tidaklah demikian untuk sejumlah malaikat, seperti yang rasul Petrus catat, demikian, 'Sebab jikalau Elohim tidak menyayangkan malaikat-malaikat yang berbuat dosa tetapi melemparkan mereka ke dalam neraka dan dengan demikian menyerahkannya ke dalam gua-gua yang gelap untuk menyimpan mereka sampai hari penghakiman'. 2Ptr 2:4. Patut dicatat, pertama-tama, neraka adalah tempat penahanan dalam persiapan untuk penghakiman para malaikat kejatuhan. Ini terjadi sebelum penciptaan Adam dan perempuan.

Penghinaan pertama terhadap Elohim

Penghinaan pertama yang diarahkan kepada Elohim diekspresikan oleh Iblis ketika dia menyangkal Bapa dengan menyiratkan bahwa Bapa bertindak dari inisiatif-Nya sendiri, terlepas dari persekutuan Yahweh. Iblis berkata kepada perempuan itu, 'Tentulah *Elohim* berfirman: Semua pohon dalam taman ini jangan kamu makan buahnya, bukan?' Kej 3:1. Kita tentu tahu bahwa Tuhan Elohim (Yahweh *Elohim*), berkomunikasi dari persekutuan, yang mengatakan bahwa jika manusia memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, mereka akan mati. Kej 2:16-17. Iblis kemudian semakin menghina Bapa dengan mempertanyakan motif-Nya, sambil berkata kepada perempuan itu, 'Sekali-kali kamu tidak akan mati, tetapi Elohim mengetahui, bahwa pada waktu kamu memakannya matamu akan terbuka, dan kamu akan menjadi seperti Elohim, tahu tentang yang baik dan yang jahat.' Kej 3:4-5. Dia menyiratkan bahwa Elohim dengan tipu daya menyembunyikan sesuatu dari perempuan itu dan, dengan cara ini, membatasi potensinya.

Perbandingan dan kelancangan

Hawa tertipu dengan isi penghinaan Iblis terhadap Elohim, sementara Adam menjauh dari wajah Kristus karena ketidakpercayaannya; dia gagal dalam hal iman. 1Tim 2:14. Ibr 10:39. Iblis lancang berbicara seperti itu karena dia telah meninggikan diri dalam kesombongan akibat keindahan dan kuasanya. Yeh 28:18. Iblis berusaha melampaui kedudukannya, membandingkan dirinya dengan Anak dan berusaha bersaing dengan-Nya dalam hal kuasa. Menyoroti kesombongan Iblis, nabi Yesaya menyatakan, 'Engkau yang tadinya berkata dalam hatimu: Aku hendak naik ke langit, aku hendak mendirikan takhtaku mengatasi bintang-bintang Elohim, dan aku hendak duduk di atas bukit pertemuan, jauh di sebelah utara. Aku hendak naik mengatasi ketinggian awan-awan, hendak menyamai Yang Mahatinggi!' Yes 14:13-14.

Dinamika persaingan yang sama ini muncul baik pada Petrus maupun Yudas. Mereka pun telah menerima mandat yang luar biasa dari Elohim, melalui Anak. Yesus telah memberikan kepada kedua belas murid-Nya kuasa dan otoritas atas semua setan, kapasitas untuk menyembuhkan penyakit, serta mandat untuk memberitakan kerajaan Elohim dan menyembuhkan orang sakit. Luk 9:1-2. Mat 10:5-15. Tidak lama setelah murid-murid kembali kepada Yesus, fokus-Nya beralih kepada persembahan-Nya yang akan datang. Dia berkata kepada murid-murid-Nya, 'Anak Manusia harus menanggung banyak penderitaan dan ditolak oleh tua-tua, imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, lalu dibunuh dan dibangkitkan pada hari ketiga.' Luk 9:22. Akan tetapi, mereka tidak dapat mendengar berita-Nya. Luk 9:44-45.

Roh atau sikap yang lain telah muncul di antara murid-murid setelah keberhasilan pelayanan mereka. Bukannya terus belajar dari Yesus, justru timbul perselisihan di antara murid-murid mengenai siapa di antara mereka yang akan menjadi yang terbesar. Luk 9:46. Yang patut dicatat, Petrus lancang menegur Yesus karena berbicara tentang kematian-Nya. Yesus merespons Petrus dengan berkata, '*Enyahlah Iblis*. Engkau suatu batu sandungan bagi-Ku, sebab engkau bukan memikirkan apa yang dipikirkan Elohim, melainkan apa yang dipikirkan manusia.' Mat 16:23. Demikian pula, Yudas lancang menjadi ukuran dari firman yang diajarkan Yesus. Hal ini sangat jelas terlihat ketika Yesus menjelaskan bahwa untuk memperoleh hidup yang kekal, seseorang harus memakan daging-Nya dan meminum darah-Nya. Setelah memperhatikan ketidakpercayaan Yudas, Dia berkata kepada murid-murid, "Bukankah Aku sendiri yang telah memilih kamu yang dua belas ini? Namun *seorang di antaramu adalah Iblis*." Yoh 6:70. Yoh 6:64. Saat Kristus mendekati waktu perjalanan persembahan-Nya, pandangan Yudas tertuju pada kekuasaan atas bangsa Israel. Mat 19:28. Yudas mengkhianati Anak Manusia ke tangan imam-imam kepala untuk mewujudkan ambisi ini. Dalam hal ini, dia menunjukkan roh ambisius dan pembunuh yang sama seperti bapanya, Iblis.

Diteguhkan dalam kerajaan kegelapan oleh penghinaan

Ketika perempuan itu dan Adam memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat sebagai bentuk ketidaktaatan kepada Tuhan Elohim, mereka menjadi mati terhadap Dia dan bersatu dengan musuh Elohim. Iblis menjadi bapa mereka dan sumber budaya mereka. Yoh 8:44–45. Paulus mengidentifikasi budaya ini sebagai 'hukum dosa'. Rm 7:23,25. Setelah meninggalkan kebapaan Elohim, setiap tindakan yang dilakukan sebagai warga kerajaan Iblis merupakan penghinaan terhadap Bapa. Manusia ditawan oleh Iblis ke dalam kerajaannya saat Iblis menjadi raja dan penguasa manusia. Akibatnya, nasib setan dan kerajaan Iblis menjadi nasib manusia - yaitu, penghakiman kekal Elohim.

Kekuasaan Iblis dibinasakan melalui salib. Kol 2:15. Kerajaannya telah dihakimi dan kuasanya telah dihancurkan. Menyatakan implikasi dari salib, Paulus menulis, 'Karena anak-anak itu adalah anak-anak dari darah dan daging, maka Ia juga menjadi sama dengan mereka dan mendapat bagian dalam keadaan mereka, supaya oleh kematian-Nya Ia memusnahkan dia, yaitu Iblis, yang berkuasa atas maut; dan supaya dengan jalan demikian Ia membebaskan mereka yang seumur hidupnya berada dalam perhambaan oleh karena takutnya kepada maut.' Ibr 2:14-15.

Pendamaian bagi umat manusia menuntut kebinasaan kerajaan Iblis. Rasul Yohanes menjelaskan realitas ini, demikian, 'Barangsiapa yang tetap berbuat dosa, berasal dari Iblis, sebab Iblis berbuat dosa dari mulanya. *Untuk inilah Anak Elohim menyatakan diri-Nya,* yaitu supaya Ia membinasakan perbuatan-perbuatan Iblis itu.' 1Yoh 3:8. Semua penghakiman, baik terhadap Iblis maupun umat manusia, kini berada di bawah penghakiman salib, dari mana Kristus, Anak Manusia, kini memerintah sebagai Tuhan langit dan bumi oleh karena kebangkitan dan ciptaan baru. Di kayu salib, saat Kristus menderita siksaan penghakiman kekal, nyala api lautan api pun menyala. Pada hari penghakiman, maut dan neraka (tempat yang pertama-tama disediakan bagi para malaikat kejatuhan) dilemparkan ke dalam lautan api itu, bersama semua orang yang namanya tidak ditemukan dalam kitab kehidupan karena mereka memilih untuk tetap menjadi warga kerajaan kegelapan. Why 20:12-15.

Sebagaimana akan kita bahas dalam bab ini, korban penebus salah melayani kuasa, hak istimewa, dan kasih dari korban penghapus dosa kepada orang-orang yang menerima firman-Nya, memanggil kita kembali kepada Elohim – yaitu, untuk diperdamaikan dengan Elohim. 2Kor 5:20. Melalui korban penebus salah, kita dilepaskan *dari* dosa dan kejahatan kita, serta diserahkan *kepada* hidup dan persekutuan yang menjadi bagian dari penentuan kita sejak

semula sebagai anak-anak Elohim. Inilah arti menjadi pengambil bagian dari warisan orang-orang kudus dalam terang. Kita adalah pengambil-pengambil bagian dari warisan ini, setelah dilepaskan dari kuasa kegelapan dan dipindahkan ke dalam kerajaan Anak, 'di dalam Dia kita memiliki penebusan kita, yaitu pengampunan dosa.' Kol 1:12-14. Inilah implikasi dari pendamaian.

Agar dapat memperoleh manfaat dari hasil korban penghapus dosa dan korban penebus salah dari Kristus ini, kita harus menjadi *orang percaya*. Bukti dari percaya sebagai anak Elohim yang telah diteguhkan dalam kerajaan terang adalah bahwa kita berjalan dengan taat dalam terang, dan memiliki persekutuan dengan satu sama lain. Jika ini bukan cara kita hidup dan berjalan, kita tetap berada dalam kegelapan dan berada di bawah hukuman yang menjadi milik Iblis dan kerajaannya. Yesus menjelaskan, 'Barangsiapa percaya kepada-Nya, ia tidak akan dihukum; barangsiapa tidak percaya, ia telah berada di bawah hukuman, sebab ia tidak percaya dalam nama Anak Tunggal Elohim [yaitu mereka menamai diri mereka sendiri]. Dan inilah hukuman itu: Terang telah datang ke dalam dunia, tetapi manusia lebih menyukai kegelapan dari pada terang, sebab perbuatan-perbuatan mereka jahat. Sebab barangsiapa berbuat jahat, membenci terang dan tidak datang kepada terang itu, supaya perbuatan-perbuatannya yang jahat itu tidak nampak; tetapi barangsiapa melakukan yang benar, ia datang kepada terang, supaya menjadi nyata, bahwa perbuatan-perbuatannya dilakukan dalam Elohim.' Yoh 3:18-21.

Persembahan sehubungan dengan penghinaan – suatu rangkuman

Untuk memahami pekerjaan pendamaian dengan benar, kita perlu mempertimbangkan natur dari persembahan Kristus. Persembahan Kristus bukanlah sesuatu yang berpusat pada diri sendiri. Itu adalah kasih yang semula, yang dinyatakan. Ekspresi kasih Kristus melibatkan mengosongkan diri hingga titik akhir, oleh kapasitas tujuh Roh dari Roh Kudus, untuk menyatakan Bapa dan suatu kumpulan anak-anak. Flp 2:5-7.

Karena kita adalah musuh Elohim akibat ketidaktaatan dan dosa kita, persembahan Kristus merupakan respons yang bertanggung jawab terhadap penghakiman Elohim. Untuk tujuan ini, Kristus 'yang telah menyerahkan diri-Nya sebagai *tebusan* bagi semua manusia'. 1Tim 2:6. Penting untuk menyadari bahwa harga tebusan itu tidak dibayarkan kepada siapa pun. Tebusan ini pertama-tama adalah harga yang harus ditanggung Elohim karena Kristus menjadi kutuk bagi kita. Kemudian, tebusan itu adalah harga penumpahan darah-Nya demi penebusan kita.

Dimensi selanjutnya dari persembahan Kristus adalah respons penderitaan-Nya sebagai pendamaian. Artinya, Dia ditetapkan sebagai tutup pendamaian (kursi kemurahan). Rm 3:25. Kristus menanggung seluruh penghakiman dan hukuman yang diperlukan untuk membinasakan dosa dan Iblis. Dia menjadi perwujudan dari dosa ketika Bapa menjadikan Dia yang tidak mengenal dosa menjadi dosa bagi kita. 2Kor 5:21. Hal penting untuk diperhatikan, ketika Dia dipakukan di kayu salib, Kristus menjadi kutuk bagi kita. Gal 3:13. Kutuk Elohim adalah maut. Dalam hal ini, ketika Dia disalibkan sebagai perwujudan dari dosa, dosa itu dimatikan! Kita melihat bahwa kematian dosa telah diselesaikan di dalam Kristus.

Pada saat yang sama, kematian yang dialami Kristus adalah kematian-Nya terhadap dosa. Rm 6:10. Karena Dia mati terhadap dosa, maut tidak berkuasa atas-Nya. Dia dibangkitkan dari kematian oleh hidup yang ada dalam darah-Nya. Rm 6:10. Ibr 13:20. Hidup kebangkitan dilahirkan melalui penumpahan darah-Nya melalui penderitaan. Hidup kebangkitan lebih dari sekedar hidup kekal. Hidup itu adalah berkat Elohim yang menggantikan kutuk penghakiman. Hidup itu membuka pintu kemurahan, yang kemudian bersukacita, atau menang, atas penghakiman. Yak 2:13.

Kristus dipaku di kayu salib oleh penghinaan kita terhadap Bapa. Penghinaan adalah penentangan yang diungkapkan terhadap Elohim yang bersumber dari Iblis. Nama Iblis berarti 'musuh' atau 'penentang'. Pekerjaan Iblis adalah menghina Kristus. Iblis diciptakan dengan nama 'Lusifer', yang berarti 'pembawa terang' atau 'yang bersinar'. Yes 14:12. Dia jatuh ke dalam kegelapan dan berbicara menentang Elohim dari ketiadaan. Dia berspekulasi tentang hal-hal yang tidak memiliki substansi. Dia tidak memiliki kapasitas untuk menciptakan dari ketiadaan seperti yang dilakukan Elohim. Karena itu, dia adalah pendusta sejak hari dia jatuh. Yoh 8:44.

Kristus membinasakan baik dasar maupun pekerjaan setan yang berkembang dari penyalahgunaan. Dia melakukannya dengan mengisi ketiadaan itu. Kristus tidak meninggalkan apa pun di luar kontrol Elohim ketika Dia mengisi dan menggenapi seluruh tujuan dan penentuan sejak semula Elohim yang telah ditetapkan untuk diwujudkan dalam waktu dan ruang. Di kayu salib, melalui ketaatan kepada firman Bapa, Kristus menyingkirkan segala dasar untuk penghinaan terhadap Elohim. Karena alasan inilah, rasul Paulus menyatakan, 'Siapakah yang akan menggugat orang-orang pilihan Elohim? Elohim, yang membenarkan mereka? Siapakah yang akan menghukum mereka? Kristus Yesus, yang telah mati? Bahkan lebih lagi: yang telah bangkit, yang juga duduk di sebelah kanan Elohim, yang malah menjadi Pembela (bersyafaat) bagi kita?' Rm 8:33-34.

Kasih yang semula milik dari persembahan Elohim pada permulaan. Buah dari persembahan ini adalah berita yang telah menggantikan semua penghinaan. Itulah firman sejak permulaan yang diproklamirkan oleh presbiteri-presbiteri yang telah kembali kepada kasih yang semula. Memberi kesaksian akan berita ini, rasul Yohanes menulis, '*Apa yang telah ada sejak semula*, yang telah kami dengar, yang telah kami lihat dengan mata kami, yang telah kami saksikan dan yang telah kami raba dengan tangan kami tentang Firman hidup--itulah yang kami tuliskan kepada kamu. *Hidup itu telah dinyatakan*, dan kami telah melihatnya dan sekarang kami bersaksi dan *memberitakan kepada kamu tentang hidup kekal,* yang ada bersama-sama dengan Bapa dan yang telah dinyatakan kepada kami. Apa yang telah kami lihat dan yang telah kami dengar itu, kami beritakan kepada kamu juga, supaya kamupun beroleh persekutuan dengan kami. Dan persekutuan kami adalah persekutuan dengan Bapa dan dengan Anak-Nya, Yesus Kristus.' 1Yoh 1:1-3.

Firman, atau berita, sejak semula adalah bahwa Elohim adalah terang. 1Yoh 1:5. Terang ini adalah hidup yang dimultiplikasi kepada kita dari salib. Inilah firman korban penebus salah yang melaluinya kita mengalahkan dosa dan hidup bagi Elohim. Saat kita berjalan dalam terang firman ini, kita memiliki persekutuan dengan satu sama lain dan darah korban penebus salah menyucikan kita dari segala dosa. 1Yoh 1:7. Akan tetapi, jika kita mengatakan bahwa kita tidak berdosa dengan menyangkal perlunya untuk berjalan dalam terang firman atau memiliki persekutuan dengan saudara-saudara kita, kita menipu diri sendiri dan kebenaran tidak ada di dalam kita. Selain itu, kita menjadikan Elohim sebagai pendusta dan firman-Nya tidak ada di dalam kita. 1Yoh 1:8,10.

Suatu korban persembahan karena dosa

Untuk memahami bagaimana Kristus ditentukan sebagai pendamaian, dan bagaimana Dia melayani kepada kita penebusan dan keselamatan yang telah Dia capai melalui perjalanan penderitaan-Nya dari Getsemani sampai Kalvari, kita harus memahami bahwa Kristus, oleh Roh Kekal, menyerahkan diri-Nya kepada Bapa untuk dijadikan suatu korban persembahan karena dosa. Di taman Getsemani, Anak dengan rela menerima dan meminum cawan dosa yang diberikan kepada-Nya oleh Bapa. Luk 22:42. Dengan cara ini, Anak, yang tidak mengenal

dosa, dijadikan dosa dan disatukan dengan kita dalam keterpisahan kita dari Bapa. Yes 53:12. Dia dijadikan korban penghapus dosa demi penebusan kita. 2Kor 5:21.

Korban penghapus dosa adalah penebusan yang dikerjakan di dalam Kristus oleh ketujuh Roh Elohim, yang membawa-Nya kembali dari kematian karena dosa. Pekerjaan ini digambarkan oleh *kambing Tuhan* yang, di bawah Perjanjian Lama, dipersembahkan pada Hari Pendamaian. Im 16:15-16. Pada saat yang sama, Kristus, sebagai korban penghapus dosa, mengusir dan menghakimi dosa, membinasakannya (artinya, menjadi tidak ada). Hal ini digambarkan oleh *kambing hitam*, yang juga dipersembahkan pada Hari Pendamaian. Im 16:20-22. Korban penghapus dosa, baik dalam penebusan maupun penghakiman yang dicapainya, *bersifat pengganti*. Korban itu sepenuhnya diselesaikan oleh satu Manusia mewakili kita.

Nubuatan dan kematian Kayafas

Perjalanan Kristus sebagai suatu korban persembahan karena dosa membawa Dia dari taman Getsemani sampai ke pelataran Kayafas, yang adalah imam besar pada tahun itu. Sekitar sebulan sebelumnya, merespons kebangkitan Lazarus, para imam kepala dan orang Farisi Mahkamah Agama berkumpul. Mereka khawatir jika Yesus dibiarkan, semua orang akan percaya kepada-Nya karena banyak tanda yang telah Dia lakukan. Mereka takut bahwa orang Roma akan datang mengambil tempat mereka dan bangsa mereka. Yoh 11:47-48.

Pada waktu itu, Kayafas merespons kepada mereka, demikian, 'Kamu tidak tahu apa-apa, dan kamu tidak insaf, bahwa lebih berguna bagimu, jika satu orang mati untuk bangsa kita dari pada seluruh bangsa kita ini binasa.' Yoh 11:49-50. Rasul Yohanes mencatat bahwa Kayafas tidak mengatakan ini atas otoritasnya sendiri. Tetapi, dimampukan oleh Roh Kudus, dan sesuai dengan mandatnya sebagai imam besar, Kayafas *bernubuat* bahwa Yesus akan mati bagi bangsa itu dan bahwa melalui persembahan ini, Dia akan mengumpulkan dalam satu tubuh, anak-anak Elohim yang tercerai-berai. Yoh 11:51-52.

Sangat luar biasa untuk memperhatikan bahwa, oleh Roh Kudus, Kayafas bernubuat apa yang benar. Akan tetapi, motifnya untuk ekspresi ini adalah berpusat pada diri sendiri dan mempertahankan diri sendiri; hal itu dimotivasi oleh dosa. Ketika Yesus muncul di hadapannya, Kayafas berkata, 'Demi Elohim yang hidup, katakanlah kepada kami, apakah Engkau Mesias, Anak Elohim, atau tidak.' Kayafas bertanya apakah Yesus adalah 'orang yang bernama Tunas (Cabang)', yang akan 'mendirikan bait TUHAN', yang disampaikan oleh nabi Zakharia. Za 6:12. Yesus menjawab kepada Kayafas, demikian, 'Engkau telah mengatakannya. Akan tetapi, Aku berkata kepadamu, mulai sekarang kamu akan melihat Anak Manusia duduk di sebelah kanan Yang Mahakuasa dan datang di atas awan-awan di langit.' Mat 26:64.

Pada titik ini, menurut mandatnya sebagai imam besar, Kayafas seharusnya bergegas ke bait suci untuk mengambil mahkota ganda yang Zakharia buat dan disimpan sampai hari Melkisedek, sang Imam-Raja – Manusia Bernama CABANG – datang ke bait suci. Za 6:11-14. Dia seharusnya menempatkan mahkota itu di atas kepala Yesus dan menyingkirkan pakaian keimamatannya sendiri untuk mengenakan Yesus dengan atribut-atribut tersebut. Kemudian dia seharusnya berlutut dalam permohonan di hadapan sang Imam-Raja, memohonkan pengampunan, dan berkata, 'Kami tahu bahwa Engkaulah penyediaan untuk keselamatan kami; apa yang harus kami lakukan untuk diselamatkan?

Sebaliknya, Kayafas mengoyakkan pakaiannya dalam kemarahan, menandai akhir dari keimamatan Perjanjian Lama. Imam besar, bersama Mahkamah Agama, kemudian menjatuhkan hukuman mati kepada Kristus dan memperlakukan-Nya dengan sangat kejam, meludahi wajah-Nya, memukuli-Nya, dan menampar-Nya dengan telapak tangan mereka. Mat

26:65-68. Kemudian mereka menyerahkan-Nya kepada Roma untuk disalibkan. Yoh 19:6. Semua orang Yahudi, termasuk para imam kepala, berkata kepada Pontius Pilatus, 'Kami mempunyai hukum dan menurut hukum itu Ia harus mati, sebab Ia menganggap diri-Nya sebagai Anak Elohim.' Yoh 19:7.

Melalui tindakan-tindakan ini, firman Elohim yang diproklamirkan oleh Roh Kudus melalui pelayanan Kayafas terwujud. Seperti yang akan kita perhatikan sekarang, Kristus ditetapkan sebagai korban penebus salah ketika Dia disalibkan. Dengan cara ini, setiap orang, termasuk Kayafas, terhubung dengan implikasi-implikasi dari korban penghapus dosa. Karena pelayanannya dimotivasi oleh dosa dan mempertahankan posisinya, Kayafas berada di bawah penghakiman dari setiap firman yang telah diberikan kepadanya untuk diproklamirkan. Sesungguhnya adalah tepat bagi Kristus untuk mati sebagai suatu persembahan untuk dosa kita tetapi, sekarang, melalui korban penebus salah, Kayafas terhubung dengan implikasi dari persembahan ini. Seperti Yudas, dia tidak menemukan pertobatan, dan dibawa keluar, dengan pelayanannya, kepada segala lupa di bawah penghakiman korban penghapus dosa, yang disimbolkan oleh kambing hitam.

Setiap orang yang Tuhan panggil untuk memproklamirkan firman Elohim sebagai utusan harus memperhatikan poin ini. Firman yang mereka proklamirkan harus membuat mereka memandang Dia yang telah mereka tikam melalui pemusatan pada diri mereka sendiri, sehingga mereka melayani dalam dukacita, dengan menerima persekutuan mereka dalam penderitaan Tuhan dan Juruselamat mereka. Inilah sikap rasul Paulus. Dia bersaksi, demikian, 'Tetapi aku melatih (mendisiplinkan) tubuhku dan menguasainya [menundukkannya kepada persembahan dan penderitaan Kristus] seluruhnya, supaya sesudah memberitakan Injil kepada orang lain, jangan aku sendiri ditolak [didiskualifikasi. Arti harfiah: terbuang; bersama dengan kambing hitam.'] 1Kor 9:27.

Korban penebus salah

Korban penebus salah, yang termasuk unsur-unsur pendamaian dan restitusi, disatukan dengan korban penghapus dosa ketika Yesus Kristus dipakukan di kayu salib di atas Gunung Kalvari. Hukum dari korban penebus salah menyatakan, 'Apabila seseorang berubah setia dan *tidak sengaja* berbuat dosa dalam sesuatu hal kudus yang dipersembahkan kepada TUHAN, maka haruslah ia mempersembahkan kepada TUHAN sebagai *tebusan salah*nya seekor domba jantan yang tidak bercela dari kambing domba, dinilai menurut *syikal perak*, yakni menurut syikal kudus, menjadi korban penebus salah.' Im 5:15.

Unsur dari korban penebus salah secara spesifik ditambahkan pada persembahan Kristus karena dosa di kayu salib, karena Dia adalah *substansi* dari domba jantan yang, dalam tipe/gambaran, Elohim sediakan bagi Abraham untuk dipersembahkan di Gunung Moria sebagai ganti Ishak. Kej 22:13-14. Tempat di mana Abraham membuat korban persembahan ini kemudian dinamai Gunung Kalvari. Lebih lanjut kita perhatikan bahwa Yesus ditetapkan sebagai persembahan bagi orang-orang, sebagaimana yang dinyatakan oleh Kayafas, setelah dikhianati dengan diserahkan ke tangan para imam kepala dengan imbalan tiga puluh uang perak. Mat 26:14-15. Za 11:12-13. Ini adalah nilai yang para imam kepala berikan atas hidup Kristus, sebagai Dia yang kematiannya bermanfaat bagi orang-orang sebagai korban penebus salah.

Mungkin tanda yang paling meyakinkan bahwa Kristus secara spesifik dijadikan korban penebus salah ketika Dia disalibkan adalah doa-Nya kepada Bapa saat para prajurit Roma memaku tangan dan kaki-Nya ke kayu salib dan meninggikan-Nya dari bumi. Dia berkata, 'Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat [artinya, mereka melakukannya dalam ketidaktahuan, dengan demikian, itu dilakukan dengan tidak sengaja;

mereka tidak mengerti apa yang sedang mereka lakukan].' Luk 23:34. Dalam hal ini, Yesus berdoa untuk penyakit dosa umat manusia. Inilah buah dari hukum lain yang telah ditetapkan di dalam hati setiap orang melalui ketidaktaatan Adam.

Penyakit dosa adalah kelemahan daging yang membingungkan yang membuat kita berada dalam keadaan tertipu, tanpa pengertian tentang apa yang memotivasi kita. Ini adalah konsekuensi dari hidup oleh hukum lain, yang terbentuk di dalam hati setiap orang sebagai akibat dari ketidaktaatan Adam. Rm 5:12. Dalam menggambarkan kelemahan daging ini, Rasul Paulus mengakui, 'Sebab apa yang aku perbuat, *aku tidak tahu (mengerti)*. Karena bukan apa yang aku kehendaki yang aku perbuat, tetapi apa yang aku benci, itulah yang aku perbuat.' Rm 7:15. Kita bertindak egois karena motivasi kita berpusat pada diri sendiri. Kita mengklaim bahwa kita dimotivasi oleh kebaikan ketika berusaha memanfaatkan sumber daya kehidupan yang ada di sekitar kita. Sumber daya ini milik Elohim dan 'baik'. Kita berpikir bahwa karena kita mengaitkan diri dengan apa yang baik, mengingini hasilnya sebagai keuntungan pribadi, maka *kita* pasti baik. Perilaku ini adalah dosa, dan penghakimannya adalah maut. Pada akhirnya, apa yang baik dan milik Elohim harus membunuh kita untuk melindungi ciptaan agar tidak dibinasakan oleh kita. Kita melihat bahwa penghakiman Elohim atas perilaku mengingini kita beroperasi sebagai mekanisme perlindungan melalui apa yang baik. Rm 7:7-12.

Penetapan korban penebus salah sebagai bagian dari korban penghapus dosa, di kayu salib, merupakan inisiatif Bapa bagi kita. Dia melakukannya dalam iman, dan melalui kasih, untuk memberikan kepada kita hak dan tanggung jawab untuk *memilih*. Artinya, melalui korban penebus salah, kita disatukan dengan implikasi-implikasi dari korban penghapus dosa, yang telah diselesaikan oleh Kristus bagi masing-masing dari kita. Hal yang penting, dalam korban penebus salah, kita diberi pilihan untuk bersatu dengan korban penghapus dosa dan memperoleh penebusan yang telah diselesaikan Kristus bagi kita melalui persembahan-Nya karena dosa; atau terus hidup berdasarkan apa yang dilihat mata kita sendiri dan pengertian hati kita sendiri, dan mati di bawah penghakiman korban penghapus dosa. Karena pilihan tersebut, sebagai implikasi dari disatukan dengan korban penebus salah, korban penghapus dosa menjadi berkat atau penghakiman bagi kita, yang merupakan kutuk.

Salib Kristus

Untuk memahami lebih lanjut implikasi-implikasi dari korban penghapus dosa dan korban penebus salah, penting untuk mempertimbangkan detail penyaliban Kristus. Penyaliban Kristus merupakan luka keenam dalam perjalanan persembahan dan penderitaan-Nya. Hal ini mencakup penusukan tangan dan kaki-Nya saat Dia dipaku di kayu salib, serta hancurnya jantung jasmani-Nya.

Dalam tulisan-tulisan sebelumnya, kami menyebutkan luka keenam Kristus semata-mata sebagai paku-paku yang ditancapkan melalui tangan dan kaki-Nya. Kami mengidentifikasi luka ketujuh sebagai hancurnya jantung jasmani-Nya pada jam kesembilan, ketika Dia berseru, 'Elohim-Ku, Elohim-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?' Mat 27:46. Akan tetapi, Mazmur 22 *dibuka* dengan pernyataan nubuatan ini, sebagaimana dinyatakan oleh Raja Daud, 'Elohimku, Elohimku, mengapa Engkau meninggalkan aku? Aku berseru, tetapi Engkau tetap jauh dan tidak menolong aku. Elohimku, aku berseru-seru *pada waktu siang*, tetapi Engkau tidak menjawab, dan *pada waktu malam*, tetapi tidak juga aku tenang.' Mzm 22:2-3.

Jelaslah bahwa cakupan pernyataan ini lebih luas daripada saat-saat terakhir penyaliban Kristus; pernyataan ini mencakup seluruh periode penderitaan-Nya di kayu salib. Dalam hal ini, kita perhatikan bahwa Kristus disalibkan pada jam ketiga (pukul 09.00), yang menandai 'waktu siang'. Mrk 15:25. Pada jam keenam (pukul 12 siang), kegelapan yang pekat

menyelimuti bumi hingga jam kesembilan (pukul 3 sore), yang menandakan 'waktu malam'. Mrk 15:33-37.

Kita juga mengamati lebih lanjut bahwa setelah membuat pernyataan, 'Mengapa Engkau meninggalkan aku?', raja Daud kemudian menulis dalam Mazmur 22, 'Sebab anjing-anjing mengerumuni aku, gerombolan penjahat mengepung aku, mereka menusuk tangan dan kakiku. Segala tulangku dapat kuhitung; mereka menonton, mereka memandangi aku. Mereka membagi-bagi pakaianku di antara mereka, dan mereka membuang undi atas jubahku.' Mzm 22:17–19. Jelaslah bahwa peristiwa-peristiwa ini, yang menandai dimulainya penyaliban Kristus, termasuk dalam pernyataan pembuka Daud, 'Elohimku, Elohimku, mengapa Engkau meninggalkan aku?'

Isi Mazmur 22 juga menyatakan bahwa ketika tangan dan kaki Kristus dipaku pada salib, yang kemudian ditancapkan ke tanah, hati-Nya (jantung-Nya) secara jasmani hancur dan berhenti berfungsi. Dia kini hidup hanya oleh hidup *exanastasis*. Untuk tujuan ini, Daud bernubuat, 'Seperti air aku tercurah, dan segala tulangku terlepas dari sendinya [ketika salib itu ditancapkan ke tanah dan Dia ditinggikan dari bumi]; hatiku menjadi seperti lilin, hancur luluh [arti harfiah: semakin hari semakin lemah] di dalam dadaku [arti harfiah: *di dalam perut-Ku*]; kekuatanku kering seperti beling, lidahku melekat pada langit-langit mulutku; dan dalam debu maut Kauletakkan aku [akhir dari kehidupan fana].' Mzm 22:15-16.

Saat hati Kristus hancur luluh 'di dalam perut-Nya', Dia dilanda mual yang luar biasa, yang berujung pada muntah dan diare. Mual ini bukanlah sekedar akibat dari respons 'melawan atau lari' yang dipicu oleh adrenalin. Kita tahu bahwa Yesus tidak didorong oleh takut akan maut, sebab Kitab Suci menyatakan bahwa Dia didengarkan oleh Bapa 'karena *kesalehan-Nya* (terj. Bhs. Ing. '*His godly fear'* artinya 'takut ilahi-Nya')'. Ibr 5:7. Sebaliknya, respons jasmani yang terkait dengan mual-Nya merupakan implikasi dari telah dijadikan kutuk, karena semua penghinaan kita terhadap Bapa ditimpakan kepada-Nya. Raja Daud meneguhkan hal ini dalam Mazmur 69. Dia menulis, '*Cela (penghinaan) itu telah mematahkan hatiku*, dan aku putus asa [arti harfiah: 'penyakit' – karena hati-Nya hancur luluh di dalam perut-Nya]'. Mzm 69:20.

Muntah yang menyertai penusukan tangan dan kaki Kristus serta hancurnya hati-Nya (jantung-Nya) menyatakan hasil dari orang-orang yang 'suam-suam kuku' di dalam gereja. Sebagaimana akan kita bahas nanti dalam bab ini, Yesus memperingatkan presbiteri di Laodikia bahwa Dia akan memuntahkan mereka dari mulut-Nya jika mereka tidak mulai berdukacita dengan dukacita ilahi, yang membawa kepada pertobatan dan semangat yang saleh. Why 3:16,19.

Setelah meneguhkan bahwa luka keenam Kristus mencakup semua unsur penyaliban-Nya, kita melihat bahwa luka ketujuh merupakan jumlah keseluruhan dari keenam luka sebelumnya. Luka ini adalah penikaman sisi-Nya dengan tombak prajurit setelah Roh-Nya diterima ke dalam tangan Bapa. Ketika tubuh jasmani Kristus ditikam dengan tombak prajurit, kesaksian dalam sorga dari Bapa, Firman, dan Roh, yang tersedia di bumi melalui keenam luka perjalanan persembahan dan penderitaan-Nya, mulai mengalir sebagai Roh, air, dan darah. 1Yoh 5:6-8. Inilah sungai kehidupan yang mengalir dari sisi-Nya. Kini, apa yang benar di sorga dapat menjadi benar (nyata) bagi siapa pun yang menerima kesaksian ini melalui pelayanan firman salib. Kami akan berbicara lebih mengenai implikasi-implikasi dari kesaksian ini dalam Bab 3.

Penghinaan ditimpakan kepada Kristus

Penghinaan yang menghancurkan hati (jantung) Kristus dan membuat-Nya sakit di dalam perut-Nya, adalah penghinaan kita terhadap Elohim Bapa, yang ditimpakan kepada-Nya. Mzm

69:9. Penghinaan ini merupakan implikasi dari menukar kebapaan Elohim dan firman mengenai hidup kita sebagai anak dengan dusta bahwa kita dapat menjadi sumber hidup dan ekspresi kita sendiri. Ini terjadi ketika perempuan diperdaya oleh Iblis, dan Adam tidak menaati Tuhan Elohim dengan memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, yang diberikan kepadanya oleh istrinya. Kej 3:6. 1Tim 2:14. Melalui ketidaktaatan Adam dan perempuan itu, hukum lain ditegakkan di dalam hati mereka, dan dalam hati setiap identitas yang akan dilahirkan dari mereka. Rm 5:12. Rm 7:23. Setiap tindakan yang diambil seseorang saat mereka hidup oleh hukum ini bertentangan dengan tujuan dan rencana Bapa bagi mereka; itu adalah penghinaan terhadap-Nya.

Kesedihan yang besar dari Bapa, yang disebabkan oleh penghinaan ini, diekspresikan di taman Eden ketika Dia memanggil Adam, dan secara implikasi kepada seluruh umat manusia, '*Di manakah engkau*?' Kej 3:9. Umat manusia telah hilang dari Elohim karena mereka telah menolak-Nya dan kini mati dalam pelanggaran/kesalahan dan dosa. Ef 2:1. Hal yang penting, kesedihan Bapa akibat penghinaan inilah yang menghancurkan hati Kristus ketika penghinaan itu ditimpakan kepada-Nya.

Ditimpakannya penghinaan kita terhadap Bapa kepada Kristus merupakan implikasi kunci dari Dia menjadi korban persembahan karena dosa. Kristus melakukan hal ini dalam ketaatan kepada kehendak Bapa saat Dia meminum cawan yang diberikan Bapa kepada-Nya di taman Getsemani. Luk 22:42. Setelah 'memakan' perintah, atau kehendak Bapa, dan meminum cawan yang diberikan kepada-Nya, Kristus *dihanguskan dengan semangat* bagi rumah Bapa, yang berpuncak pada penyaliban-Nya. Mengenai penyaliban-Nya, sebagai *peristiwa puncak* dari perjalanan persembahan dan penderitaan-Nya, Dia bersaksi, 'Cinta (Semangat) untuk rumah-Mu menghanguskan aku, dan kata-kata yang mencela Engkau telah menimpa aku.' Mzm 69:10.

Paku-paku yang menahan Kristus pada salib adalah penghinaan kita yang ditimpakan kepada-Nya. Ini merupakan hal mendasar bagi diteguhkannya korban penebus salah sebagai bagian dari korban persembahan Kristus karena dosa. Untuk menegaskan poin ini, baiklah kita memperhatikan kembali isi mazmur Mesianik. Kristus memberi kesaksian bahwa hati-Nya hancur ketika tangan dan kaki-Nya dipakukan pada salib dan salib itu ditinggikan serta ditanam di dalam tanah. Mzm 22:14,16. Di tempat lain, Yesus secara nubuatan memberi kesaksian, 'Cela [yaitu penghinaan kita terhadap Bapa, yang ditimpakan kepada-Nya] itu telah mematahkan hatiku.' Mzm 69:21. Jelaslah, penghinaan kita, yang menghancurkan hati Kristus, adalah paku-paku yang menahan Kristus pada kayu salib.

Implikasi dari penghinaan kita memakukan Kristus pada kayu salib dan menyatakan Dia sebagai korban penebus salah adalah bahwa seluruh umat manusia disatukan dengan salib. Tangan setiap orang ada pada paku-paku yang menusuk tangan dan kaki-Nya, karena semua telah berdosa dan kehilangan kemuliaan Elohim melalui pengejaran jalan mereka sendiri. Rm 3:23. Inilah implikasi dari hidup menurut hukum lain; ini adalah kelemahan daging, atau sakit dosa, yang telah diderita setiap orang.

Diserahkan ke dalam tangan orang berdosa

Persembahan Bapa atas Anak-Nya dengan cara ini, bayangannya adalah oleh Abraham dan Ishak. Sama seperti Kristus memikul salib-Nya ke Gunung Kalvari, Ishak memikul kayu untuk korban persembahan ke tempat persembahan di Gunung Moria (yang kemudian dinamai Kalvari). Yoh 19:17. Kej 22:6. Di sini, Abraham mengikat Ishak dan meletakkannya 'di mezbah itu, di atas kayu api'. Kej 22:9. Meskipun Elohim Bapa-lah yang mempersembahkan Anak-Nya, Dia melakukannya dengan menyerahkan Anak Manusia ke dalam tangan orang-orang berdosa untuk disalibkan. Luk 24:7. Inilah 'hikmat Elohim yang tersembunyi' untuk menghakimi dan membinasakan Iblis, dosa dan maut, serta untuk menyatukan setiap orang, melalui korban

penebus salah, kepada implikasi-implikasi dari korban penghapus dosa. Kita semua sedang diserahkan kepada suatu pilihan: untuk ditebus kepada penentuan kita sejak semula sebagai anak-anak Elohim atau untuk terus hidup menurut jalan kita sendiri, yang membawa kepada penghukuman.

Secara spesifik merujuk pada dipakukan pada kayu salib, Yesus menjelaskan kematian yang akan dialami-Nya, demikian, 'Sekarang berlangsung penghakiman atas dunia ini: sekarang juga penguasa dunia ini akan dilemparkan ke luar; dan Aku, apabila Aku ditinggikan dari bumi, Aku akan menarik semua orang datang kepada-Ku.' Yoh 12:31-32. Iblis, penguasa dunia ini, menghasut dan memberdayakan para penguasa zaman ini, dan bahkan seluruh umat manusia, untuk menyalibkan Tuhan yang mulia dengan tangan mereka sendiri. 1Kor 2:8.

Dengan diberi energi oleh Iblis, penguasa kerajaan kegelapan, maka imam-imam kepala dan penjaga-penjaga menuntut agar Kristus disalibkan, dengan berkata, 'Kami mempunyai hukum dan menurut hukum itu Ia harus mati.' Yoh 19:7. Kerumunan orang Yahudi bersikeras agar Kristus disalibkan, sambil berteriak, 'Enyahkan Dia! Enyahkan Dia! Salibkan Dia!' Yoh 19:15. Dan meskipun para prajurit Romawi yang memaku tangan dan kaki Kristus ke kayu salib, rasul Petrus menyatakan pada Hari Pentakosta, 'Jadi seluruh kaum Israel harus tahu dengan pasti, bahwa Elohim telah membuat Yesus, *yang kamu salibkan itu*, menjadi Tuhan dan Kristus.' Kis 2:36.

Kutuk salib

Imam-imam kepala, ahli Taurat, dan semua orang yang lewat, menghujat dan mengolok-olok Yesus, sambil menggelengkan kepala dan berkata, 'Hai (terj. Bhs. Ing. '*Aha*!' artinya 'Nah!')' Mrk 15:29. Mereka berpikir bahwa karena Dia telah disalibkan, atau dikutuk, Dia tidak mungkin adalah Mesias, Anak Elohim. Mereka berkata, 'Orang lain Ia selamatkan, tetapi diri-Nya sendiri tidak dapat Ia selamatkan! Baiklah Mesias, Raja Israel itu, turun dari salib itu, supaya kita lihat dan percaya.' Mrk 15:31-32. Mengekspresikan secara nubuatan pengalaman Kristus akan penghinaan ini, Daud menulis, 'Tetapi aku ini ulat dan bukan orang, *cela (penghinaan) bagi manusia*, dihina oleh orang banyak. Semua yang melihat aku mengolok-olok aku, mereka mencibirkan bibirnya, menggelengkan kepalanya dan berkata: "Ia percaya kepada TUHAN; biarlah Dia yang meluputkannya, biarlah Dia yang melepaskannya! Bukankah Dia berkenan kepadanya?"' Mzm 22:7-9.

Karena penghinaan ditimpakan kepada Kristus ketika Dia dipaku di kayu salib, persembahan-Nya menjadi kematian yang menebus/mendamaikan yang menyerap kutuk yang berkaitan dengan penghinaan tersebut. Untuk mencapai penebusan ini, Dia menjadi *kutuk*. Untuk menegaskan poin ini, rasul Paulus menulis, 'Kristus telah menebus kita dari kutuk hukum Taurat *dengan jalan menjadi kutuk karena kita*, sebab ada tertulis: "Terkutuklah orang yang digantung pada kayu salib!" Yesus Kristus telah membuat ini, supaya di dalam Dia berkat Abraham sampai kepada bangsa-bangsa lain, sehingga oleh iman kita menerima Roh yang telah dijanjikan itu (terj. Bhs. Ing. '*the promise of the Spirit'* artinya 'janji akan Roh')'. Gal 3:13-14.

Menjadi kutuk untuk tujuan penebusan kita menyatakan fokus dari *sakit bersalin* Kristus. Hal ini lebih dari sekedar membayar harga atas dosa kita untuk menyenangkan hati Elohim dan menjadikan kita berkenan kepada-Nya. Sakit bersalin Kristus adalah persembahan-Nya sebagai Benih Bapa. Melalui perjalanan persembahan dan penderitaan-Nya, Kristus jatuh ke dalam tanah dan mati. Dalam perjalanan itu, Dia menderita penghakiman kekal Elohim yang seharusnya menjadi bagian dari dosa kita, dan Dia menggenapi ketaatan yang menjadi bagian dari pengudusan dan dimuliakannya setiap orang sebagai anak Elohim. Ibr 5:7-9. Yes 26:12. Satu Benih itu, yang di dalam-Nya nama setiap orang sebagai anak Elohim tertulis, dilahirkan

sebagai Berkas Buah Sulung. Di dalam Berkas itu terdapat suatu kumpulan banyak benih, masing-masing mengandung nama hidup sebagai anak dan hidup dari identitas tertentu. Menubuatkan mengenai natur dan buah dari sakit bersalin ini, Yesaya berkata, 'Apabila ia menyerahkan dirinya sebagai korban penebus salah (terj. Bhs. Ing. '*You make His soul an offering for sin'* artinya 'Engkau menjadikan jiwa-Nya persembahan untuk dosa'), *Ia akan melihat keturunannya (benih-Nya),* umurnya akan lanjut, dan kehendak TUHAN akan terlaksana olehnya. Sesudah *kesusahan [sakit bersalin]* jiwanya ia akan melihat terang dan menjadi puas.' Yes 53:10-11.

Untuk memahami implikasi-implikasi dari Kristus menjadi kutuk, kita harus terlebih dahulu menyadari bahwa ketika Dia dipakukan pada kayu salib, Hukum Elohim, yang telah diberikan kepada kaum Israel sebagai suatu perjanjian, telah disingkirkan dan dipakukan di kayu salib bersama-Nya. Kol 2:14. Ketika Elohim memberikan Hukum-Nya melalui Musa, Dia berkata bahwa siapa pun yang memelihara Hukum itu akan diberkati dan bahwa orang-orang yang tidak menaati perintah-perintah-Nya akan dikutuk. Ul 11:26–28.

Karena hukum lain, yang dibapai di dalam hati setiap orang melalui ketidaktaatan Adam, tidak seorang pun yang mampu memelihara Hukum Elohim. Ini berarti bahwa setiap orang yang pernah hidup tunduk kepada 'kutuk Hukum Taurat' dan dihukum kepada maut kekal. Untuk menegaskan hal ini, rasul Paulus menulis, 'Karena semua orang, yang hidup dari pekerjaan hukum Taurat, berada di bawah kutuk. Sebab ada tertulis: "*Terkutuklah orang* yang tidak setia melakukan segala sesuatu yang tertulis dalam kitab hukum Taurat."' Gal 3:10.

Kita baru saja membaca bahwa Kristus menjadi kutuk bagi kita untuk menebus kita dari kutuk Hukum, sehingga kita dapat menerima janji Roh melalui iman. Gal 3:13-14. Kutuk yang ditanggung Kristus ketika Dia dipaku di kayu salib, menjangkau setiap orang ketika Kristus muntah dari kayu salib. Artinya, umat manusia tidak lagi dikutuk oleh Hukum. Mereka kini dikutuk bersama Kristus di kayu salib. Kedua pencuri, yang disalibkan bersama Kristus di Gunung Kalvari, menggambarkan situasi setiap identitas manusia. Mat 27:38. Luk 23:39-43.

Nabi Zakharia menggambarkan kutuk yang ditanggung Kristus, dan yang kemudian menimpa setiap penghuni bumi saat ini, sebagai sebuah gulungan kitab yang terbang. Ukurannya adalah dua puluh hasta panjangnya dan sepuluh hasta lebarnya. Za 5:2. Malaikat yang berbicara kepada Zakharia menjelaskan, '*Inilah sumpah serapah (kutuk) yang keluar menimpa seluruh negeri (bumi)*; sebab menurut sumpah serapah itu setiap pencuri di sini masih bebas dari hukuman, dan setiap orang yang bersumpah palsu di sini juga masih bebas dari hukuman.' Za 5:3. Kita semua adalah pencuri dan pendusta karena hukum lain yang membawa kita ke dalam perhambaan kepada hukum, atau prinsip, dosa. Dimotivasi oleh takut akan maut, kita mengambil hidup dari orang lain. Bertekad untuk menjadi sumber dari ekspresi kita sendiri, kita menciptakan proyeksi-proyeksi untuk mengekspresikan gambar yang kita sendiri miliki. Rekayasa identitas ini adalah dusta.

Menegaskan kembali aplikasi universal dari kutuk ini, Tuhan semesta alam menyatakan, 'Aku telah menyuruhnya (kutuk) keluar, demikianlah firman TUHAN semesta alam, supaya itu masuk ke dalam rumah pencuri dan ke dalam rumah orang yang bersumpah palsu demi nama-Ku [yaitu, yang menggunakan firman sebagai sumber daya, bukannya sebagai penyediaan untuk persekutuan *agape*], dan supaya itu bermalam di dalam rumah mereka dan memusnahkannya, baik kayunya maupun batu-batunya.' Za 5:4. Kita melihat bahwa kutuk ini menimpa setiap rumah serta setiap individu. Karena kutuk ini atas pencuri, orang yang bersumpah palsu, dan orang-orang yang bersumpah palsu demi nama Tuhan, *kita bukanlah umat Elohim.* Hos 1:9.

Berkat salib

Tujuan dari dikirimnya kutuk ini adalah untuk memulihkan orang-orang, yang mendengarkan dan percaya firman salib, kepada penentuan mereka sejak semula sebagai anak-anak Elohim. Injil Elohim adalah berita yang pertama-tama menyatakan Kristus yang disalibkan, atau yang dikutuk. Rm 1:1-4. 1Kor 1:23. Ketika seorang pendengar tidak menolak kasih karunia Elohim yang menyertai proklamasi berita ini, mereka diiluminasi untuk melihat bahwa mereka telah ditebus dari kutuk Hukum dan *sekarang telah disalibkan, atau dikutuk, bersama Kristus*. Seperti yang akan kita bahas dalam Bab 3, hal ini membuat mereka 'akan menangisi dia dengan pedih seperti orang menangisi anak sulung'. Za 12:10. Pengakuan yang didorong oleh iluminasi ini merupakan respons pertama yang diberikan oleh pendengar, yang meneguhkan mereka dalam proses kelahiran baru.

Setelah dilahirkan dari benih yang tidak terkorupsi yang dilahirkan Kristus melalui sakit bersalin-Nya, seorang percaya kemudian mengakui, 'Aku telah disalibkan [dikutuk] dengan Kristus; namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Elohim yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku.' Gal 2:19-20. Di tempat di mana mereka bukanlah umat Elohim karena kutuk salib, 'akan dikatakan kepada mereka: "Anak-anak Elohim yang hidup."' Hos 1:10.

Mengingat bahwa semangat untuk rumah Elohim menghanguskan Kristus ketika penghinaan kita terhadap Bapa ditimpakan kepada-Nya dan Dia menjadi kutuk bagi kita, Tuhan sendiri menyatakan, 'Aku berusaha untuk Sion dengan kegiatan (semangat) yang besar dan dengan kehangatan amarah yang besar (terj. Bhs. Ing. '*great fervour I am zealous for her'* artinya 'Aku sangat bersemangat baginya').' Za 8:2. Buah dari semangat ini, bagi orang-orang yang merespons firman-Nya, adalah mereka dipulihkan menjadi umat Elohim dan diteguhkan dalam gereja kaki dian. Kita mengetahui hal ini karena, dalam semangat-Nya, Tuhan semesta alam menyatakan, 'Beginilah firman TUHAN semesta alam: "Masih akan datang lagi bangsa-bangsa dan penduduk banyak kota. Dan penduduk kota yang satu akan pergi kepada penduduk kota yang lain, mengatakan: Marilah kita pergi untuk melunakkan hati TUHAN dan mencari TUHAN semesta alam! Kamipun akan pergi! Jadi banyak bangsa dan suku-suku bangsa yang kuat akan datang mencari TUHAN semesta alam di Yerusalem dan melunakkan hati (terj. Bhs. Ing. '*to pray before'* artinya 'berdoa di hadapan') TUHAN".' Za 8:20–22. Kristus, Tuhan, mengacu kepada pelayanan bintang-bintang di tangan kanan-Nya, yang bergerak dari satu kota ke kota lain dan mendirikan 'bunga-bunga', atau jemaat-jemaat lokal dari rumah-rumah yang layak. Firman salib diproklamirkan oleh para utusan di tangan Kristus.

Dampak kutuk atas suam-suam kuku

Yesaya bernubuat mengenai pelayanan gereja-gereja kaki dian di dunia pada zaman yang kita hidupi saat ini. Secara spesifik, dia menyampaikan beban terhadap Mesir, yang merupakan simbol dari dunia dan juga roh dunia di dalam gereja. Sebagai contoh, dalam mengidentifikasi natur terpecah-pecah dari kerajaan dunia ketujuh pada masa-masa menjelang kehancurannya, Yesaya menulis, 'Lihat, TUHAN mengendarai awan yang cepat dan datang ke Mesir, maka berhala-berhala Mesir gemetar di hadapan-Nya, dan hati orang Mesir, merana hancur dalam diri mereka. Aku akan menggerakkan orang Mesir melawan orang Mesir, supaya mereka berperang, setiap orang melawan saudaranya, dan setiap orang melawan temannya, kota melawan kota, kerajaan melawan kerajaan.' Yes 19:1-2.

Patut dicatat, pernyataan Yesaya mengenai roh dunia di dalam presbiteri dan gereja menjelaskan alasan mengapa Kristus memuntahkan orang-orang yang tetap suam-suam kuku, sebagaimana Dia memperingatkan presbiteri Laodikia. Dia berkata kepada mereka, 'Jadi

karena engkau suam-suam kuku, dan tidak dingin atau panas, Aku akan memuntahkan engkau dari mulut-Ku.' Why 3:16. Dikeluarkannya mereka merupakan konsekuensi langsung dari penolakan mereka terhadap firman salib, yang menempatkan mereka di bawah konsekuensi dari kutuk salib, yang dinyatakan dan dikirimkan ketika Kristus dipakukan di kayu salib dan hati-Nya (jantung-Nya) hancur luluh seperti lilin di dalam perut-Nya.

Para anggota presbiteri ini suam-suam kuku karena cara mereka menerima dan merespons firman yang diserahkan dalam presbiteri – yaitu, bagaimana mereka makan firman dan minum ketujuh kali lipat Roh Tuhan. Mereka kehilangan dukacita ilahi yang memimpin kepada pertobatan, yang seharusnya menghasilkan buah *semangat*, yang menghanguskan Kristus. 2Kor 7:10-11. Meskipun mereka tidak bersemangat atau bertobat, mereka lancang memimpin dan menginstruksikan jemaat-jemaat mereka sesuai dengan beban, pandangan, dan arahan mereka sendiri. Akibatnya, pandangan mereka terhalang dan mereka tetap tertipu.

Yesaya menjelaskan bahwa Tuhan sendiri mencurahkan roh kekacauan (sesat) di tengah-tengah mereka sehingga mereka tidak bernubuat atau memproklamirkan apa yang benar – yaitu, itu bukanlah *firman kebenaran masa kini*. Dalam hal ini, dia menulis, 'Para pembesar Zoan [para pemimpin jemaat] bertindak tolol, para pembesar Memfis sudah teperdaya; para pemuka suku-suku mereka telah memusingkan Mesir. *TUHAN telah mencurahkan di antara mereka suatu roh kekacauan*, dan mereka memusingkan Mesir dalam segala usahanya, sehingga *seperti seorang mabuk yang pusing waktu muntah-muntah*.' Yes 19:13-14.

Yesaya berkata bahwa dampak dari firman kutuk, atau salib, yang diproklamirkan oleh para utusan yang telah direstorasi kepada tangan Kristus, akan menimbulkan ketakutan yang besar di Mesir dan Yehuda. Dia berkata, 'Pada waktu itu orang-orang Mesir akan seperti orang-orang perempuan; mereka akan gemetar dan terkejut terhadap *tangan TUHAN semesta alam yang diacungkan-Nya* kepada mereka. Maka tanah Yehuda akan menimbulkan kegemparan di antara orang Mesir, dan siapapun yang teringat kepadanya akan terkejut (ketakutan) mendengar keputusan TUHAN semesta alam yang diambil-Nya mengenai mereka'. Yes 19:16-17. Ketakutan ini adalah akibat dari orang-orang yang menolak firman, yang melayani nama dan pengudusan para pendengar. Bukti bahwa seseorang dalam perhambaan kepada ketakutan ini adalah ketidakmampuan untuk berkata-kata oleh iman serta kerentanan terhadap roh-roh turun-temurun.

Bab Tiga
Memberitakan Kristus yang disalibkan

Firman salib yang diberitakan oleh seorang penjaga tidak hanya mengacu kepada detail-detail persembahan Kristus dan perjalanan penderitaan-Nya dari Getsemani, yang berpuncak pada penyaliban-Nya di Gunung Kalvari. Firman itu juga bukan sekedar proklamasi tentang semua manfaat persembahan Kristus bagi kita. Firman salib adalah *injil Elohim*. Rm 1:1. Itu adalah firman Bapa yang digenapi Kristus oleh kapasitas Roh Kekal dari Roh Kudus, dalam perjalanan persembahan-Nya. Rasul Yohanes menggambarkan firman ini sebagai kesaksian di sorga dari Bapa, Firman (yang mengacu kepada Anak), dan Roh Kudus. 1Yoh 5:7. Rasul Paulus menggambarkan kesaksian ini sebagai '*keputusan kehendak Mereka'*. Ef 1:11.

Setelah Yesus menyelesaikan perjalanan persembahan dan penderitaan-Nya dan Roh-Nya diterima ke dalam tangan Bapa, sisi-Nya ditikam dengan tombak prajurit. Roh, air, dan darah yang mengalir dari sisi-Nya kini menjadi kesaksian di bumi mengenai apa yang telah diselesaikan di sorga melalui satu persembahan-Nya. 1Yoh 5:8. Ibr 10:10. Kesaksian ini kini mengalir sebagai sungai kehidupan, memberitakan kepada setiap orang implikasi kekal dari persembahan Yahweh, yang melaluinya tujuan perjanjian Bapa, Anak, dan Roh Kudus telah digenapi.

Sungai air kehidupan adalah firman salib yang harus diberitakan oleh penjaga yang telah dipisahkan/dikhususkan oleh Elohim. Untuk memproklamirkan berita ini, seorang penjaga harus direstorasi, sebagai bagian dari presbiteri, kepada persekutuan kasih yang semula milik Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Hal ini hanya mungkin terjadi jika mereka menerima dan minum dari sungai air kehidupan; meratap saat memandang Dia yang telah mereka tikam; serta menerima persekutuan mereka di dalam salib Kristus. 1Yoh 1:1. Luk 9:23.

Melalui pelayanan para penjaga yang dimampukan oleh Roh Kudus, para pendengar mereka diserahkan kepada pilihan yang telah ditetapkan ketika Kristus dipakukan di kayu salib sebagai korban penebus salah. Seorang pendengar dapat memilih untuk berpartisipasi dalam kematian Kristus dan memperoleh manfaat bagi mereka sendiri, melalui kelahiran baru dan pemuridan, penebusan yang telah Dia selesaikan bagi mereka sebagai korban penghapus dosa. Atau, mereka dapat memilih untuk terus hidup menurut pandangan mata mereka

sendiri dan pengertian hati mereka sendiri, yang akan membawa mereka kepada kutuk di tempat segala lupa Elohim.

Memandang Dia yang telah kita tikam

Dalam nubuatnya mengenai dampak salib bagi orang-orang yang menerima berita yang mengalir keluar dari persembahan Kristus yang sudah selesai, Zakharia menyatakan, 'Aku akan mencurahkan roh pengasihan dan roh permohonan atas keluarga Daud dan atas penduduk Yerusalem, dan mereka akan *memandang kepada dia yang telah mereka tikam (tusukan).*' Za 12:10.

Sebelumnya, kita telah mengaitkan perikop ini dengan luka ketujuh, ketika sisi tubuh Kristus ditikam dengan tombak seorang prajurit. Akan tetapi, Kitab Suci dengan jelas menyatakan bahwa penyaliban Kristus ditandai oleh *dua tusukan*. Pertama, tangan dan kaki-Nya ditusuk ketika Dia dipaku di kayu salib. Dalam Bab 2, kita memahami bahwa ini adalah pernyataan dari *korban penebus salah*, serta korban penghapus dosa. Kita semua terhubung dengan Kristus ketika kita menyalibkan Tuhan yang mulia melalui penghinaan kita terhadap Bapa. Tubuh Kristus ditikam untuk kedua kalinya ketika tombak seorang prajurit ditusukkan ke sisi-Nya. Air, darah, dan Roh yang mengalir dari sisi-Nya adalah sungai air kehidupan. Itu adalah firman kehidupan yang berasal dari persekutuan persembahan Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Ketika seseorang menerima firman ini, dia akan diarahkan untuk memandang Dia yang telah mereka tikam melalui penghinaan mereka terhadap Bapa.

Implikasi dari pelayanan injil Elohim ini ditunjukkan oleh Yesus, yang adalah Penjaga utama. Setelah kebangkitan-Nya dari kematian, setelah tubuh-Nya beristirahat di dalam kubur selama tiga hari dan tiga malam, Yesus menampakkan diri kepada murid-murid-Nya di ruang atas. Hal penting untuk diperhatikan, setelah Dia berkata kepada mereka, 'Damai sejahtera bagi kamu', Yesus memperlihatkan kepada mereka *tangan-Nya dan lambung-Nya* – bekas luka akibat dua tusukan yang dialami-Nya. Yoh 20:19-20. Kemudian Dia berkata lagi, 'Damai sejahtera bagi kamu! Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu.' Yoh 20:21. Murid-murid dilahirkan kembali ketika Dia menghembuskan nafas-Nya atas mereka dan berkata kepada mereka, 'Terimalah Roh Kudus.' Yoh 20:22.

Kita tahu bahwa Tomas tidak hadir ketika Yesus menampakkan diri kepada para murid-Nya untuk pertama kalinya. Dia menolak percaya pada laporan saudara-saudaranya, dengan berkata, 'Sebelum aku melihat bekas paku pada tangan-Nya dan sebelum aku mencucukkan jariku ke dalam bekas paku itu dan mencucukkan tanganku ke dalam lambung-Nya, sekali-kali aku tidak akan percaya.' Yoh 20:25. Delapan hari kemudian, Tomas hadir ketika Yesus kembali menampakkan diri kepada murid-murid. Tuhan berkata kepada Tomas, 'Taruhlah jarimu di sini dan lihatlah tangan-Ku, ulurkanlah tanganmu dan cucukkan ke dalam lambung-Ku dan *jangan engkau tidak percaya lagi, melainkan percayalah*.' Yoh 20:27. Percaya kepada Yesus hanya mungkin jika kita menerima kesaksian ini melalui proklamasi firman, dan memandang Dia yang telah kita tikam. Melalui pertobatan, dan iman yang menjadi bagian dari hidup sebagai anak, kita disatukan dengan implikasi penebusan dari korban penghapus dosa dalam persekutuan korban penebus salah. *Inilah arti menjadi seorang percaya.*

Saksi yang setia dan benar

Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa manifestasi dari tangan dan kaki Kristus yang tertusuk, serta lambung-Nya yang tertikam, merupakan hal mendasar bagi pelayanan injil, yang melaluinya seorang pendengar dapat percaya dan dilahirkan kembali sebagai anak

Elohim. Dengan mempertimbangkan hal ini, patut dicatat bahwa rasul Yohanes membuka kitab Wahyu dengan mengidentifikasi Yesus Kristus sebagai 'Saksi yang setia'. Why 1:5.

Kristus adalah Saksi yang Setia karena Dia dipakukan di kayu salib, dan menanggung di tubuh-Nya luka-luka tusukan yang merupakan bagian dari penyaliban-Nya. Dia dibangkitkan dari kematian dosa oleh hidup Elohim yang ada di dalam darah-Nya. Ibr 13:20. Melalui cara ini, kita diperdamaikan dengan Elohim dalam tubuh daging-Nya. Kol 1:21-22. *Sebagai Yang Pertama bangkit dari antara orang mati*, Anak Manusia adalah pewahyuan dan substansi dari siapa kita akan jadi sebagai anak-anak Elohim yang dibawa kepada kemuliaan dalam gambar dan rupa Elohim. *Sebagai Yang Berkuasa atas raja-raja bumi*, Dialah yang telah dibangkitkan oleh Bapa 'jauh lebih tinggi dari segala pemerintah dan penguasa dan kekuasaan dan kerajaan dan tiap-tiap nama yang dapat disebut, bukan hanya di dunia ini saja, melainkan juga di dunia yang akan datang [langit yang baru dan bumi yang baru, dan kota yang akan datang yang tetap ada].' Ef 1:21.

Rasul Yohanes melanjutkan perkenalannya tentang kitab Wahyu, demikian, 'Bagi Dia, yang mengasihi kita dan yang telah melepaskan kita dari dosa kita oleh darah-Nya-- dan yang telah membuat kita menjadi suatu kerajaan, menjadi imam-imam bagi Elohim, Bapa-Nya, --bagi Dialah kemuliaan dan kuasa sampai selama-lamanya. *Amin*. Lihatlah, Ia datang dengan awan-awan dan setiap mata akan melihat Dia, juga mereka yang telah menikam Dia. Dan semua bangsa di bumi akan meratapi Dia. Ya, *amin*.' Why 1:5-7.

Dengan mengakhiri masing-masing dari dua pernyataan ini dengan 'Amin', Yohanes menghubungkan pembasuhan kita, peneguhan kita sebagai raja-raja dan imam-imam, serta melihat Dia yang telah kita tikam, dengan dimensi 'AKU ADALAH' dari persekutuan persembahan Yahweh *Elohim* yang senantiasa-hadir. Anak Manusia berkata, 'Jadilah demikian, AKU ADALAH!' Dimensi AKU ADALAH dari Yahweh dinyatakan dalam tubuh Kristus ketika Dia ditinggikan di kayu salib. Kita mengetahui hal ini karena, setelah menulis, 'Ya, Amin', Yohanes kemudian mengekspresikan kesaksian Yahweh, demikian; 'Aku adalah Alfa dan Omega, firman Tuhan Elohim, yang ada dan yang sudah ada dan yang akan datang, Yang Mahakuasa.' Why 1:5-8. Berbicara tentang penyaliban-Nya, Yesus sendiri berkata, 'Apabila kamu telah meninggikan Anak Manusia, barulah kamu tahu, bahwa Akulah Dia (terj. Bhs. Ing. 'I AM' artinya 'AKU ADALAH').' Yoh 8:28.

Kesaksian Yohanes dan Paulus

Yesus adalah Saksi yang Setia karena Dia menyatakan luka tusukan di tangan dan kaki-Nya, serta di sisi-Nya. Setiap utusan yang termasuk dalam administrasi Kristus harus *memberikan kesaksian yang sama ini*. Perhatikanlah rasul Yohanes. Setelah menceritakan tentang luka tusukan di sisi Kristus oleh tombak seorang prajurit, dia menulis, 'Dan orang yang melihat hal itu sendiri yang memberikan kesaksian ini dan kesaksiannya benar, dan ia tahu, bahwa ia mengatakan kebenaran, supaya kamu juga percaya. Sebab hal itu terjadi, supaya genaplah yang tertulis dalam Kitab Suci: "Tidak ada tulang-Nya yang akan dipatahkan." Dan ada pula nas yang mengatakan: "Mereka akan memandang kepada Dia yang telah mereka tikam".' Yoh 19:35–37.

Kita tahu bahwa Yohanes tidak hanya bersaksi mengenai luka ketujuh, karena ayat Kitab Suci pertama yang dia kutip secara spesifik mengacu pada awal penyaliban Kristus. Yohanes mengutip dari Mazmur 34, di mana Daud menulis, 'TUHAN itu dekat kepada orang-orang yang patah hati, dan Ia menyelamatkan orang-orang yang remuk jiwanya. Kemalangan orang benar banyak, tetapi TUHAN melepaskan dia dari semuanya itu; *Ia melindungi segala tulangnya, tidak satupun yang patah.*' Mzm 34:19–21.

Hal yang penting, Yohanes menyatakan kesaksian ini sebagai saksi yang setia, yang telah diteguhkan sebagai penjaga di tangan kanan Kristus. Why 1:17. Hal penting untuk diperhatikan, berita ini melayani iman yang telah Yesus tuliskan bagi setiap orang saat Dia menyelesaikan semua pekerjaan mereka 'di bagian-bagian bumi yang paling bawah'. Mzm 139:15-16. Yes 26:12. Kristus melakukan hal ini selama tiga jam kegelapan besar saat Dia tergantung di kayu salib.

Rasul Paulus juga adalah seorang saksi yang setia. Dalam suratnya kepada jemaat Korintus, dia berkata, 'Sebab aku telah memutuskan untuk tidak mengetahui apa-apa di antara kamu selain *Yesus Kristus, yaitu Dia yang disalibkan*. Aku juga telah datang kepadamu dalam kelemahan dan dengan sangat takut dan gentar.' 1Kor 2:2-3. Paulus memberitakan injil Elohim, dia tidak malu karena injil tersebut, dengan *menerangkan/menjelaskan* dan *menunjukkan* Kristus serta Dia yang disalibkan, sementara dia membawa dalam tubuhnya kematian Tuhan Yesus. Rm 1:16. 2Kor 4:10. Kis 17:2-3. Dengan cara ini, di antara para pendengarnya, Yesus Kristus digambarkan dengan jelas sebagai yang disalibkan. Gal 3:1.

Dengan menekankan kepada para pendengarnya mengenai manifestasi dari tusukan pertama Kristus, Paulus bersaksi bahwa dia sedang dicurahkan sebagai korban curahan atas korban dan pelayanan iman mereka. Flp 2:17. Kesaksiannya itu selaras langsung dengan pernyataan yang diucapkan Kristus ketika tangan dan kaki-Nya dipaku pada salib. Sebagai nubuat mengenai pengalaman Kristus, Daud menulis, 'Seperti air aku tercurah, dan segala tulangku terlepas dari sendinya; *hatiku menjadi seperti lilin*, hancur luluh di dalam dadaku … Sebab anjing-anjing mengerumuni aku, gerombolan penjahat mengepung aku, *mereka menusuk tangan dan kakiku.*' Mzm 22:15,17.

Paulus menasihati setiap orang percaya untuk menerima berita ini dan menjadi saksi atas luka-luka tusukan Kristus dengan menanggung penghinaan-Nya. Pertama, dia menyoroti bahwa Kristus menderita di luar perkemahan, mengakhiri perilaku keagamaan yang sia-sia yang merupakan bagian dari Perjanjian Lama. Dia menulis, 'Kita mempunyai suatu mezbah dan orang-orang yang melayani kemah tidak boleh makan dari apa yang di dalamnya. Karena tubuh binatang-binatang yang darahnya dibawa masuk ke tempat kudus oleh Imam Besar sebagai korban penghapus dosa, dibakar di luar perkemahan. Itu jugalah sebabnya Yesus telah *menderita di luar pintu gerbang* untuk menguduskan umat-Nya dengan darah-Nya sendiri.' Ibr 13:10-12. Penderitaan yang terjadi di luar pintu gerbang Yerusalem secara khusus berkaitan dengan luka keenam – penyaliban.

Paulus kemudian memanggil kita semua untuk bersatu dengan persekutuan luka keenam, demikian, 'Karena itu marilah kita pergi kepada-Nya di luar perkemahan dan *menanggung kehinaan-Nya*. Sebab di sini kita tidak mempunyai tempat tinggal yang tetap; kita mencari kota yang akan datang [yaitu, Yerusalem Baru].' Ibr 13:13-14. Penghinaan Kristus ditimpakan kepada-Nya ketika Dia dipaku di kayu salib. 'Menanggung kehinaan-Nya' berarti bersatu dengan persekutuan luka ini sebagai partisipasi dalam korban penebus salah. Kita makan dan minum perjamuan *agape* dalam iman untuk berpartisipasi dalam mezbah korban persembahan ini.

Menanggung penghinaan Kristus sebagai partisipasi dalam perjamuan *agape* memiliki ekspresi khusus di mana Kristus digambarkan sebagai yang disalibkan dalam konteks relasional kita. Seperti yang ditulis Paulus kemudian, 'Sebab itu marilah kita, oleh Dia, senantiasa mempersembahkan korban syukur kepada Elohim, yaitu ucapan bibir [percakapan dan perilaku kita] yang memuliakan nama-Nya. Dan janganlah kamu lupa berbuat baik [atau pekerjaan ketaatan milik hidup sebagai anak] dan memberi bantuan [arti harfiah: persekutuan dengan satu sama lain], sebab korban-korban yang demikianlah yang berkenan kepada Elohim.' Ibr 13:15-16.

Meratap

Kembali ke nubuat Zakharia, kita membaca bahwa ketika seseorang dibuat memandang Dia yang telah mereka tikam, 'Mereka akan *meratapi dia seperti orang meratapi anak tunggal*, dan akan menangisi dia dengan pedih seperti orang menangisi anak sulung. Pada waktu itu ratapan di Yerusalem akan sama besarnya dengan ratapan atas Hadad-Rimon di lembah Megido.' Za 12:10–11.

'Menangisi Anak Sulung' yang membawa kepada keselamatan lebih dari sekedar ekspresi penyesalan dari orang-orang yang menyadari konsekuensi menghancurkan dari tindakan-tindakan mereka. Itu adalah *dukacita ilahi*, atau dukacita Elohim sendiri. Dukacita ilahi ini merupakan hal mendasar bagi pekerjaan penebusan; bagi tercapainya keselamatan kita; bagi proklamasi injil; dan bagi respons yang melaluinya seorang pendengar memperoleh keselamatannya. Ratapan yang memimpin kepada pertobatan dan buah kesalehan dimampukan oleh kapasitas ketujuh kali lipat Roh Tuhan, yang diberikan oleh Roh Kudus.

Kesedihan Bapa

Ekspresi pertama dari dukacita ilahi adalah kesedihan Bapa. Dalam Bab 2, kita telah memperhatikan kesedihan mendalam dari Bapa ketika Adam, dan umat manusia, menolak kebapaan-Nya, dengan memperhatikan firman alternatif Iblis dalam upaya untuk menjadi sumber dari hidup dan ekspresi diri mereka sendiri. Kesedihan ini diekspresikan oleh Bapa di taman Eden ketika Dia memanggil Adam, dan sesungguhnya kepada seluruh umat manusia, demikian, 'Di manakah engkau?' Kej 3:9. Bapa sedang meratapi penolakan terhadap kebapaan-Nya dan hilangnya semua anak-anak-Nya ke dalam kerajaan Iblis. Selain itu, Dia bersedih karena anak-anak-Nya yang telah kehilangan warisan mulia yang telah Dia siapkan bagi mereka.

Kesedihan Bapa semakin mendalam ketika, demi mewujudkan tujuan Perjanjian Kekal-Nya, Bapa memberikan cawan dosa kepada Anak untuk diminum. Luk 22:42. Dengan melakukan hal itu, Bapa menjadikan Anak sebagai korban persembahan karena dosa. 2Kor 5:21. Kini Anak-Nya yang tunggal ditinggalkan dan dihitung di antara para pelanggar hukum. Yes 53:12. Tentu saja, Bapa melakukan ini demi tujuan penebusan kita kepada penentuan kita sejak semula sebagai anak-anak Elohim. Namun demikian, hal itu merupakan terobosan dalam Kekepalaan Elohim dan menjadi penyebab dari kesedihan besar.

Kesedihan Imam Besar agung

Ekspresi dukacita ilahi berikutnya adalah dari Anak sendiri. Sumber kesedihan Anak bukanlah rasa sakit penderitaan-Nya; juga bukan penolakan dari manusia. Itu adalah kesedihan dari Gembala yang baik dan Imam Besar agung kita. Sebagai Yahweh Anak, Anak Elohim, dan Anak Manusia, Kristus mempersembahkan diri-Nya sebagai korban penebus salah di kayu salib. Paulus mengatakan bahwa inilah fokus utama suratnya kepada jemaat Ibrani. Ibr 8:1-2.

Dimensi *pertama* kesedihan Anak adalah dukacita atas *kehilangannya Bapa*, karena kita telah menolak-Nya melalui tekad kita untuk menjadi sumber kehidupan dan penentuan kita sendiri. Anak tidak bersedih hanya karena Dia menyaksikan dukacita Bapa atas kehilangan anak-anak-Nya. Sebaliknya, *Anak menanggung kesedihan hati Bapa sendiri yang hancur*. Artinya, kesedihan Bapa menjadi kesedihan Anak.

Dimensi *kedua* dari kesedihan Anak adalah dukacita-Nya *bagi umat manusia*. Dia meratapi konsekuensi kekal dari ditinggalkan oleh Elohim. Mzm 22:1. Mat 27:46. Setelah menjadi dosa dan terhitung bersama dengan kita, Dia yang tidak mengenal dosa sepenuhnya memahami

segala kesedihan yang terkait dengan keterpisahan kekal kita dari Elohim. Yes 53:12. Sebagaimana dinubuatkan oleh Yesaya, 'Tetapi sesungguhnya, penyakit (terj. Bhs. Ing. '*griefs*' artinya 'kesedihan') kitalah yang ditanggungnya, dan kesengsaraan (dukacita) kita yang dipikulnya.' Yes 53:4. Menyoroti dimensi keimamatan Kristus ini, Paulus menulis, 'Sebab Imam Besar yang kita punya, bukanlah imam besar yang tidak dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan [kelemahan-kelemahan daging] kita, sebaliknya sama dengan kita, Ia telah dicobai, hanya tidak berbuat dosa.' Ibr 4:15.

Kedua dimensi ratapan ini merupakan bagian dari pelayanan Kristus sebagai Imam Besar agung kita, 'Esa pula Dia yang menjadi pengantara antara Elohim dan manusia', yang Paulus katakan bahwa Dia 'menyerahkan diri-Nya sebagai tebusan bagi semua manusia: itu kesaksian pada waktu yang ditentukan.' 1Tim 2:5-6. Sama seperti Bapa menjadikan Kristus sebagai korban persembahan karena dosa, Bapa-lah yang *memuliakan* Anak untuk menjadi Imam Besar, dengan berkata kepada-Nya, 'Engkau adalah Imam untuk selama-lamanya, menurut peraturan Melkisedek.' Ibr 5:5-6. Dalam pelayanannya sebagai Imam Besar, Kristus, oleh Roh Kekal, *mempersembahkan diri-Nya* sebagai korban penghapus dosa dan korban penebus salah, sehingga menjembatani hubungan antara Elohim dan umat manusia. Ibr 7:27. Ibr 9:14. Inilah pendamaian/rekonsiliasi itu.

Pelayanan pendamaian ini menjadi mungkin karena, sebelum dimulainya perjalanan persembahan-Nya, Anak telah *dimuliakan* oleh Bapa dengan kemuliaan yang telah Dia miliki *sebelumnya*. Yoh 17:5. Artinya, Dia adalah *Yahweh Anak* yang, oleh Roh Kekal, dapat mempersembahkan diri-Nya sebagai persembahan yang melaluinya tujuan perjanjian Kekepalaan Elohim akan tercapai. Karena alasan inilah Bapa berkenan agar seluruh kepenuhan Kekepalaan Elohim berdiam di dalam Anak. Kol 1:19.

Hal yang penting bagi keimamatan Kristus adalah ekspresi-Nya sebagai *Anak Elohim*. Ketika Yahweh Anak dilahirkan sebagai Anak Elohim oleh firman Bapa *sebelumnya*, Anak menjadi pewahyuan penuh dari Bapa. Ibr 1:5. Yoh 14:9. Nama dan hidup dari setiap identitas, yang bersumber dari Bapa, ada di dalam Dia. Ketika semua identitas umat manusia hilang dari Bapa akibat ketidaktaatan Adam, Anak Elohim tidak hanya menyadari kesedihan Bapa, tetapi juga mampu memahami dan menanggung kesedihan itu *bagi Dia*, karena Dia berasal *dari-Nya*.

Sebagai *Anak Manusia*, Imam Besar agung kita dapat sepenuhnya bersatu dengan kita dalam kematian kita akibat dosa, dan dapat memahami kesedihan kita. Akan tetapi, sebagai Anak Manusia, Kristus berdoa kepada Bapa agar dimuliakan, melalui persembahan, sebagai Yahweh dalam daging manusia. Dia akan dimuliakan melalui kematian dan kebangkitan-Nya sebagai Manusia Baru rohani. Dalam perjalanan persembahan-Nya, Dia merintis jalan keselamatan bagi setiap anak manusia. Ibr 5:8-9. Di jalan ini, mereka tidak sekedar dikembalikan ke posisi yang diterima di hadapan Elohim. Lebih tepatnya, mereka dapat dimuliakan bersama dengan Dia sebagai anak-anak Elohim dan anak-anak manusia menurut gambar dan rupa Elohim. Ibr 2:10.

Meskipun Bapa berkenan agar seluruh kepenuhan berdiam di dalam Kristus, dan Dia memuliakan Anak untuk menjadi Melkisedek, Imam Besar Agung kita, Kristus *mempersembahkan diri-Nya sendiri* sebagai korban penghapus dosa dan sebagai korban penebus salah. Dia perlu melakukan ini *sendirian*, oleh kapasitas Roh Kekal, karena Dia adalah Perantara antara Elohim dan manusia. Karena alasan inilah, Anak bersaksi, 'Aku *seorang dirilah* yang melakukan pengirikan (terj. Bhs. Ing. '*trodden the winepress*' artinya 'menginjak-injak tempat pemerasan anggur'), dan dari antara umat-Ku tidak ada yang menemani Aku!' Yes 63:3. Menginjak-injak tempat pemerasan anggur mengarahkan perhatian kita pada arti penting dari penumpahan darah-Nya. Dalam hal ini, keimamatan-Nya unik karena Dia tidak

memercikkan darah lembu jantan dan kambing untuk pendamaian, 'tetapi dengan membawa darah-Nya sendiri. Dan dengan itu Ia telah mendapat kelepasan yang kekal.' Ibr 9:12.

Kesedihan, atau sakit bersalin, yang melaluinya pendamaian dan penebusan kita tercapai, dinyatakan ketika Kristus dipaku di kayu salib oleh penghinaan kita terhadap Bapa. Sebagaimana telah kita perhatikan, implikasi dari penghinaan ini, baik dalam hubungannya dengan Bapa maupun dengan umat manusia, telah *menghancurkan hati-Nya.* Ketika hati Gembala dan Imam Besar Agung kita hancur, Dia dibawa ke 'dalam debu maut.' Mzm 22:14-15. Artinya, hati-Nya (jantung-Nya) secara jasmani hancur saat Dia ditinggikan sebagai korban penebus salah. Inilah akhir dari hidup-Nya yang fana.

Menggambarkan kematian yang terkait dengan kesedihan ini, Paulus menulis 'Sebab kematian-Nya adalah kematian terhadap dosa, *satu kali dan untuk selama-lamanya.*' Rm 6:10. Kristus mati bagi dosa saat hati-Nya hancur, menanggung kesedihan Bapa dan kesedihan kita. Hati-Nya yang hancur itu mematahkan segala pemberontakan, dan membungkam segala alternatif terhadap firman Bapa. Kematian yang dialami-Nya merupakan ekspresi kasih yang luar biasa, karena Kristus, dengan kuasa Roh Kekal, menyerahkan hidup-Nya bagi Bapa dan bagi sahabat-sahabat-Nya, yang tidak malu Dia panggil sebagai saudara-saudara-Nya. Ibr 2:11.

Selama enam jam berikutnya, hati/jantung Kristus secara jasmani dan nafas alami-Nya ditopang oleh hidup kebangkitan, atau *exanastasis*, yang ada dalam darah-Nya. Dia ditopang hingga Dia menghembuskan nafas terakhir-Nya, pada saat itulah Dia telah membawa hidup dan ketidakfanaan kepada terang. Luk 23:46. 2Tim 1:10. Setelah membinasakan dosa dalam tubuh daging-Nya, Dia dibangkitkan kembali dari kematian akibat dosa oleh hidup yang ada dalam darah-Nya. Ibr 13:20. Sebagaimana dijelaskan Paulus, setelah mati bagi dosa sekali untuk selamanya, 'kehidupan-Nya adalah kehidupan bagi Elohim.' Rm 6:10. Luar biasa, Kristus, Imam Besar agung kita dan Gembala jiwa kita, membawa kita semua kembali kepada Elohim bersama-Nya. Dengan cara ini, Dia 'mengadakan pendamaian oleh darah salib Kristus', dan kita yang dahulu adalah musuh Elohim telah diperdamaikan dengan Bapa di dalam tubuh daging Kristus. Kol 1:20-22. Setelah menghancurkan kerajaan kegelapan melalui kematian-Nya, Dia menyatakan Terang dunia melalui hidup dalam darah-Nya.

Penebusan dan pendamaian yang dicapai Kristus melalui penumpahan darah-Nya bersifat pengganti. Untuk meneguhkan poin ini, Paulus menulis, '*ketika masih seteru*, diperdamaikan dengan Elohim oleh kematian Anak-Nya'. Rm 5:10. Akan tetapi, darah Kristus tidak ditumpahkan sekedar untuk menutupi dosa-dosa kita dan menenangkan kemarahan Elohim. Sebaliknya, darah-Nya tertumpah untuk tujuan pendamaian, atau untuk menebus orang-orang dari maut dosa dan mendamaikan mereka kembali kepada Bapa serta kepada tujuan-Nya bagi hidup mereka. Dalam hal ini, setelah meneguhkan bahwa umat manusia telah didamaikan dengan Elohim ketika kita masih berdosa, Paulus dengan sangat jelas menyatakan bahwa kita diselamatkan hanya jika kita memperoleh manfaat dari hidup yang ada di dalam darah-Nya. Rm 5:10.

Korban penebus salah melayani kepada kita kesempatan untuk memilih penebusan dan diperdamaikan yang telah dicapai Kristus bagi kita melalui hidup dalam darah-Nya. Saat kita mengakui bahwa kita telah disalibkan bersama Kristus dan memilih untuk menderita bersama-Nya, Dia melayani kepada kita suatu partisipasi dalam luka-luka yang melaluinya darah-Nya tertumpah. Dalam persekutuan dengan luka-luka ini, kita diperlengkapi untuk pekerjaan-pekerjaan yang telah *dipersiapkan* Bapa bagi kita, dan yang telah *diselesaikan* Anak bagi kita saat Dia mempersembahkan diri-Nya oleh Roh Kekal. Hal penting untuk diperhatikan, darah-Nya sedang mengerjakan di dalam kita apa yang berkenan kepada Bapa, melalui Yesus Kristus. Ibr 13:21. Hal ini karena hati nurani kita, atau bagian yang berfungsi dari roh kita yang melaluinya kita mengenal diri kita sendiri dan dapat mengenal Tuhan,

sedang disucikan sehingga kita dapat melayani Elohim yang hidup. Ibr 9:14. Paulus menjelaskan bahwa karena alasan inilah Kristus adalah 'Pengantara dari suatu perjanjian yang baru … sebab Ia telah mati [yaitu melalui korban penebus salah]'. Ibr 9:15.

Dalam persekutuan dengan korban penebus salah, Kristus memperdamaikan kita untuk mempersembahkan kita 'kudus dan tak bercela dan tak bercacat di hadapan-Nya'. Kol 1:22. Jika kita tetap setia dalam iman, berdasar dan teguh dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus, kita dilepaskan dari cara hidup yang menimbulkan penghinaan terhadap Bapa! Kol 1:23. Tujuan pelayanan ini adalah 'supaya mereka yang telah terpanggil dapat menerima bagian kekal yang dijanjikan', yaitu hidup kita sebagai anak dalam gambar dan rupa Elohim. Ibr 9:15.

Dukacita ilahi menyatakan karakter-karakter mulia Kristus

Meskipun dukacita Anak Elohim dinyatakan sepenuhnya di kayu salib, dukacita merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pelayanan-Nya di dunia. Melalui dukacita ini, Kristus menyatakan kebajikan-kebajikan, atau karakter-karakter mulia, berupa kesungguhan yang besar (terj. Bhs. Ing. '*diligence'* artinya 'kerajinan, ketekunan'), pembelaan, kejengkelan, takut ilahi, kerinduan, kegiatan (terj. Bhs. Ing. '*zeal'* artinya 'semangat'), penghukuman (terj. Bhs. Ing. '*justice'* artinya 'pembenaran'). 2Kor 7:11. Hal ini terlihat jelas, misalnya, dalam interaksi Yesus dengan Maria dan Marta. Yesus tidak memenuhi ekspektasi Marta terhadap-Nya, sebagaimana dibuktikan oleh perkataannya, 'Tuhan, sekiranya Engkau ada di sini, saudaraku pasti tidak mati. Tetapi sekarangpun aku tahu, bahwa Elohim akan memberikan kepada-Mu segala sesuatu yang Engkau minta kepada-Nya.' Yoh 11:21-22. Yesus menangani injil Marta sebelumnya dan ketidakpercayaannya dengan berkata kepadanya, 'Akulah kebangkitan dan hidup; *barangsiapa percaya kepada-Ku*, ia akan hidup walaupun ia sudah mati, dan setiap orang yang hidup dan yang percaya kepada-Ku, tidak akan mati selama-lamanya. *Percayakah engkau akan hal ini*?' Yoh 11:25-26.

Meskipun Marta mengaku percaya pada perkataan Yesus, tindakannya bertentangan dengan pengakuannya. Dia pergi dan secara diam-diam memanggil saudarinya, lalu berkata kepadanya dengan berdusta, 'Guru ada di sana dan Ia memanggil engkau.' Yoh 11:28. Ini merupakan pelanggaran/kesalahan. Im 6:2. Seperti saudarinya, Maria juga mempertanyakan Anak Elohim, dengan mengatakan bahwa jika Dia telah datang, saudaranya tidak akan mati. Yoh 11:32.

Ketika Yesus mendengar perkataan ini dan menyaksikan dukacita Maria yang terkait dengan kegagalan-Nya memenuhi ekspektasinya, 'maka masygullah hati-Nya. Ia sangat terharu.' Yoh 11:33. Teks asli pernyataan ini menyampaikan rasa *kemarahan*, bahkan amarah. Sebagaimana dicatat oleh seorang penafsir, erangan Yesus menyatakan 'teguran tajam, baik dalam perkataan kemarahan terhadap seseorang, maupun dalam gemetar jasmani, yang mencerminkan intensitas emosi tersebut'. Kemarahan ini merupakan buah dari dukacita ilahi. 2 Kor 7:11. Untuk memperkuat poin ini, kita perhatikan bahwa setelah Dia merespons dengan cara ini, 'Maka menangislah Yesus.' Yoh 11:35. Tangisan Yesus menyatakan bahwa kemarahan-Nya terhadap ketidakpercayaan Marta, Maria, dan orang-orang yang berkumpul di kubur Lazarus *merupakan ekspresi dari dukacita.*

Kesedihan Kristus dinyatakan lebih lanjut menjelang perjalanan persembahan-Nya ketika Dia meratapi Yerusalem. Injil Lukas menceritakannya, 'Dan ketika Yesus telah dekat dan melihat kota itu, Ia *menangisinya*, kata-Nya: "Wahai, betapa baiknya jika pada hari ini juga engkau mengerti apa yang perlu untuk damai sejahteramu! Tetapi sekarang hal itu tersembunyi bagi matamu. Sebab akan datang harinya, bahwa musuhmu akan mengelilingi engkau dengan kubu, lalu mengepung engkau dan menghimpit engkau dari segala jurusan, dan mereka akan

membinasakan engkau beserta dengan pendudukmu dan pada tembokmu mereka tidak akan membiarkan satu batupun tinggal terletak di atas batu yang lain, karena engkau tidak mengetahui saat, bilamana Elohim melawat engkau".' Luk 19:41–44. Dalam pernyataan ini, kita melihat bahwa Anak tidak bersedih karena Dia secara pribadi disakiti oleh orang-orang Yahudi. Sebaliknya, Dia merasa sedih karena kematian dan kebinasaan yang akan menimpa umat itu karena mereka menolak berita-Nya.

Yesus bersedih karena alasan yang sama selama perjalanan-Nya dari Getsemani sampai Kalvari. Saat Dia memikul salib-Nya dari Gedung Pengadilan sampai Golgota, para perempuan meratapi dan menangisi-Nya. Akan tetapi, sambil menubuatkan kebinasaan kota itu di tangan Titus pada tahun 70 M karena pemberontakan orang-orang Yahudi, Yesus berpaling kepada mereka dan berkata, 'Hai puteri-puteri Yerusalem, janganlah kamu menangisi Aku, melainkan tangisilah dirimu sendiri dan anak-anakmu! Sebab lihat, akan tiba masanya orang berkata: Berbahagialah perempuan mandul dan yang rahimnya tidak pernah melahirkan, dan yang susunya tidak pernah menyusui. Maka orang akan mulai berkata kepada gunung-gunung: Runtuhlah menimpa kami! dan kepada bukit-bukit: Timbunilah kami! Sebab jikalau orang berbuat demikian dengan kayu hidup [sementara Utusan Perjanjian ada ditengah-tengah mereka], apakah yang akan terjadi dengan kayu kering?".' Luk 23:28-31.

Meratap dalam korban penebus salah

Sebagaimana telah kita bahas sebelumnya, Kristus mempersembahkan diri-Nya sebagai korban penebus dosa. Hal ini terwujud ketika Dia ditinggikan di kayu salib dan hati-Nya hancur oleh penghinaan kita terhadap Bapa. Inilah dukacita Imam Besar agung kita saat Dia menanggung kesedihan Bapa atas kehilangan anak-anak-Nya, dan meratapi konsekuensi kekal bagi umat manusia akibat ditinggalkan oleh Elohim. Mzm 22:1-2. Mat 27:46.

Akan tetapi, Bapa dekat dengan-Nya, sebagaimana dinyatakan dalam Kitab Suci, 'TUHAN itu dekat kepada orang-orang yang patah (hancur) hati, dan Ia menyelamatkan orang-orang yang remuk jiwanya.' Mzm 34:19. Yesus diselamatkan oleh hidup Bapa yang ada dalam darah-Nya, yang melaluinya Dia dibangkitkan kembali dari kematian akibat dosa. Ibr 13:20. Hancurnya hati Kristus sebagai korban penebus salah ketika tangan dan kaki-Nya ditusuk oleh paku-paku penghinaan berarti bahwa hati orang-orang yang diiluminasi untuk melihat bahwa Dia adalah perwujudan dari dosa mereka, dan penyingkiran mereka dari Elohim, *juga dapat hancur*.

Kita tahu bahwa setelah Yesus menyelesaikan persembahan-Nya, dan menyerahkan Roh-Nya ke dalam tangan Bapa, Dia menghembuskan nafas terakhir-Nya. Luk 23:46. Seorang prajurit menusuk sisi-Nya dengan tombak, menyebabkan darah, air, dan roh kasih karunia serta permohonan mengalir dari sisi-Nya. Yoh 19:34-37. Lukas mencatat bahwa, 'Dan sesudah seluruh orang banyak, yang datang berkerumun di situ untuk tontonan itu, melihat apa yang terjadi itu, *pulanglah mereka sambil memukul-mukul diri*.' Luk 23:48. Saat mereka melihat sungai air kehidupan yang mengalir dari sisi Kristus, mereka diiluminasi untuk melihat apa yang telah mereka lakukan kepada Kristus. Hati mereka hancur saat mereka bersatu dengan hati-Nya, yang telah hancur dalam peristiwa luka ini. Mereka diserahkan kepada pilihan, yang kemudian terwujud pada Hari Pentakosta.

Dukacita Kristus bukanlah sia-sia, melainkan dalam pengharapan! Hal itu merupakan bagian dari sakit bersalin-Nya sebagai Anak Domba Elohim dan Benih Bapa. Dia berdukacita sebagai Imam Besar dan Gembala jiwa kita demi menyelesaikan penebusan dan pemulihan suatu kumpulan besar orang banyak kepada penentuan mereka sejak semula sebagai anak-anak Elohim. Inilah sukacita yang ada di hadapan-Nya saat Dia 'memikul salib'. Ibr 12:2. Dalam hal ini, Anak merupakan ekspresi penuh dari menabur dengan air mata dan menuai dengan sukacita. Sebagaimana dinubuatkan oleh pemazmur, 'Orang-orang yang menabur dengan

mencucurkan air mata [dengan berdukacita], akan menuai dengan bersorak-sorai [mempersembahkan korban pujian dan mengucap syukur]. Orang yang berjalan maju dengan menangis [atau berdukacita] sambil menabur benih, pasti pulang dengan sorak-sorai sambil membawa berkas-berkasnya.' Mzm 126:5-6.

Kesedihan penjaga

Orang-orang yang memimpin di gereja dipanggil oleh Kristus untuk menjadi penjaga. Penjaga adalah para pelayan yang telah direstorasi kepada persekutuan tangan kanan Kristus. Mereka secara individu telah berdukacita dengan dukacita ilahi saat menerima firman yang mengalir keluar dan memandang Dia yang telah mereka tikam. 1Yoh 1:1. Dukacita ilahi mereka telah membawa mereka kepada pertobatan, dan menghasilkan di dalam mereka kebajikan-kebajikan Kristus berupa kesungguhan yang besar (terj. Bhs. Ing. '*diligence'* artinya 'kerajinan, ketekunan'), pembelaan, kejengkelan, takut, kerinduan yang besar, kegiatan (terj. Bhs. Ing. '*zeal'* artinya 'semangat'), penghukuman (terj. Bhs. Ing. '*justice'* artinya 'pembenaran'). 2Kor 7:11. Mereka diteguhkan dalam persekutuan korban penebus salah dan dapat diutus oleh Kristus untuk memproklamirkan berita tentang salib.

Para penjaga berlanjut, dengan dukacita, untuk memproklamirkan firman salib. Dalam persekutuan korban penebus salah, mereka menyatakan dua dimensi kesedihan Anak yang melaluinya pendamaian Elohim dengan umat manusia tercapai. Paulus mengacu pada pelayanan ini ketika dia menulis, 'Jadi kami ini adalah utusan-utusan Kristus, seakan-akan Elohim menasihati kamu dengan perantaraan kami; dalam nama Kristus kami meminta kepadamu: berilah dirimu didamaikan dengan Elohim. Dia yang tidak mengenal dosa telah dibuat-Nya menjadi dosa karena kita, supaya dalam Dia kita dibenarkan oleh Elohim.' 2Kor 5:20–21. Sebagai para penjaga, mereka memproklamirkan firman salib agar para pendengarnya mencari, bertobat, dan kembali kepada Kristus yang adalah Gembala dan Penilik jiwa mereka. Yes 21:12.

Dalam hal ini, kita perhatikan contoh Petrus pada Hari Pentakosta. Dipenuhi oleh Roh Kudus dan dimampukan oleh ketujuh Roh Elohim, Petrus berkata kepada kumpulan orang banyak yang berada di Yerusalem, 'Jadi seluruh kaum Israel harus tahu dengan pasti, bahwa Elohim telah membuat Yesus, *yang kamu salibkan itu*, menjadi Tuhan dan Kristus.' Kis 2:36. Inilah pelayanan sungai kehidupan yang mengalir dari sisi Kristus. Para pendengar Petrus dibuat memandang Kristus, yang hancur hati ketika Dia dipaku di kayu salib oleh penghinaan mereka. Saat mereka bersatu dengan hati Kristus yang hancur, hati mereka sendiri pun terpotong. Mereka mulai berdukacita, yang membawa kepada pertobatan dan iman untuk hidup sebagai anak dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus, yang dimampukan oleh Roh Kudus. Kis 2:38.

Stefanus adalah contoh lain dari seorang penjaga yang proklamasi injilnya merupakan ekspresi yang luar biasa dari korban penebus salah. Patut dicatat, pelayanannya merupakan 'sampel' dari pelayanan '144.000' pada zaman akhir. Kita tahu bahwa orang-orang juga merasa terpotong dalam hati ketika mendengar beritanya saat dia memproklamirkan, dengan roh dukacita, 'Hai orang-orang yang keras kepala dan yang tidak bersunat hati dan telinga, kamu selalu menentang Roh Kudus, sama seperti nenek moyangmu, demikian juga kamu. Siapakah dari nabi-nabi yang tidak dianiaya oleh nenek moyangmu? *Bahkan mereka membunuh orang-orang yang lebih dahulu memberitakan tentang kedatangan Orang Benar, yang sekarang telah kamu khianati dan kamu bunuh.* Kamu telah menerima hukum Taurat yang disampaikan oleh malaikat-malaikat, akan tetapi kamu tidak menurutinya.' Kis 7:51-53. Mereka memandang Kristus, yang telah mereka tikam sehingga hati-Nya hancur. Akan tetapi,

bukannya bersatu dengan kesedihan Kristus, mereka menolak kasih karunia Elohim dan mengertakkan gigi terhadap Stefanus. Kis 7:54

Luar biasanya, Stefanus, yang wajahnya bersinar seperti wajah seorang malaikat, memandang ke sorga dan melihat kemuliaan Elohim, serta Yesus yang berdiri di sebelah kanan Bapa. Kis 6:15. Kis 7:55. Dia menyaksikan masa akhir zaman, ketika Bapa mengambil tempat duduk-Nya dan Anak berdiri dari takhta-Nya. Sikap dan raut wajah Stefanus merupakan pernyataan dari anak-anak Elohim pada saat ini, saat mereka maju memberitakan injil Elohim ke seluruh dunia. Hal penting untuk diperhatikan, saat dia dilempari batu, menanggung penghinaan Kristus, Stefanus berseru dengan suara nyaring, '"*Tuhan, janganlah tanggungkan dosa ini kepada mereka!*" Dan dengan perkataan itu meninggallah ia [di dalam Kristus].' Kis 7:60.

Dengan perkataan ini, Stefanus melayani kasih karunia korban penebus salah kepada orang-orang Yahudi, sebab inilah yang didoakan Yesus saat Dia ditinggikan di kayu salib. Luk 23:34. Secara khusus, kasih karunia ini diberikan kepada seorang muda bernama Saulus, yang menyetujui kematian Stefanus. Kis 7:58. Kis 8:1. Melalui doa Stefanus, dalam persekutuan sakit bersalin Kristus, Saulus dibuat memandang Dia yang telah ditikamnya karena semangat keagamaannya. Dia akhirnya diserahkan kepada sebuah pilihan di jalan menuju Damsyik. Melalui dukacita ilahi, Saulus sendiri, yang namanya kemudian diubah menjadi Paulus, diteguhkan dalam persekutuan korban penebus salah. Hal ini menjadi budaya hidupnya dan cara pelayanannya.

Di akhir hidupnya, ketika semua gereja di Asia telah meninggalkan dia, Paulus, seperti Stefanus, berdoa bagi gereja-gereja bukan Yahudi dari persekutuan korban penebus salah Kristus. Dia menulis, 'Pada waktu pembelaanku yang pertama tidak seorangpun yang membantu aku, semuanya meninggalkan aku--*kiranya hal itu jangan ditanggungkan atas mereka*--.' 2 Tim 4:16. Melalui doa ini, dan perkataan nasihatnya kepada Timotius, Titus, dan orang-orang setia lainnya, ketujuh jemaat di Asia dapat dipulihkan, meskipun budaya mereka cukup beragam. Sejak inisiatif Paulus terhadap orang-orang yang telah dipanggil Elohim untuk menjadi penilik dalam gereja, telah ada musim-musim restorasi dan pemulihan, serta musim-musim kehilangan dan kemurtadan, sepanjang seluruh zaman gereja. Akan tetapi, pada zaman ini, mempelai perempuan sedang sakit bersalin untuk melahirkan administrasi anak laki-laki yang sesuai dengan kegenapan waktu. Ef 1:10. Why 12:1-5.

Kesedihan orang-orang yang memandang Kristus

Sebelumnya, kita telah membaca bahwa ketika firman salib diproklamirkan kepada seorang pendengar, roh kasih karunia dan permohonan dicurahkan atas mereka dan mereka dibuat memandang Kristus, yang tangan dan kakinya ditusuk oleh penghinaan mereka terhadap Bapa. Inilah penghinaan yang membuat hati Kristus hancur saat Dia ditinggikan di atas kayu salib. Oleh kasih karunia, dan melalui iluminasi ini, hati mereka disatukan dengan hati Kristus yang hancur. Artinya, mereka terpotong dalam hati, menyingkapkan hati mereka di hadapan mata Dia kepada siapa mereka harus memberikan pertanggungjawaban, sehingga mereka berdukacita. Ibr 4:12-13.

Ada dua cara di mana seseorang dapat berdukacita ketika, melalui injil, mereka dibuat memandang Kristus dan menyadari bahwa mereka disalibkan, atau dikutuk, bersama dengan Dia. Mereka bisa bersatu dengan dukacita Elohim saat mengakui penghinaan mereka terhadap Bapa, yang telah memaku Kristus di kayu salib; atau mereka mengundurkan diri dalam ketidakpercayaan dan berupaya menolak para utusan serta berita mereka. Kedua respons ini ditunjukkan oleh dua pencuri yang disalibkan bersama Kristus pada hari Dia ditinggikan di Gunung Kalvari.

Pencuri pertama sedang bersedih atas kematian Anak sulung Elohim dan hilangnya gambar, ekspresi, serta masa depan yang dia tentukan sendiri. Dia mengundurkan diri dalam ketidakpercayaan saat menyaksikan penyaliban Kristus sebagai korban penebus salah. Pengharapan dan impian pencuri itu memudar karena Manusia yang telah mengaku sebagai Anak Elohim sedang menuju kematian dan tidak lagi mempertahankan serta membenarkan definisi diri yang dia tetapkan sendiri. Menyatakan ekspresi dukacita duniawi ini, dia menghujat Tuhan, demikian, 'Bukankah Engkau adalah Kristus? Selamatkanlah diri-Mu dan kami!' Luk 23:39.

Penjahat yang kedua menunjukkan respons dukacita yang membawa kepada keselamatan. Dia mengakui bahwa dosanya, yang merupakan penghinaan terhadap Bapa, adalah alasan mengapa Kristus disalibkan, dan bahwa dia pun secara adil disalibkan bersama-Nya. Setelah diiluminasi seperti itu, dia membuat pengakuan, lalu berkata kepada temannya, 'Tidakkah engkau takut, juga tidak kepada Elohim, sedang engkau menerima hukuman yang sama? Kita memang selayaknya dihukum, sebab kita menerima balasan yang setimpal dengan perbuatan kita, tetapi orang ini tidak berbuat sesuatu yang salah.' Luk 23:40–41. Pernyataan ini menyatakan kebajikan-kebajikan Kristus yang ditunjukkan oleh seseorang yang bersatu dengan dukacita-Nya. Secara khusus, melalui pengakuan pencuri ini, dia membela Injil, menunjukkan takut akan Elohim, dan memproklamirkan keadilan Elohim.

Kita melihat dua respons terhadap firman salib ini dalam respons yang kontras antara orang-orang yang mendengarkan berita Petrus pada Hari Pentakosta dan orang-orang yang mendengarkan perkataan Stefanus pada hari kematiannya. Seperti pencuri yang bertobat itu, para pendengar Petrus, ketika hati mereka terpotong, mengakui pelanggaran/kesalahan mereka dan mencari persekutuan untuk memahami bagaimana mereka dapat dipulihkan kepada tujuan Elohim bagi mereka di dalam Kristus. Para pendengar Stefanus juga terpotong hatinya; akan tetapi, sebaliknya, mereka bersedih atas hilangnya kebenaran mereka sendiri. Kesedihan mereka, yang merupakan kesedihan duniawi, menghasilkan kematian karena mereka kehilangan keselamatan mereka dan membunuh utusan salib. 2Kor 7:10.

Kesaksian air, darah dan Roh

Air, darah, dan Roh yang mengalir dari sisi Kristus adalah buah dari hati-Nya yang hancur karena penghinaan. Hal itu tersedia bagi kita ketika sisi Kristus ditikam dengan tombak seorang prajurit. Yohanes menjelaskan bahwa Anak Elohim telah datang melalui air dan darah. Dia menekankan bahwa pelayanan iman yang dituliskan dan diselesaikan oleh Anak bagi kita, saat Dia membawa nama-nama kita dan menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan kita di kayu salib, merupakan keseluruhan hidup-Nya yang dicurahkan bagi kita oleh kapasitas ketujuh Roh dari Roh Kudus. Secara spesifik, dia menulis, 'Inilah Dia yang telah datang [kembali dari kematian dosa dan kefanaan] dengan air dan darah, yaitu Yesus Kristus, bukan saja dengan air, tetapi dengan air dan dengan darah. Dan Rohlah yang memberi kesaksian, karena Roh adalah kebenaran.' 1Yoh 5:6.

Air dan darah, yang melaluinya Kristus bangkit dari kematian dosa dan kefanaan di kayu salib, yang dimampukan dan dilayani oleh Roh, *adalah penyediaan untuk kelahiran baru.* Darah Kristus berisikan terang hidup. Im 17:11. Untuk meneguhkan poin ini, rasul Yohanes menjelaskan, 'Dalam Dia ada hidup dan hidup itu adalah terang manusia.' Yoh 1:4. Melalui darah ini, yang '*berbicara* lebih kuat dari pada darah Habel', seorang pendengar dilahirkan untuk melihat kerajaan Elohim. Yoh 3:3. Melalui perantaraan air dan Roh, mereka dilahirkan untuk masuk ke dalam kerajaan Elohim. Yoh 3:5.

Yohanes kemudian menjelaskan bahwa ada Tiga yang memberi kesaksian di sorga – Bapa, Firman, dan Roh Kudus, dan bahwa ketiganya adalah Satu. 1Yoh 5:7. Nama-nama atau Terang-

terang ini, di sorga disimbolkan oleh matahari, bulan, dan bintang-bintang. Hal yang penting, kesaksian di bumi dinyatakan ketika Kristus mencurahkan diri-Nya di kayu salib. Inilah pelayanan air, darah, dan Roh. Saat kita menerima kesaksian ini, kita diteguhkan sebagai anak-anak terang dan memasuki perhentian yang menjadi bagian dari kesatuan Mereka di sorga. Apa yang benar di dalam Mereka juga benar di dalam kita, karena kegelapan sedang berlalu dan terang yang sejati sudah bercahaya. 1Yoh 2:8.

Suatu sumber air untuk dosa dan kenajisan

Nabi Zakharia menyatakan bahwa kesaksian di bumi ini merupakan sumber air untuk dosa, kenajisan, atau pelanggaran/kesalahan. Za 13:1. Yang patut diperhatikan, dia kemudian menjelaskan dampak dari pelayanan sungai ini ketika firman salib diterima oleh seorang pendengar. Kristus, Tuhan semesta alam, menyatakan, 'Aku akan melenyapkan nama-nama berhala dari negeri itu, sehingga orang tidak menyebutnya lagi. Juga para nabi dan roh najis akan Kusingkirkan dari negeri itu.' Za 13:2.

Tuhan sedang menyatakan bahwa bersatu dengan dukacita Anak membawa kelepasan bagi seseorang dari penyembahan berhala yang menyebabkan penghinaan terhadap Bapa. Hal itu juga membawa reformasi dalam rumah tangga karena roh-roh turun-temurun mereka dibuat pergi meninggalkan tanah rumah mereka.

Dengan mengekspresikan semangat yang sama yang melahirkan kesaksian ini, Tuhan berkata, 'Aku berusaha untuk Sion dengan kegiatan (semangat) yang besar dan dengan kehangatan amarah yang besar (terj. Bhs. Ing. '*great fervour I am zealous for her'* artinya 'Aku sangat bersemangat baginya').' Za 8:2. Dia menjelaskan bahwa penerima semangat ini, melalui persekutuan dalam dukacita ilahi, diteguhkan dalam persekutuan doa. Sehubungan dengan implikasi-implikasi dari semangat ini, Dia menyatakan, 'Dan penduduk kota yang satu akan pergi kepada penduduk kota yang lain, mengatakan: *Marilah kita pergi untuk melunakkan hati* (terj. Bhs. Ing. '*and pray before*' artinya 'dan berdoa di hadapan') *TUHAN* dan mencari TUHAN semesta alam! Kamipun akan pergi! Jadi banyak bangsa dan suku-suku bangsa yang kuat akan datang mencari TUHAN semesta alam di Yerusalem dan *melunakkan hati* (terj. Bhs. Ing. '*and pray before*' artinya 'dan berdoa di hadapan') *TUHAN.*' Za 8:21–22. Mereka akan diteguhkan dalam budaya doa yang diajarkan Yesus kepada murid-murid-Nya. Mat 6:9–14. Kita membahas budaya ini dalam Bab 5.

Kemudian dia berkata bahwa pada hari-hari ketika orang-orang percaya diteguhkan dalam persekutuan doa ini, orang-orang dari segala bahasa akan memegang seorang Yahudi sejati, sambil berkata, 'Kami mau pergi menyertai kamu, sebab telah kami dengar, bahwa Elohim menyertai kamu!' Za 8:23. Tuhan tidak mengacu pada seorang Yahudi yang asli secara genetik. Rasul Paulus berkata, 'Sebab yang disebut Yahudi bukanlah orang yang lahiriah Yahudi, dan yang disebut sunat, bukanlah sunat yang dilangsungkan secara lahiriah. Tetapi orang Yahudi sejati ialah dia yang tidak nampak keyahudiannya dan sunat ialah sunat di dalam hati, secara rohani, bukan secara hurufiah. Maka pujian baginya datang bukan dari manusia, melainkan dari Elohim.' Rm 2:28-29. Yesus membedakan orang Yahudi sejati dengan orang-orang yang mengatakan sebagai orang Yahudi tetapi sebenarnya bukan. Why 2:9. Why 3:9. Orang Yahudi palsu termasuk dalam jemaah Iblis.

Poin yang disampaikan Tuhan, melalui nabi Zakharia, adalah bahwa seorang Yahudi sejati adalah orang yang bersatu dengan dukacita Anak dalam korban penebus salah. Setelah membuat pengakuan yang baik, mereka telah dilepaskan dari berhala-berhala di dalam hati mereka dan memiliki kesaksian di dalam diri mereka sendiri mengenai reformasi dalam rumah tangga mereka. Hal penting untuk diperhatikan, mereka telah diteguhkan oleh Roh Kudus dalam syafaat dan sakit bersalin pertemuan doa Yahweh. Berasal dari persekutuan doa

ini, di mana mereka bersatu dalam korban penebus salah, mereka mengekspresikan firman salib. Saat mereka bersaksi dengan cara ini, banyak orang akan memegang mereka untuk menerima kesaksian mereka, dan akan disatukan dengan pekerjaan penyucian, penyembuhan, dan reformasi salib yang sama.

Hal penting untuk diperhatikan, dengan memiliki kesaksian ini di dalam diri mereka, mereka mengalahkan Iblis oleh darah Anak Domba, oleh perkataan (firman) kesaksian mereka, dan oleh kapasitas Roh Kudus, menyerahkan hidup mereka sampai ke dalam maut. Why 12:11. Saat ketaatan mereka digenapi dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus, Iblis diusir keluar dari sorga dan diinjak-injak di bawah kaki mereka. Rm 16:20.

Kita harus menjadi penjaga di dalam rumah kita. Hal ini terjadi karena kita berduka di rumah kita atas kehilangan Kristus, Anak Sulung kita. Kita mengakui bahwa kehilangan anak-anak kita adalah buah dari penghinaan kita terhadap Elohim Bapa. Cara kita membesarkan anak-anak kita, bagi banyak orang, telah menjadi suatu penghinaan terhadap Bapa dan budaya disiplin-Nya terhadap Anak-Nya, yang dinyatakan dalam salib. Kita telah menormalisasi pemberontakan anak-anak kita terhadap Elohim dan terhadap peran kita sebagai orang tua, dan dengan melakukan hal itu, kita telah menghina Bapa dan Anak. Jika kita gagal memandang Kristus yang telah kita tikam dengan cara ini, kita akan tetap tertidur, atau tertipu, seperti gadis-gadis bodoh. Kita akan menjadi seperti orang-orang yang menolak untuk berkumpul dalam perjamuan *agape* yang telah disiapkan Bapa bagi Anak-Nya sebagai Sukacita Utama kita.

Firman salib sedang dilayani kepada kita oleh Roh Kudus melalui para utusan di tangan kanan Kristus. Firman itu dicurahkan bagaikan sungai, membuat kita semua memandang Dia yang telah kita tikam, dan berdukacita/meratapi seperti atas Anak Sulung. Jika kita mengundurkan diri dalam ketidakpercayaan, kita akan kehilangan keselamatan kita. Akan tetapi, marilah kita memperhatikan nasihat Paulus yang berkata, 'Karena itu marilah kita menghadap Elohim dengan hati yang tulus ikhlas dan keyakinan iman yang teguh, oleh karena hati kita telah dibersihkan dari hati nurani yang jahat dan tubuh kita telah dibasuh dengan air yang murni. Marilah kita teguh berpegang pada pengakuan tentang pengharapan kita, sebab Ia, yang menjanjikannya, setia.' Ibr 10:22-23.

Bab Empat
Partisipasi dalam korban penebus salah

Kesalahan Petrus

Selama persekutuan *agape* di ruang atas sebelum perjalanan persembahan-Nya, Yesus berkata kepada murid-murid, 'Kamu semua akan tergoncang imanmu. Sebab ada tertulis: Aku akan memukul gembala dan domba-domba itu akan tercerai-berai.' Mrk 14:27. Yesus mengatakan bahwa semua murid akan tersandung karena Dia dan perlu berpartisipasi dalam korban penebus salah agar dipulihkan. Petrus segera menyangkal bahwa dia akan tersandung. Dia berkata, 'Biarpun mereka semua tergoncang imannya, aku tidak.' Mrk 14:29. Begitu Petrus menyangkal bahwa dia akan tersandung, dia langsung tersandung ke dalam pelanggaran/kesalahan.

Petrus tanpa sengaja telah berdosa dengan mulutnya karena mengucapkan sumpah yang gegabah dan tanpa pertimbangan. Tuhan berfirman kepada Musa mengenai pelanggaran/kesalahan, 'Atau apabila seseorang bersumpah teledor *dengan bibirnya hendak berbuat yang buruk atau yang baik*, sumpah apapun juga yang diucapkan orang dengan teledor, tanpa menyadari hal itu [tidak sengaja], tetapi kemudian ia mengetahuinya, maka ia bersalah dalam salah satu perkara itu.' Im 5:4. Demikian pula, kita membaca dalam kitab Amsal, 'Suatu jerat bagi manusia ialah kalau ia tanpa berpikir mengatakan "Kudus", dan baru menimbang-nimbang sesudah bernazar.' Ams 20:25.

Sebagai penjaga, Yesus terus memproklamirkan firman kepada Petrus. Dia menegurnya atas sumpah gegabahnya dan bersaksi tentang kebenaran. Dia berkata, 'Aku berkata kepadamu, sesungguhnya pada hari ini, malam ini juga, sebelum ayam berkokok dua kali, engkau telah menyangkal Aku tiga kali.' Mrk 14:30. Yang perlu diperhatikan, Petrus tidak berbalik setelah ditegur oleh Kristus. Sebaliknya, dia memperkuat sumpahnya yang gegabah dengan berbicara bahkan lebih keras, 'Sekalipun aku harus mati bersama-sama Engkau, aku takkan menyangkal Engkau.' Mrk 14:31. Sumpah gegabah Petrus 'untuk berbuat baik' sebagai seorang fanatik agama merupakan pelanggaran/kesalahan.

Di pelataran Kayafas, Petrus tersandung ke dalam tiga dimensi pelanggaran/kesalahan lebih lanjut. Pertama, ketika imam-imam kepala dan Mahkamah Agama Yahudi mendesak orang banyak untuk memberikan kesaksian melawan Yesus, dia tetap diam. Petrus mendengarkan

semua kesaksian palsu terhadap Yesus yang saling bertentangan. Mrk 14:56-59. Dia tahu bahwa kesaksian-kesaksian itu palsu, tetapi dia menolak untuk bersaksi tentang kebenaran. Sehubungan dengan pelanggaran/kesalahan semacam ini, Tuhan berfirman kepada Musa, 'Apabila seseorang berbuat dosa, yakni jika ia mendengar seorang mengutuki [bersumpah dalam pengadilan], dan ia dapat naik saksi [mengetahui kebenarannya] karena ia melihat atau mengetahuinya, *tetapi ia tidak mau memberi keterangan,* maka ia harus menanggung kesalahannya sendiri.' Im 5:1.

Kedua, Petrus jatuh ke dalam ke dalam pelanggaran/kesalahan 'berdusta terhadap sesamanya'. Sehubungan dengan jenis kesalahan ini, Tuhan menjelaskan orang tersebut yang 'berbuat dosa dan berubah setia terhadap TUHAN, dan *memungkiri (berdusta) terhadap sesamanya* barang yang dipercayakan kepadanya.' Im 6:2. Petrus berdusta kepada sesamanya pada tiga kesempatan di pelataran Kayafas. 'Sesamanya' itu termasuk hamba perempuan dan semua orang yang berdiri di sampingnya, menghangatkan diri di dekat api di halaman rumah imam besar. Proyeksi keagamaan Petrus sebagai seorang fanatik agama gagal di pelataran Kayafas karena dia takut dipermalukan. Dia tidak bersedia diidentifikasi dengan penghinaan yang diderita Kristus di tangan para pemimpin agama.

Pada kesempatan ketiga, ketika kerumunan mengenali aksennya dan tahu bahwa dia berasal dari Galilea, dia pun mulai mengutuk dan bersumpah. Ini merupakan contoh lain dari sumpah yang gegabah. Sebagaimana dengan penuh semangat Petrus bersumpah bahwa dia akan mati untuk Kristus, demikian pula dia dengan penuh semangat bersumpah bahwa dia tidak mengenal Orang itu! Mrk 14:71. Ketika kita melihat keseluruhan situasi ini sebagai satu paket, kita menyadari bahwa dia bersalah karena telah berdusta tiga kali kepada sesamanya di pelataran Kayafas; dan mengucapkan sumpah yang gegabah tiga kali – dua kali di ruang atas dan sekali di pelataran Kayafas. Ia jelas-jelas telah tersandung ke dalam kesalahan!

Segera setelah Petrus menyangkal Kristus untuk ketiga kalinya, ayam jantan berkokok untuk kedua kalinya. Mrk 14:72. Kita membaca dalam Injil Lukas bahwa ayam jantan itu berkokok saat Petrus masih berbicara kepada orang banyak. Luk 22:60. Pada saat yang sama, Yesus berbalik dan memandang Petrus. Luk 22:61. Pertama-tama, ketika Yesus berbalik untuk memandang Petrus, wajah-Nya *menentang Petrus.* Mata Kristus menyatakan kesedihan-Nya yang mendalam dan kemarahan-Nya yang adil terhadap Petrus. Yang patut diperhatikan, ketika mata Kristus menembus kedalaman hati Petrus, dia segera teringat akan firman yang telah diucapkan Kristus kepadanya.

Ketika Petrus teringat akan firman Kristus, dia menyadari kesalahannya sendiri sehubungan dengan pelanggarannya. Dia memahami bahwa dia memang layak berada di bawah penghakiman Elohim, karena Kristus diremukkan *karena kejahatannya*. Akan tetapi, pada saat yang sama, dia memahami bahwa Kristus telah menanggung kejahatannya sebagai *korban penebus salahnya*. Dia melihat bahwa Kristus merintis jalan bagi pemulihannya dari pelanggaran/kesalahan tersebut. Yesus telah berkata kepadanya, 'Engkau tidak dapat mengikuti Aku sekarang, tetapi kelak engkau akan mengikuti Aku.' Yoh 13:36. Dua kali lipat iluminasi ini membuat Petrus menangis dengan sedih karena dukacita ilahi *dan dengan pengharapan* untuk restorasi saat dia kembali ke rumahnya.

Pemulihan Petrus

Kita membaca mengenai korban penebus salah, 'Apabila seseorang berubah setia (terj. Bhs. Ing. '*commits a trespass'* artinya 'melakukan pelanggaran/kesalahan') *dan tidak sengaja berbuat dosa* dalam sesuatu hal kudus yang dipersembahkan kepada TUHAN, maka haruslah ia mempersembahkan kepada TUHAN sebagai tebusan salahnya seekor domba jantan yang tidak bercela dari kambing domba, dinilai menurut syikal perak, yakni menurut syikal kudus,

menjadi korban penebus salah.' Im 5:15. Kita tahu bahwa domba jantan yang tidak bercela, yang tanduknya tersangkut di semak belukar di Gunung Moria, merupakan simbol dari Yesus Kristus. Para imam menilai hidup Kristus sebesar tiga puluh uang perak ketika mereka membayar Yudas sejumlah itu sebagai imbalan atas persetujuannya untuk menyerahkan Yesus kepada mereka. Mat 26:15. Mat 27:9.

Sehubungan dengan korban penebus salah, domba jantan itu dipersembahkan oleh imam-imam untuk *mengadakan pendamaian* bagi orang tersebut, dan syikal perak diberikan oleh orang tersebut kepada imam-imam untuk tujuan *mengadakan ganti rugi*. Tuhan berfirman kepada Musa, 'Hal kudus yang menyebabkan orang itu berdosa, haruslah dibayar gantinya dengan menambah seperlima, lalu menyerahkannya kepada imam. Imam harus mengadakan pendamaian bagi orang itu dengan domba jantan korban penebus salah itu, sehingga ia menerima pengampunan.' Im 5:16. Korban penebus salah melibatkan *pendamaian* dan *ganti rugi*. Hasil dari korban penebus salah adalah *pengampunan*.

Seperti apa proses pemulihan ini bagi Petrus? Kita tahu bahwa Yesus telah mengadakan pendamaian untuk kesalahan Petrus di pelataran Kayafas ketika Dia diremukkan karena kejahatannya. Darah yang tertumpah oleh Kristus di pelataran Kayafas, yang masih melekat pada tubuh jasmani-Nya ketika Dia ditinggikan di kayu salib, merupakan penyediaan penuh bagi penebusan Petrus. Pada hari kebangkitan-Nya, Yesus melayani buah dari pekerjaan pendamaian-Nya kepada Petrus dan murid-murid lainnya ketika Dia menyatakan, 'Damai sejahtera bagi kamu', dan menunjukkan tangan serta kaki-Nya kepada mereka. Yoh 20:19. Bersama dengan murid-murid lainnya, Petrus dilahirkan kembali sebagai anak Elohim pada hari kebangkitan Kristus.

Akan tetapi, penting untuk menyadari bahwa ada *persekutuan agape lebih lanjut* yang perlu dimiliki Petrus dengan Kristus agar dia dapat dipulihkan dari kesalahannya, dan kepada mandatnya sebagai penjaga. Secara spesifik, saat sarapan di tepi Danau Galilea, Yesus bertemu Petrus dalam persekutuan perjamuan *agape* yang merupakan bagian dari korban penebus salah. Selama percakapan ini, Petrus mengakui bahwa dia tidak memiliki kasih *agape* Elohim yang diperlukan baginya untuk menyerahkan hidupnya bagi Kristus atau bagi saudara-saudaranya. Yoh 21:15-17. Dia telah dilepaskan dari semangat kebenaran diri yang telah membuatnya bersumpah palsu di ruang atas sebelum perjalanan persembahan Kristus.

Pengakuan jujur Petrus dalam perjamuan *agape* ini memampukan Kristus untuk kemudian 'memberi makan' kepadanya dengan firman yang mendefinisikan pengudusannya sebagai penilik dalam rumah tangga Elohim. Dalam persekutuan ini, Yesus sedang 'memberi makan' kepada Petrus 'gulungan kitab' yang merupakan bagian dari mandatnya sebagai penjaga. Petrus, yang telah berdosa terhadap hal-hal kudus Tuhan, kini menerima penjelasan Yesus mengenai bagaimana dia akan *mengadakan ganti rugi* dalam hubungan dengan umat Elohim dengan menggenapi pekerjaan-pekerjaan yang telah diselesaikan Kristus untuknya pada perjalanan persembahan-Nya. Semangat untuk rumah Tuhan, yang merupakan buah dari dukacita ilahi dan pertobatan, itulah yang memampukan Petrus mengadakan ganti rugi ini.

Kita telah mempertimbangkan bahwa gulungan kitab yang Tuhan beri makan kepada nabi Yehezkiel berisi 'ratapan, keluh kesah dan rintihan (terj. Bhs. Ing. '*lamentations, mourning and woe'* artinya 'tangisan/ratapan, dukacita dan celaka')'. Yeh 2:10. Demikian pula, mandat yang diberikan Yesus kepada Petrus di tepi danau Galilea berisi 'dukacita, tangisan/ratapan, dan celaka'. Sehubungan dengan *dukacita*, Petrus menjadi wajah administrasi Kristus bagi seluruh orang banyak yang berkumpul untuk merayakan Hari Raya Pentakosta ketika Dia menyatakan, 'Jadi seluruh kaum Israel harus tahu dengan pasti, bahwa Elohim telah membuat Yesus, yang kamu salibkan itu, menjadi Tuhan dan Kristus.' Kis 2:36. Berita Petrus sebagai

penjaga pada Hari Pentakosta membuat orang banyak itu terpotong dalam hati, lalu berdukacita dengan dukacita ilahi yang memimpin kepada pertobatan.

Kita tahu bahwa mandat Petrus juga mencakup ratapan dan celaka. Pelayanannya ditolak oleh banyak orang Yahudi yang bersikeras mempertahankan sistem korban dan persembahan Perjanjian Lama di bait suci di Yerusalem. Kekejian ini mengakibatkan kebinasaan bait suci dan kota Yerusalem di tangan bangsa Romawi pada tahun 70 M. Sebelum kebinasaan ini, Petrus memimpin orang percaya yang tersisa ke Babilon untuk mencari tempat perlindungan sebagai bagian dari gereja-gereja kaki dian Kristus di antara bangsa-bangsa bukan Yahudi untuk zaman gereja.

Seperti nabi Yehezkiel, firman Kristus mengenai mandat Petrus *manis di mulutnya*, tetapi menjadi *pahit di perutnya* ketika dia bersatu dengan persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus sebagai penjaga. Yeh 3:3. Yesus telah memperingatkan Petrus sebelumnya bahwa firman itu akan pahit di perutnya ketika Dia mengatakan kepadanya dalam persekutuan korban penebus salah, 'Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya ketika engkau masih muda engkau mengikat pinggangmu sendiri dan engkau berjalan ke mana saja kaukehendaki, tetapi jika engkau sudah menjadi tua, engkau akan mengulurkan tanganmu dan orang lain akan mengikat engkau dan membawa engkau ke tempat yang tidak kaukehendaki.' Yoh 21:18.

Persahabatan dalam korban penebus salah

Hubungan antara korban penebus salah dengan salib Kristus menyatakan natur dari *persahabatan-persahabatan* kita. Orang-orang yang memilih penebusan yang ada di dalam Kristus telah diperdamaikan dengan persahabatan Kristen yang sejati. Sebagaimana telah kita bahas, proyeksi agamawi Petrus sebagai sahabat Kristus gagal di pelataran Kayafas. Yudas juga menganggap dirinya sebagai sahabat Yesus. Ketika Yudas pergi ke taman Getsemani disertai oleh penjaga Bait Suci dan rombongan besar orang yang membawa pedang dan pentung, Yesus berkata kepadanya, 'Hai *teman (sahabat),* untuk itukah engkau datang?' Mat 26:50. Yesus juga bertanya kepada Yudas, 'Engkau menyerahkan Anak Manusia *dengan ciuman*?' Luk 22:48. Inilah ekspresi persahabatan palsu. Kita tahu bahwa Yudas mengkhianati Yesus demi tiga puluh uang perak. Mat 26:14-15.

Ekspresi persahabatan palsu semacam itu berasal dari roh yang lain di antara murid-murid, yang masih tidak menyadari perlunya penyaliban Kristus. Yesus menyoroti realitas ini ketika Yakobus dan Yohanes bertanya kepada-Nya apakah Dia ingin mereka memerintahkan api turun dari sorga untuk menghanguskan orang-orang Samaria yang telah menolak-Nya. Luk 9:51-54. Karena itu, Dia berpaling dan menegur mereka, sambil berkata, 'Engkau tidak tahu *sikap roh seperti apa yang ada padamu.* Karena Anak Manusia tidak datang untuk membinasakan kehidupan manusia tetapi untuk menyelamatkan mereka.' Luk 9:55-56 NKJV. Roh yang lain ini semakin terlihat jelas ketika murid-murid berdebat di antara mereka sendiri mengenai siapa di antara mereka yang terbesar. Mrk 9:33-34. Luk 22:24-30.

Saat kita merenungkan natur dari persahabatan dalam pernikahan kita, dalam keluarga kita, dan dalam gereja, kita pun terdorong untuk mempertimbangkan *roh apa yang ada dalam kita*. Apakah kita merasa berkuasa atas dan melawan orang lain melalui hubungan kita dengan firman? Atau apakah kita mengklaim diri sebagai yang terbesar dalam berbagai konteks relasional kehidupan kita melalui cara kita mengharapkan orang lain mendengarkan dan menerima kita? Satu-satunya jalan kelepasan kita dari persahabatan kejatuhan adalah melalui persekutuan dalam korban penebus salah di kayu salib.

Di pelataran Kayafas, Petrus bertemu Kristus mata dengan mata, dan semangat kebenaran dirinya, yang mendasari klaim persahabatannya, hancur. Petrus pun pulang ke rumahnya dan menangis dengan sedihnya. Hatinya hancur dalam persekutuan dengan hati Kristus yang hancur, yang dinyatakan saat Dia dipaku di kayu salib. Kini Petrus mampu percaya untuk bersatu dengan persekutuan *penyaliban Kristus*, yang merupakan pernyataan dari korban penebus salah. Hal ini terjadi ketika dia dilahirkan kembali pada hari kebangkitan Kristus, dan kemudian dipulihkan kepada *persahabatan sejati* dengan Kristus melalui persekutuan korban penebus salah dalam konteks perjamuan *agape* di tepi Danau Galilea.

Kita ingat bahwa Yesus berkata kepada Petrus pada perjamuan terakhir, 'Simon, Simon, lihat, Iblis telah menuntut untuk menampi kamu seperti gandum, tetapi Aku telah berdoa untuk engkau, supaya imanmu jangan gugur. Dan engkau, jikalau engkau sudah insaf (terj. Bhs. Ing. '*returned to Me'* artinya 'kembali kepada-Ku [sebagai saudara-Ku]'), kuatkanlah saudara-saudaramu [sebagai sahabat mereka].' Luk 22:31-32. Hal penting untuk diperhatikan, selama perjamuan agape di tepi Danau Galilea, Yesus bertanya kepada Petrus, 'Apakah engkau sahabat-Ku?' Dia berkata kepadanya, 'Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku lebih dari pada mereka ini [atau dengan kasih persahabatan yang lebih besar]?' Yoh 21:15. Merespons pengakuan Petrus, yang menunjukkan bahwa dia telah bangkrut dalam roh, Kristus meneguhkan Petrus dalam persekutuan persembahan-Nya, yang mendefinisikan jalan pengudusannya. Yoh 21:18. Petrus diteguhkan dalam persahabatan sejati melalui pengudusan.

Sebaliknya, ketika Yesus memandang Yudas di pelataran Kayafas, Yudas mengundurkan diri dalam ketidakpercayaan. Dia tidak bersatu dengan hati Kristus yang hancur, yang dinyatakan saat Kristus dipaku di salib oleh penghinaan. Sebaliknya, Yudas *menggantung diri* di pohon dalam penitensi yang membenarkan diri sendiri di bawah penghakimannya sendiri – yakni, menurut hukum lainnya dan didorong oleh hukum dosa. Yang patut diperhatikan, dirinya yang paling dalam meluap dalam penitensinya. Hal ini terjadi ketika dia terjatuh dengan kepala terlebih dahulu, yang menyebabkan tubuhnya pecah sehingga isi perutnya tertumpah keluar dari tubuhnya. Kis 1:18. Uang korban penebus salahnya – koin pengkhianatan – digunakan untuk membeli tanah tukang periuk. Yudas telah menjadi bejana lain; yaitu, bejana penghakiman. Dengan warisan ini, tanah itu dikenal sebagai 'Tanah Darah' bagi semua yang tinggal di Yerusalem. Kis 1:19. Mat 27:6-8. Nama dan penggunaan tanah itu mencerminkan akibatnya.

Waktu berkenan untuk persekutuan dalam korban penebus salah

Yakobus dan Paulus sama-sama menekankan pentingnya pemulihan dari pelanggaran/kesalahan dalam persekutuan perjamuan *agape* dalam Perjanjian Baru. Yakobus berkata, 'Karena itu hendaklah kamu saling *mengaku dosamu* (terj. Bhs. Ing. '*your trespasses*' artinya 'pelanggaranmu/kesalahanmu') dan saling mendoakan, supaya kamu sembuh. Doa orang yang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya.' Yak 5:16. Rasul Paulus menulis kepada jemaat Galatia, 'Kalaupun seorang kedapatan melakukan suatu pelanggaran, maka kamu yang rohani, harus memimpin orang itu ke jalan yang benar dalam roh lemah lembut, sambil menjaga dirimu sendiri, supaya kamu juga jangan kena pencobaan. Bertolong-tolonganlah menanggung bebanmu! Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus.' Gal 6:1–2.

Ketika Paulus mengatakan bahwa kita harus 'Bertolong-tolonganlah menanggung bebanmu! Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus', dia sedang mengatakan bahwa ada aplikasi Perjanjian Baru dari persekutuan korban penebus salah. Kita perlu memahami bagaimana hukum korban penebus salah telah dimasukkan ke dalam Hukum Kristus dalam Perjanjian

Baru. Prinsip menanggung beban sesama memiliki aplikasi spesifik bagi para penjaga. Kristus meminta setiap penjaga untuk bersatu dengan persekutuan penderitaan-Nya demi memproklamirkan firman kebenaran masa kini kepada semua orang yang telah tersandung ke dalam kejahatan atau tertangkap dalam pelanggaran/kesalahan.

Ketika seseorang menerima firman dari seorang penjaga, penginsafan Roh Kudus memampukan mereka untuk bertemu Kristus mata dengan mata. Iluminasi dan penginsafan ini akan memimpin kepada dukacita ilahi, yang menghasilkan pertobatan. Buah dari pertobatan dan iman mereka adalah kesediaan mereka untuk membuat 'pengakuan iman yang baik' dalam persekutuan perjamuan *agape*, serta mengupayakan diskusi di antara saudara-saudara yang diperlukan untuk memastikan bahwa mereka selaras dengan sebagaimana mestinya dengan pengudusan mereka. Bagi seseorang yang dipanggil untuk menjadi penjaga, diskusi ini harus terjadi dalam persekutuan presbiteri.

Hal penting mengenai persekutuan ini adalah bahwa itu harus terjadi dalam *konteks yang benar* dan dalam *waktu yang berkenan* yang telah ditetapkan oleh Tuhan. Korban penebus salah digambarkan sebagai 'maha kudus'. Im 7:1. Korban itu wajib dimakan oleh para imam *di tempat kudus*. Im 7:6. Kitab Imamat tidak menyebutkan jangka waktu spesifik untuk memakan korban penghapus dosa dan korban penebus salah. Akan tetapi, masuk akal untuk mengasumsikan bahwa korban tersebut harus dimakan pada hari yang sama ketika dipersembahkan, karena tidak ada penyediaan untuk perpanjangan waktu. Hukum lisan Yahudi mensyaratkan agar korban penghapus dosa dan korban penebus salah dimakan sebelum tengah malam pada hari ketika dipersembahkan.

Demikian pula, jika korban keselamatan (damai sejahtera) itu merupakan ucapan syukur, maka harus dimakan pada hari yang sama saat dipersembahkan. Im 7:15. Korban itu tidak boleh dibiarkan sampai keesokan paginya. Jika korban keselamatan (damai sejahtera) itu merupakan penggenapan nazar atau persembahan sukarela, maka diperbolehkan untuk memakan porsinya pada hari berikutnya. Im 7:16. Akan tetapi, jika ada daging dari korban keselamatan (damai sejahtera) yang tersisa hingga hari ketiga, daging tersebut harus dibakar dengan api. Tuhan berfirman, 'Karena jikalau pada hari yang ketiga masih dimakan dari daging korban keselamatan itu, maka TUHAN tidak berkenan akan orang yang mempersembahkannya dan korban itu dianggap batal baginya, bahkan menjadi sesuatu yang jijik, dan orang yang memakannya harus menanggung kesalahannya sendiri.' Im 7:18.

Poin utamanya adalah bahwa persekutuan *agape* sehubungan dengan semua persembahan harus *dilakukan dalam waktu yang berkenan*. Jika persekutuan tersebut tidak terjadi pada waktu yang ditentukan, maka persembahan orang tersebut tidak berkenan/diterima oleh Elohim. Yang patut diperhatikan, jika persembahan orang tersebut tidak diterima oleh Elohim, maka dia juga kehilangan apa yang sebelumnya telah *diperhitungkan kepadanya* karena imannya pada pekerjaan pendamaian Kristus sebagai korban penghapus dosa dan korban penebus salahnya. Artinya, dia kehilangan pengampunan dan berada di bawah hukuman penghakiman. Setiap kelancangan lebih lanjut atas korban penebus salah menjadi kekejian bagi Tuhan.

Dengan mempertimbangkan hal yang serius ini, pemazmur menyatakan, 'Tetapi aku, aku berdoa kepada-Mu, ya TUHAN, *pada waktu Engkau berkenan*, ya Elohim; demi kasih setia-Mu yang besar jawablah aku dengan pertolongan-Mu yang setia!' Mzm 69:14. Tuhan menyatakan melalui nabi Yesaya, 'Pada waktu Aku berkenan, Aku akan menjawab engkau, dan pada hari Aku menyelamatkan, Aku akan menolong engkau; Aku telah membentuk dan memberi engkau, menjadi perjanjian bagi umat manusia, untuk membangunkan bumi kembali dan untuk membagi-bagikan tanah pusaka yang sudah sunyi sepi.' Yes 49:8. Inilah mandat yang menjadi bagian dari para penjaga. Rasul Paulus mengutip bagian yang sama ini dalam

suratnya kepada jemaat Korintus. Berbicara sebagai seorang penjaga yang menyatakan firman kebenaran masa kini, dia kemudian memproklamirkan, 'Sesungguhnya, waktu ini adalah waktu perkenanan itu; sesungguhnya, hari ini adalah hari penyelamatan itu.' 2Kor 6:2.

Dosa anggota presbiteri terhadap hal-hal kudus

Apa artinya bagi seorang anggota presbiteri 'berdosa sehubungan dengan hal-hal yang kudus'? Yesus membahas masalah ini ketika Dia menjelaskan mandat seorang penilik dalam rumah tangga Elohim. Dia berkata, 'Jadi, siapakah pengurus rumah yang setia dan bijaksana yang akan diangkat oleh tuannya menjadi kepala [penilik] atas semua hambanya untuk memberikan makanan kepada mereka pada waktunya?' Luk 12:42. Pekerjaan seorang penilik dalam persekutuan presbiteri adalah memproklamirkan firman kebenaran masa kini kepada anak-anak Elohim yang termasuk dalam rumah tangga Elohim. Ams 15:23. Kita ingat bahwa Yesus berkata kepada Petrus, 'Gembalakanlah (terj. Bhs. Ing. '*Feed*' artinya 'Beri makan') domba-domba-Ku' Yoh 21:17.

Dengan melihat mandat ini, Yesus kemudian mengidentifikasi *empat jenis anggota presbiteri*. Dia mengacu pada anggota presbiteri jenis pertama dengan berkata, 'Berbahagialah hamba, yang didapati tuannya melakukan tugasnya itu, ketika tuannya itu datang. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya tuannya itu akan mengangkat dia menjadi pengawas segala miliknya.' Luk 12:43–44. Upah bagi para anggota presbiteri yang menang dalam gereja-gereja kaki dian Kristus adalah pemerintahan dalam kerajaan Elohim sebagai bagian dari satu presbiteri sedunia yang akan didirikan untuk akhir zaman. Yesus berkata kepada presbiteri di Laodikia, 'Barangsiapa menang, ia akan Kududukkan bersama-sama dengan Aku di atas takhta-Ku, sebagaimana Akupun telah menang dan duduk bersama-sama dengan Bapa-Ku di atas takhta-Nya.' Why 3:21.

Yesus menggambarkan anggota presbiteri jenis kedua dengan mengatakan, 'Akan tetapi, jikalau hamba itu jahat dan berkata di dalam hatinya: Tuanku tidak datang-datang, lalu ia mulai memukul hamba-hamba laki-laki dan hamba-hamba perempuan, dan makan minum dan mabuk, maka tuan hamba itu akan datang pada hari yang tidak disangkakannya, dan pada saat yang tidak diketahuinya, dan akan membunuh dia dan membuat dia senasib dengan orang-orang yang tidak setia (terj. Bhs. Ing. '*cut him in two and appoint him his portion with the unbelievers*' artinya 'membelahnya menjadi dua dan menetapkan bagiannya bersama orang-orang yang tidak percaya') .' Luk 12:45-46. Seorang anggota presbiteri yang korup akan mulai memandang anggota-anggota rumah tangga Elohim sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi pelayanannya sendiri. Bukannya memberi makan kawanan domba, dia akan mulai menelan sumber daya milik kawanan domba tersebut untuk tujuan memberi makan proyeksi pelayanannya sendiri.

Ketika seorang anggota presbiteri menjadi korup dengan sikap seperti ini, tidak berarti bahwa mereka memang selalu korup. Kemungkinan besar mereka awalnya memiliki niat tulus untuk melayani Tuhan. Akan tetapi, begitu seorang anggota presbiteri berhenti berjalan dalam terang firman kebenaran masa kini bersama saudara-saudaranya, dia akan mulai mengundurkan diri ke dalam kegelapan, dan pada akhirnya Tuhan akan menyerahkan mereka kepada korupsi mereka. Ketika hal ini terjadi, mereka seperti seorang 'pemabuk' yang indra rohaninya telah menjadi begitu tumpul sehingga mereka tidak menyadari korupsi mereka sampai Yesus Kristus tiba-tiba membelah mereka menjadi dua dan menetapkan bagian mereka bersama orang-orang yang tidak percaya. Hal ini jelas mengacu pada hukuman kekal dalam lautan api.

Yesus menggambarkan anggota presbiteri jenis ketiga dengan mengatakan, 'Adapun hamba yang tahu akan kehendak tuannya, tetapi yang *tidak mengadakan persiapan* atau tidak

melakukan apa yang dikehendaki tuannya, ia akan menerima *banyak* pukulan.' Luk 12:47. Jenis hamba ini berbeda dari hamba yang bersalah karena memukul sesama hamba atau makan dan minum bersama para pemabuk. Dosa dari anggota presbiteri jenis ketiga ini adalah kenyataan bahwa dia mengetahui kehendak Tuan, namun dia tidak siap atau tidak bersedia untuk melaksanakannya. Ketidaksiapannya mencerminkan ketidaksediaannya. Dia telah memilih untuk tetap bersikap ambivalen sehubungan dengan tugas memproklamirkan firman kebenaran masa kini sebagai penjaga.

Seperti apa bentuk ketidaksiapannya itu? Hal itu akan terlihat dari keengganannya untuk 'makan' firman kebenaran masa kini yang manis di mulutnya, namun kemudian terasa pahit di perutnya. Kesediaan seseorang untuk membiarkan firman itu memproses dia sehingga menjadi nyata dalam hidup dan keluarganya adalah persiapan yang diperlukan baginya untuk memenuhi mandatnya sebagai penjaga yang memproklamirkan firman kebenaran masa kini. Jika seseorang tidak bersedia makan firman yang diberikan Tuhan kepadanya, dia akan menelan firman dengan menggunakannya sebagai sumber daya. Dia pasti akan mulai memproklamirkan injil lain yang tidak memiliki kapasitas untuk memberi makan anak-anak Elohim yang termasuk dalam rumah tangganya.

Sungguh serius untuk merenungkan bahwa anggota presbiteri yang enggan mempersiapkan diri dalam persekutuan presbiteri, demi ketaatannya sendiri sebagai penjaga, akan dipukul dengan *banyak* pukulan jika dia tidak bertobat. Berbeda dengan *sedikit* pukulan yang merupakan bagian dari ganjaran Tuhan, banyak pukulan itu merupakan bagian dari hukuman dunia. Luk 12:47. Kita dapat membandingkan penghakiman atas hamba yang sombong dalam perumpamaan ini dengan penghakiman atas para anggota-anggota presbiteri di Laodikia yang canggih dan ambivalen. Yesus berkata, 'Jadi karena engkau suam-suam kuku, dan tidak dingin atau panas, Aku akan memuntahkan engkau dari mulut-Ku.' Why 3:16.

Sebaliknya, Yesus menggambarkan anggota presbiteri jenis keempat dengan mengatakan, 'Tetapi barangsiapa *tidak tahu* akan kehendak tuannya dan melakukan apa yang harus mendatangkan pukulan, ia akan menerima *sedikit* pukulan. Setiap orang yang kepadanya banyak diberi, dari padanya akan banyak dituntut, dan kepada siapa yang banyak dipercayakan, dari padanya akan lebih banyak lagi dituntut' Luk 12:48. Ini adalah orang yang secara tidak sengaja lalai sehubungan dengan mandatnya sebagai penjaga. Tanpa disadari, dia telah membiarkan firman kebenaran masa kini ditelan oleh orang-orang yang memproklamirkan injil-injil lain; atau tanpa disadari, dia telah membiarkan orang yang mabuk menghabiskan sumber daya yang seharusnya menjadi milik 'orang-orang kecil' dalam rumah tangga Elohim.

Bagi anggota presbiteri ini, sedikit pukulan merupakan bagian dari persekutuannya dalam korban penebus salah Kristus. Korban penebus salah adalah penyediaan bagi pemulihannya secara pribadi. Hal itu menyelaraskan dirinya dengan pengudusannya. Akan tetapi, lebih dari itu, persekutuannya dalam korban penebus salah Kristus adalah konteks di mana dia disatukan dengan kejahatan orang-orang kepada siapa dia harus memproklamirkan firman sebagai penjaga. Itu juga merupakan konteks di mana dia menerima kasih karunia hidup kebangkitan Kristus yang diperlukan baginya untuk memenuhi mandat ini. Dari perspektif ini, rasul Paulus bersaksi, 'Sekarang aku bersukacita bahwa aku boleh menderita karena kamu, dan menggenapkan dalam dagingku apa yang kurang pada penderitaan Kristus, untuk tubuh-Nya, yaitu jemaat. Aku telah menjadi pelayan jemaat itu sesuai dengan tugas yang dipercayakan Elohim kepadaku untuk meneruskan firman-Nya dengan sepenuhnya kepada kamu.' Kol 1:24-25.

Menerima semangat Tuhan

Ketika kita memperhatikan prinsip *ganti rugi (restitusi)* yang merupakan bagian dari korban penebus salah dalam Perjanjian Baru, kita tidak sedang mengacu pada tindakan penitensi apa pun. Ganti rugi (restitusi) bukanlah tindakan kebenaran diri yang dilakukan oleh seseorang yang bersalah atas suatu pelanggaran dengan tujuan untuk 'memperbaiki keadaan' atau 'memperbaiki yang salah'. Penitensi hanya menghasilkan pekerjaan yang mati. Sebaliknya, ganti rugi (restitusi) sejati adalah *buah dari pertobatan* yang telah dihasilkan di dalam kita oleh dukacita ilahi. Kita menerapkan prinsip restitusi dalam persekutuan korban penebus salah saat kita berjalan di jalan ketaatan iman yang telah dirintis Kristus bagi kita sebagai jalan keselamatan kita.

Dalam suratnya kepada jemaat Korintus, rasul Paulus menggambarkan buah dari dukacita ilahi dalam kehidupan kita dengan mengatakan, 'Sebab perhatikanlah betapa justru dukacita yang menurut kehendak Elohim itu mengerjakan pada kamu kesungguhan yang besar, bahkan pembelaan diri, kejengkelan, ketakutan, kerinduan, kegiatan, penghukuman! Di dalam semuanya itu kamu telah membuktikan, bahwa kamu tidak bersalah di dalam perkara itu.' 2Kor 7:11. Ketika kita memandang Yesus Kristus yang telah kita tikam, dalam persekutuan korban penebus salah, kita dilepaskan dari *semangat kebenaran diri* yang memotivasi tindakan-tindakan penitensi. Dukacita ilahi menghasilkan *jenis semangat baru* dalam hidup kita, yaitu semangat yang dimiliki Kristus.

Semangat milik Kristus adalah ekspresi kasih-Nya yang cemburu terhadap pengudusan, persekutuan, dan budaya rumah tangga Elohim. Ketika semangat Tuhan dihasilkan di dalam kita, hal itu diekspresikan melalui kasih kita terhadap pengudusan kita sendiri, kasih kita terhadap saudara-saudara kita, dan kasih kita terhadap para utusan Kristus yang memproklamirkan firman salib kepada kita. Setelah memproklamirkan firman salib kepada jemaat Korintus, rasul Paulus terhibur oleh respons mereka. Dia berkata bahwa Titus 'memberitahukan kepada kami tentang kerinduanmu, keluhanmu, kesungguhanmu untuk membela (terj. Bhs. Ing. '*your mourning, your zeal for*' artinya 'dukacitamu, semangatmu untuk') aku, sehingga makin bertambahlah sukacitaku.' 2Kor 7:7. Semangat Kristus yang diekspresikan oleh jemaat Korintus sebagai buah dari dukacita ilahi mereka melayani penghiburan kepada rasul Paulus karena semangat itu merupakan bagian dari persekutuan sakit bersalin Kristus.

Semangat ilahi jemaat Korintus diekspresikan melalui kerinduan mereka yang sungguh-sungguh untuk bersekutu dengan Paulus serta kesungguhan mereka untuk berjalan dalam terang firman kebenaran masa kini yang mendefinisikan jalan ketaatan iman mereka. Paulus bersukacita karena mereka menunjukkan kesungguhan yang sama untuk menerima Titus sebagai utusan. Dia menulis mengenai Titus, 'Dan kasihnya bertambah besar terhadap kamu, apabila ia mengingat *ketaatan kamu semua*, bagaimana kamu menyambut kedatangannya dengan takut dan gentar.' 2Kor 7:15. Kita memperhatikan perbedaan antara *semangat rohani*, yang ditunjukkan melalui ketaatan iman, dan *semangat kedagingan* yang merupakan ekspresi kebenaran diri dari pikiran, inisiatif, pekerjaan, dan arahan kita sendiri. Seorang fanatik agama tidak memiliki kapasitas untuk taat kepada firman Kristus.

Berbeda dengan seorang fanatik agama, seorang percaya yang menemukan perhentian dalam kasih Kristus, yang telah berhenti dari pekerjaan-pekerjaan yang didefinisikan sendiri, *panas* dengan semangat Tuhan, yang dimotivasi oleh Roh Kudus. Inilah implikasi dari telah dibaptis dengan Roh Kudus dan dengan api. Sebagaimana dinyatakan oleh Yohanes Pembaptis, 'Alat penampi sudah ditangan-Nya. *Ia akan membersihkan tempat pengirikan-Nya* dan mengumpulkan gandum-Nya ke dalam lumbung, tetapi debu jerami itu akan dibakar-Nya dalam api yang tidak terpadamkan' Mat 3:12. Semangat yang sama ini terlihat ketika Yesus

membuat cambuk dari tali dan mengusir para pedagang, penukar uang, serta ternak, dari bait suci. Murid-murid mengingat bahwa telah tertulis, 'Cinta (terj. Bhs. Ing. '*Zeal*' artinya 'semangat') untuk rumah-Mu menghanguskan Aku.' Yoh 2:15-17. Mzm 69:9.

Sebagaimana telah kita bahas dalam Bab 1, nabi Yehezkiel bersaksi bahwa dia menerima dan bersatu dengan semangat Tuhan. Dia diperintahkan oleh Tuhan untuk memakan sebuah gulungan kitab yang diterimanya dari tangan yang terulur kepadanya. 'ratapan, keluh kesah dan rintihan (terj. Bhs. Ing. '*lamentations, mourning and woe*' artinya 'tangisan/ratapan, dukacita dan celaka')' tertulis di bagian dalam dan luar gulungan kitab itu. Yeh 2:9-10. Gulungan kitab ini, yang berisi firman Tuhan yang mengalir keluar dari tangan-Nya, manis di mulut Yehezkiel. Yeh 3:3. Hal penting untuk diperhatikan, hal itu meneguhkan dia dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus, karena Tuhan membuat wajah dan dahi Yehezkiel 'sekeras batu'. Yeh 3:8-9. Oleh iman, Yehezkiel disatukan dengan Kristus yang, setelah meneguhkan hati-Nya seperti keteguhan gunung batu, memandang rendah rasa malu, dan duduk di sebelah kanan takhta Elohim. Yes 50:7. Ibr 12:2. Yehezkiel bersaksi, 'Dan Roh itu mengangkat dan membawa aku, dan aku pergi dengan *hati panas* (terj. Bhs. Ing. '*heat of my spirit*' artinya 'panasnya rohku') dan dengan perasaan pahit, karena kekuasaan TUHAN memaksa aku dengan sangat.' Yeh 3:14.

Menjadi panas dan dingin

Ketika Yesus menegur presbiteri dan gereja kaki dian di Laodikia, Dia berkata, 'Aku tahu segala pekerjaanmu: engkau tidak dingin dan tidak panas. *Alangkah baiknya jika engkau dingin atau panas*!' Why 3:15. Penting bagi kita untuk memahami mengapa Yesus menghendaki kita menjadi dingin dan mengapa Dia menghendaki kita menjadi panas. Meskipun seorang anak Elohim yang memasuki perhentian Kristus, panas dengan semangat Tuhan yang 'menghanguskan mereka', mereka juga menemukan perhentian dalam panasnya pertentangan saat mereka meminum air Roh yang sejuk dan menyegarkan. Seorang percaya meminum aliran air yang dingin saat mereka berdoa dalam Roh Kudus, sehingga menerima kesegaran. Sebagaimana Raja Daud bersaksi secara nubuat, 'TUHAN adalah gembalaku, takkan kekurangan aku. Ia membaringkan aku di padang yang berumput hijau, Ia membimbing aku ke air yang tenang [arti harfiah: tempat perhentian yang tenang]; Ia menyegarkan jiwaku. Ia menuntun aku di jalan yang benar oleh karena nama-Nya.' Mzm 23:1-3.

Menerima dan bersatu dengan semangat Tuhan, serta mengambil bagian dari air penyegaran Roh di tengah panasnya pertentangan, itulah cara seorang percaya menjadi *baik* panas *maupun* dingin sebagai murid Kristus. Inilah panggilan Kristus kepada presbiteri dan gereja di Laodikia sebagaimana dijelaskan dalam Kitab Wahyu. Why 3:15. Seorang percaya menjadi panas karena mereka makan firman yang berasal dari tangan Kristus. Oleh semangat Tuhan, mereka berbalik dari jalan-jalan mereka sendiri dan teguh dalam komitmen mereka terhadap budaya rumah Elohim. Mereka dingin karena mereka meminum air hidup, yaitu tujuh Roh, yang dilayani oleh Roh Kudus. Mereka mampu melayani kasih karunia ini sebagai secangkir air sejuk kepada orang lain, sebab Yesus berkata, 'Dan barangsiapa memberi *air sejuk* secangkir sajapun kepada salah seorang yang kecil ini, karena ia murid-Ku [atau, sebagai seorang murid], Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya ia tidak akan kehilangan upahnya dari padanya.' Mat 10:42.

Para anggota presbiteri dan gereja di Laodikia suam-suam kuku. Why 3:16. Budaya mereka *bercampur*, yang pertama-tama menunjukkan bahwa semangat mereka bukanlah ekspresi iman yang diterima melalui pendengaran akan firman Elohim yang diproklamirkan oleh para utusan karunia kenaikan di tangan kanan Kristus. Oleh karena itu, mereka tidak menerima

Kristus. Semangat kebenaran diri mereka tidak sesuai dengan pengetahuan yang hanya diterima dengan berbalik merespons firman untuk bertemu Kristus mata dengan mata dalam persekutuan korban penebus salah. Sebaliknya, tanpa pengetahuan ini, mereka berusaha membangun kebenaran mereka sendiri. Rm 10:2-3. Mereka canggih, dan telah menyimpang dari kesederhanaan persembahan dalam persekutuan presbiteri, yang merupakan persekutuan dengan Bapa dan Anak. 1Yoh 1:1-3.

Demikian pula, mereka telah menolak penyegaran yang menjadi bagian dari masuk ke perhentian Kristus, karena mereka tidak menerima air hidup. Mereka mungkin telah berbicara dengan bahasa manusia dan malaikat, tetapi mereka terputus dari persekutuan dalam satu Roh di dalam jemaat. Mereka tidak dalam perhentian dalam kasih Kristus, yang diberikan kepada mereka melalui pelayanan kasih karunia kenaikan Kristus. 1Kor 13:1. Yang perlu diperhatikan, mereka tidak memiliki kesaksian reformasi dalam *pernikahan* dan *rumah* mereka melalui pemuridan. Dalam hal ini, kita mengingat instruksi Kristus kepada perempuan di Sikhar, ketika Dia berkata, 'Barangsiapa minum air ini, ia akan haus lagi, tetapi barangsiapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus untuk selama-lamanya. Sebaliknya air yang akan Kuberikan kepadanya, akan menjadi mata air di dalam dirinya, yang terus-menerus memancar sampai kepada hidup yang kekal.' Yoh 4:13-14. Implikasi pertama dari meminum air ini adalah percakapan mengenai hubungan perempuan itu dengan orang lain, khususnya dalam pernikahan-pernikahannya yang gagal.

Natur dari percakapan dan perilaku mereka di presbiteri dan dalam gereja menunjukkan bagaimana jemaat Laodikia *berkata*, 'Aku kaya dan aku telah memperkayakan diriku dan aku tidak kekurangan apa-apa.' Why 3:17. Jelaslah bahwa makanan dan minuman mereka bukanlah milik dari perjamuan *agape* Bapa dan Anak. Mereka tidak memasuki perhentian Elohim melalui iman, meskipun mereka yakin akan penilaian mereka terhadap diri sendiri dan orang lain, serta yakin akan ekspresi mereka sendiri dalam presbiteri dan pelayanan dalam gereja. Karena alasan ini, Kristus sendiri memperingatkan mereka bahwa Dia akan 'memuntahkan mereka dari mulut-Nya'. Why 3:16. Dengan menasihati mereka untuk bersemangat dan bertobat, Dia meminta mereka untuk menerima dan memakan gulungan kitab firman yang Dia ulurkan kepada mereka melalui para utusan-Nya, serta menjadi panas dengan semangat Tuhan. Demikian pula, Dia mendorong mereka untuk menjadi murid-murid yang menemukan perhentian dan penyegaran saat mereka minum dari air sejuk yang berasal dari sungai air kehidupan.

Bab Lima
Implikasi-implikasi dari partisipasi dalam salib

Implikasi kunci dari persekutuan kita dalam korban penebus salah adalah restorasi dan peneguhan pernikahan dalam gambar yang dimaksud Elohim. Restorasi ini membutuhkan aplikasi darah Kristus bagi setiap individu dan bagi pasangan supaya mereka dapat diselamatkan oleh dan dalam darah-Nya. Rm 5:10. Aplikasi darah yang merupakan bagian dari persekutuan dalam korban penebus salah bergantung pada kesediaan kita untuk membuat pengakuan yang baik sehubungan dengan cara berelasi bawaan kita. 1Yoh 1:7-9. Ketika firman Elohim diberitakan kepada kita, oleh Roh Kudus, melalui para utusan Kristus, iluminasi dan penginsafan Roh Kuduslah yang memampukan baik seorang laki-laki maupun seorang perempuan untuk membuat pengakuan yang baik ini.

Suatu pengakuan yang baik adalah pengakuan kebenaran. Ini adalah ekspresi dari seseorang yang telah menjadi bangkrut dalam roh. Ini adalah bukti bahwa seseorang telah diiluminasi untuk melihat tingginya panggilan mereka dan dalamnya kejahatan mereka sendiri. Ini berlaku baik bagi laki-laki maupun bagi perempuan dalam hubungan dengan perjanjian pernikahan mereka. Mengenai tingginya panggilan kita dalam pernikahan, rasul Paulus menyatakan, 'Sebab laki-laki tidak perlu menudungi kepalanya: ia menyinarkan gambaran dan kemuliaan Elohim. Tetapi perempuan menyinarkan kemuliaan laki-laki.' 1Kor 11:7.

Setiap laki-laki dipanggil untuk menyatakan kemuliaan Anak Manusia, Yesus Kristus, yang adalah gambar dan kemuliaan Elohim, di dalam pernikahannya. Seorang laki-laki menerima refleksi tentang siapa dia telah dinamai untuk menjadi anak Elohim oleh Bapa, dari wajah Kristus. Kemuliaan Elohim bercahaya dari wajah Kristus kepada setiap laki-laki ketika firman Elohim diproklamirkan oleh Roh Kudus melalui para utusan Kristus dalam tangan kanan-Nya. 2Kor 4:5-6. Pelayanan kekepalaan ini adalah karunia Kristus bagi laki-laki, yang kemudian datang melalui perempuan yang adalah kemuliaan suaminya saat dia menyatakan nama ciptaan baru suaminya dan melahirkan anak-anak Elohim.

Pengakuan yang baik dari seorang laki-laki sehubungan dengan mekanisme otomatisnya

Segera sesudah Kejatuhan, mata Adam dan istrinya terbuka. Mereka menjadi sadar akan rasa malu ketelanjangan mereka karena mereka telah terasing dari hidup Elohim. Kej 3:10. Ef 4:18. Akan tetapi, kesadaran ini tidak membawa mereka kepada pengakuan yang baik. Sebaliknya, Adam dan istrinya bekerja sama untuk menyemat daun pohon ara untuk diri mereka sendiri untuk menutupi rasa malu ketelanjangan mereka. Kej 3:7. Hal itu saling menguntungkan bagi mereka untuk menghindari penghinaan. Ketika mereka mendengar Tuhan berjalan di dalam taman pada sore hari yang sejuk, mereka menyembunyikan diri mereka di antara pohon-pohonan dalam taman

Tuhan Elohim memanggil Adam dan berkata kepadanya, 'Di manakah engkau?' Kej 3:9. Seruan ini merupakan ekspresi kepedihan dan kesedihan yang mendalam dari Bapa sehubungan dengan kehilangan seluruh umat manusia. Sebagai pertanda dari firman salib, firman ini jelas disertai dengan roh kasih karunia dan permohonan, yang menarik Adam dan istrinya dari tempat persembunyian mereka di antara pohon-pohonan, untuk berinteraksi dalam percakapan dengan Tuhan mengenai kesalahan mereka dan penyebab kondisi kejatuhan mereka.

Adam memulai dengan menjelaskan kepada Tuhan alasan dia bersembunyi di antara pohon-pohonan. Dia berkata, 'Ketika aku mendengar, bahwa Engkau ada dalam taman ini, aku menjadi takut, karena aku telanjang; sebab itu aku bersembunyi'. Kej 3:10. Ini merupakan penilaian perilakunya yang jujur, jelas dan akurat. Akan tetapi, kesanggupan Adam untuk menyampaikan dengan jelas alasan perilaku kejatuhannya belum merupakan pengakuan yang baik. Betapapun bermanfaat bagi dia untuk memahami alasan dibalik tindakan-tindakannya, hal tersebut tidak memiliki kapasitas untuk menyerahkan dia kepada persekutuan korban penebus salah.

Tuhan bertanya secara langsung kepada Adam apakah dia telah tidak taat dengan memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Penginsafan Roh Kudus sehubungan dengan firman ini memampukan Adam untuk membuat pengakuan yang baik. Dia merespons firman Tuhan dengan mengatakan, 'Perempuan yang Kautempatkan di sisiku, dialah yang memberi dari buah pohon itu kepadaku, maka kumakan.' Kej 3:12. Ketika Adam membuat pernyataan ini, dia bukan hanya sekedar berusaha menyalahkan istrinya untuk Kejatuhan, atau, secara tidak langsung, menyalahkan Tuhan sendiri karena Dialah yang telah memberikan istri kepadanya. *Sebaliknya, Adam mengakui ketidaktaatannya.*

Pernyataan Adam merupakan pengakuan yang baik dari manusia pertama, sehubungan dengan Kejatuhan, yang harus menjadi pengakuan yang baik dari setiap laki-laki sehubungan dengan perjanjian pernikahan kejatuhannya sendiri. Ketika seorang laki-laki kehilangan rusuknya, dan dia kemudian ditempatkan di bawah tekanan yang tepat dari istrinya untuk menerima perspektif kejatuhan istrinya, maka mekanisme otomatis setiap laki-laki adalah berpaling dari wajah Kristus dan memandang wajah istrinya. Tidak ada laki-laki yang mau mengakui hal ini. Akan tetapi, inilah mekanisme otomatis semua laki-laki karena setiap laki-laki takut akan penghinaan.

Berbicara tentang penghinaan Kristus di kayu salib, Yesaya berkata, 'Dalam kehinaan-Nya berlangsunglah hukuman-Nya (terj. Bhs. Ing. '*His [right to] justice was taken away [from Him]*' artinya '[hak untuk] Keadilan-Nya diambil [dari-Nya]').' Kis 8:33. Yes 53:7-8. Laki-laki takut akan penghinaan karena kebenaran diri mereka terikat pada hak atas keadilan yang mereka klaim. Seorang laki-laki akan membela hak ini sebagai bentuk ekspresi identitas maskulinnya.

Motivasi ini dapat menjadikannya seorang fanatik. Seorang fanatik percaya pada kapasitasnya sendiri untuk menegakkan tujuan sejatinya dan menjaga keadilan dari posisinya.

Untuk memahami respons bawaan/otomatis ini, kita perlu mempertimbangkan kebenaran pernyataan Adam mengenai perempuan. Tuhan memang telah memberikan perempuan itu kepada Adam untuk bersama dengan dia. Dalam suratnya kepada jemaat Korintus, rasul Paulus mengingatkan kita bahwa perempuan diciptakan dari laki-laki. 1Kor 11:8. Dia dibentuk dari tulang rusuk yang diambil dari dalam tubuhnya. Selain itu, Paulus mengatakan bahwa perempuan diciptakan untuk laki-laki. 1Kor 11:9. Dia diberikan kepada laki-laki untuk menjadi penolongnya yang sepadan.

Ketika Tuhan membawa perempuan itu kepadanya, Adam menyatakan, 'Inilah dia, tulang dari tulangku dan daging dari dagingku. Ia akan dinamai perempuan, sebab ia diambil dari laki-laki.' Kej 2:23. Sejak saat itu, kemuliaan laki-laki akan dinyatakan melalui perempuan. Paulus berkata, 'Sebab sama seperti perempuan berasal dari laki-laki, demikian pula laki-laki dilahirkan oleh perempuan; dan segala sesuatu berasal dari Elohim.' 1Kor 11:12. Ketika Adam kehilangan tulang rusuknya, yaitu penolongnya yang sepadan, dia kehilangan kapasitas untuk ekspresi dan multiplikasi melalui perempuan.

Adam kehilangan tulang rusuknya ketika istrinya terseret ke dalam percakapan alternatif dengan ular di pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Menyadari bahwa Tuhan telah memberikan perempuan itu kepadanya untuk bersama dengan dia, dan kemudian bahwa dia telah kehilangan perempuan itu, merupakan bagian pertama dari pengakuannya. Bagian kedua dari pengakuannya adalah bahwa, ketika perempuan memberikan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat kepadanya, dia secara bertanggung jawab memilih untuk menerimanya dari tangan perempuan itu dan kemudian memakannya. Adam tidak tertipu; *dia tidak taat*. 1Tim 2:14.

Ketika Adam menerima buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat dari istrinya, dia melepaskan iman yang diterimanya dari firman Elohim yang mengalir keluar setiap hari di pohon kehidupan. Tindakan ini menyatakan dimensi pertama yang menjadi bagian dari kejatuhan laki-laki, yaitu 'keraguan'. Ketika Adam mengundurkan diri dalam ketidakpercayaan, di bawah tekanan istrinya, dia mencemarkan lembaga suci Bapa dan dia berkhianat terhadap istrinya. Mal 2:2. Dia juga tidak menghormati nama Kristus yang adalah Kepalanya dan Dia yang telah menjadi penulis pekerjaan-pekerjaan ketaatannya.

Ketika perempuan jatuh ke dalam pelanggaran, Adam sebenarnya bisa membawanya ke pohon kehidupan untuk berinteraksi dengan persekutuan korban penebus salah. Perempuan itu bisa dilepaskan dari tipu dayanya dan diperdamaikan dengan Tuhan di pohon kehidupan, dan mereka berdua bisa diperdamaikan sebagai suami dan istri dalam hubungan dengan perjanjian pernikahan mereka. Akan tetapi, Adam melepaskan imannya dan memilih ketidaktaatan bukannya berjalan dalam terang persekutuan di pohon kehidupan. Adam mengundurkan diri dalam ketidakpercayaan karena tidak bersedia bersatu dengan penghinaan Kristus dalam persekutuan korban penebus salah.

Pelanggaran yang dilakukan perempuan itu merupakan penghinaan terhadap Kristus karena hal itu juga merupakan penghinaan terhadap Adam. Rasul Paulus mengajarkan bahwa jika seorang perempuan berdoa atau bernubuat dengan kepala tidak tertutup, maka dia menghina kepalanya – yaitu, suaminya. 1Kor 11:5. Dengan menormalisasi sikap tidak hormat ini, Adam memilih untuk berdiri bersama istrinya, bukannya bersama Kristus. Dia juga memilih untuk menghindari penghinaan yang akan terjadi jika dia menolak untuk menerima proyeksi istrinya. Dia memilih untuk menjaga damai sejahtera dalam pernikahannya, bukannya mengejar pendamaian sejati dalam persekutuan korban penebus salah.

Selain itu, Adam memilih untuk menghindari rasa malu, kehinaan, dan penghinaan yang dirasakannya dari posisinya, serta ketidakmampuannya untuk meneguhkan dirinya dalam posisi dibenarkan. Karena itu, dia tidak membawa pernikahannya yang gagal kepada Tuhan di dekat pohon kehidupan. Dia tidak mau berjalan dalam terang, dengan pengakuan sederhana, 'Aku memiliki masalah dalam pernikahanku.' Sebaliknya, dia percaya bahwa dia bisa menyelesaikan masalah itu sendiri. Mungkin Adam percaya bahwa dia akan kehilangan mandatnya atas ciptaan karena dia telah kehilangan tulang rusuknya. Pada kenyataannya, dia kehilangan mandatnya karena dia mengundurkan diri dalam ketidakpercayaan dari persekutuan di pohon kehidupan. Ketidaktaatannya kepada Kristuslah yang menyebabkan seluruh ciptaan terputus dari hidup Elohim dan semua anak-anaknya terhilang dari Elohim.

Kita melihat mekanisme otomatis yang sama pada laki-laki ketika mempertimbangkan perilaku Petrus di taman Getsemani dan kemudian di pelataran Kayafas. Di taman itu, Yesus mengundang Petrus, Yakobus, dan Yohanes untuk bersatu dengan persekutuan doa-Nya. Dia berkata kepada mereka, 'Berjaga-jagalah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan: roh memang penurut, tetapi daging lemah.' Mat 26:41. Yesus mengacu kepada pencobaan untuk mengundurkan diri dalam ketidakpercayaan dari persekutuan penghinaan Kristus, ketika berada di bawah tekanan, sama seperti Adam yang mengundurkan diri dalam ketidakpercayaan pada permulaan.

Ketika prajurit-prajurit bait suci, bersama dengan serombongan besar orang yang membawa pedang dan pentung, datang untuk menangkap Yesus di taman Getsemani, Petrus sangat bersedia untuk bertarung demi Yesus. Dia segera menghunus pedangnya dan menebas hamba imam besar itu, memotong telinganya. Yoh 18:10. Sungguh luar biasa bahwa Petrus, sebagai seorang fanatik agama yang bersedia mati demi Yesus di taman Getsemani, tetapi takutnya akan penghinaan membuatnya menyangkal bahwa dia mengenal Yesus, tiga kali, di pelataran Kayafas. Luk 22:56–60. Tidak mungkin bagi seorang fanatik agama untuk bersatu dengan penghinaan Kristus.

Yesus tahu bahwa proyeksi agamawi Petrus sebagai seorang fanatik akan gagal di pelataran Kayafas. Dia sebelumnya telah berkata kepada Petrus pada perjamuan terakhir, 'Simon, Simon, lihat, Iblis telah menuntut untuk menampi kamu seperti gandum, tetapi Aku telah berdoa untuk engkau, supaya imanmu jangan gugur. Dan engkau, jikalau engkau sudah insaf (terj. Bhs. Ing. '*have returned to Me'* artinya 'telah kembali kepada-Ku'), kuatkanlah saudara-saudaramu.' Luk 22:31–32. Iman yang diterima Petrus dari Kristus selama pelayanan-Nya di bumi tidaklah gagal. Ketika Yesus memandang dia di pelataran Kayafas, Petrus tidak mundur karena penghukuman diri.

Sebaliknya, Petrus pulang ke rumahnya dengan berduka dan percaya akan restorasi dalam persekutuan korban penebus salah. Kita tahu bahwa Petrus kembali kepada Kristus dengan pengakuan yang baik di tepi danau Galilea. Dalam persekutuan korban penebus salah, Yesus memulihkan Petrus kepada pengudusan yang merupakan milik dari namanya sebagai gembala dan penilik di tengah umat Tuhan. Perlu dicatat, Petrus tersandung untuk kedua kalinya, dan dia perlu dipulihkan oleh Paulus, ketika dia mengundurkan diri dalam ketidakpercayaan di bawah tekanan para penganut Yudaisme di Antiokhia.

Pengakuan yang baik dari seorang perempuan sehubungan dengan mekanisme otomatisnya

Setelah Adam memberikan pengakuan yang baik, Tuhan mengalihkan perhatian-Nya kepada perempuan itu. Dia berkata kepadanya, 'Apakah yang telah kauperbuat ini?' Perempuan itu menjawab, 'Ular itu yang memperdayakan (menipu) aku, maka kumakan.' Kej 3:13. Ketika perempuan itu mengucapkan pernyataan ini, dia tidak sekedar menyalahkan ular. Dia

mengakui kebenaran dari apa yang telah terjadi. Ini juga merupakan pengakuan yang baik. Perempuan itu berkata, 'Aku telah ditipu oleh ular itu'. Dalam suratnya kepada Timotius, rasul Paulus berkata, 'Lagipula bukan Adam yang tergoda (terj. Bhs. Ing. '*deceived*' artinya 'terperdaya/tertipu'), melainkan perempuan itulah yang tergoda (terj. Bhs. Ing. '*deceived*' artinya 'terperdaya/tertipu') dan jatuh ke dalam dosa (terj. Bhs. Ing. '*transgression"* artinya 'pelanggaran/kesalahan').' 1Tim 2:14.

Perempuan itu mulai jatuh ke dalam kesalahan ketika dia membiarkan dirinya ditarik menjauh dari persekutuan pohon kehidupan dan masuk ke dalam percakapan alternatif dengan ular. Ular itu merusak kepercayaannya kepada Elohim, dan khususnya integritas firman yang telah diterimanya dari suaminya mengenai pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Firman Iblis itu menyebabkan indranya menjadi terganggu. Ketika dia memandang pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, dia percaya bahwa itu baik untuk dimakan, sedap kelihatannya, dan menarik hati karena membuat bijaksana. Kej 3:6.

Kita telah mempertimbangkan poin ini berkali-kali. Akan tetapi, tetap saja tidak mungkin bagi seorang perempuan untuk mengakui bahwa posisi tertipu merupakan mekanisme otomatisnya tanpa iluminasi dan penginsafan Roh Kudus. Seorang perempuan mungkin dengan mudah mengakui kecemasannya sebagai mekanisme otomatisnya yang memaksanya untuk mengontrol pernikahannya atau keadaan-keadaannya. Akan tetapi, menyadari masalah kontrol yang dimotivasi oleh kecemasan, tidak sama dengan mengakui tipu daya tersebut. Artinya, seorang perempuan mungkin menyadari bahwa kecemasannya adalah cara yang tidak membantu, namun tetap percaya bahwa dia memiliki hasil yang benar sebagai tujuannya.

Mari kita perhatikan hal ini dengan lebih detail. Tuhan menjelaskan permusuhan yang ada dalam setiap pernikahan dengan berkata kepada perempuan itu, 'Engkau akan berahi kepada (terj. Bhs. Ing. *"Your desire shall be for'* artinya 'Keinginanmu adalah untuk') suamimu dan ia akan berkuasa atasmu' Kej 3:16. Sebelum seorang perempuan diiluminasi untuk melihat bahwa dia dipanggil untuk menyatakan kemuliaan nama suaminya, maka dia akan ingin mendefinisikan ulang suaminya menjadi laki-laki yang dia percaya suaminya perlu jadi untuk pernikahan dan rumah tangga mereka. Ekspektasinya sering kali didasari oleh firman Elohim. Ketika suaminya tidak memenuhi ekspektasinya, dia akan memandang dirinya sebagai korban dari ketidaksanggupan suaminya.

Ketika seorang perempuan mengekspresikan ekspektasi-ekspektasi dan penilaian-penilaiannya terhadap suaminya, hal itu menempatkan suaminya dalam posisi yang sulit. Tanpa suaminya dilepaskan dari mekanisme otomatisnya dengan memandang wajah Kristus, suaminya akan memilih antara menuruti tuntutan istrinya dan berada di bawah arahan istrinya, atau justru bereaksi menentang istrinya. Dalam kedua kasus ini, respons suaminya merupakan akibat dari memandang wajah istrinya dan meninggalkan firman ketaatannya yang bercahaya dari wajah Kristus. 2Kor 4:6. Mekanisme otomatis seorang laki-laki adalah 'kemarahan dan keraguan'. Ketika seorang perempuan mengutarakan ketidaksanggupan seorang laki-laki, hal itu akan membuat laki-laki bereaksi karena laki-laki tidak tahu bagaimana menghadapi penghinaan tersebut. Ketika laki-laki bereaksi, perempuan kemudian akan memandang dirinya sendiri sebagai korban dari reaksi laki-laki.

Kita perhatikan bahwa Tuhan menyampaikan firman ini kepada perempuan tersebut karena setiap perempuan perlu diiluminasi mengenai permusuhan yang timbul dalam pernikahannya akibat ekspresi keinginannya terhadap suaminya. Akan tetapi, iluminasi ini saja bukanlah pengakuan yang baik bagi seorang perempuan yang bangkrut dalam roh. Ini adalah langkah

lain bagi seorang perempuan untuk menerima bahwa ekspektasinya, yang berasal dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, adalah buah dari tipu dayanya.

Ketika seorang perempuan menjadi bangkrut dalam roh, dia tidak lagi memandang dirinya sebagai korban dari ketidaksanggupan suaminya. Dia akan melepaskan pandangan dan penilaiannya yang berasal dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Sebaliknya, iman Anak Elohim yang dia terima dari firman Elohim yang mengalir keluar yang diproklamirkan kepadanya dari pohon kehidupan, yang bekerja oleh kasih yang dimilikinya sebagai anak Elohim, yang telah dilahirkan dari kodrat ilahi, akan memampukannya untuk menyatakan kemuliaan nama ciptaan baru yang dimiliki suaminya.

Rasul Petrus mencatat bahwa seorang perempuan yang saleh mampu menyatakan kemuliaan nama ciptaan baru suaminya, sekalipun suaminya tidak taat kepada firman. 1Ptr 3:1-2. Hal ini mungkin karena Kristus telah menggenapi semua pekerjaan yang menjadi nama laki-laki itu. Firman Kristus memberikan kepada seorang perempuan iman dan kasih karunia yang diperlukan baginya untuk berjalan sebagai penolong yang sepadan dengan suaminya, meskipun suaminya tidak memberikan arahan. Jika istri tetap setia pada mandatnya, bukannya merebut peran suaminya, dia juga akan menguduskan anak-anaknya sebagai seorang ibu yang saleh. 1Kor 7:14.

Rusuk dari hati Kristus yang hancur

Pernikahan dalam gambar yang dimaksud Elohim memerlukan peneguhan ikatan khusus antara seorang laki-laki rohani dengan seorang perempuan rohani. Dalam pernikahan pertama, ikatan ini digambarkan oleh tulang rusuk yang diambil dari sisi Adam dan kemudian dibentuk oleh Tuhan Elohim menjadi seorang penolong yang sepadan dengan laki-laki tersebut. Manusia pertama itu menamainya 'Perempuan' karena 'ia diambil dari Laki-laki (Manusia)'. Kej 2:21-23.

Pernikahan Adam dan Hawa merupakan gambaran dari pernikahan Kristus dan mempelai perempuan-Nya, yaitu gereja. Rm 5:14. Ef 5:31-32. Tulang rusuk, dari mana seorang mempelai perempuan dibentuk dan dipertunangkan dengan Anak, adalah air, darah, dan Roh yang mengalir dari sisi-Nya setelah ditikam dengan tombak seorang prajurit. Yoh 19:34, 37. 'Tulang rusuk' ini adalah buah dari sakit bersalin yang menjadi bagian dari penyaliban Kristus sebagai korban penebus salah. Hal penting untuk diperhatikan, pertunangan Kristus dan gereja, yang diteguhkan melalui penggenapan korban penebus salah di Kalvari, menyatakan penyediaan untuk, dan proses, pertunangan bagi seorang laki-laki dan seorang perempuan dalam Perjanjian Baru.

Dalam Bab 2, kita telah memahami bahwa Kristus dinyatakan sebagai korban penebus salah ketika Dia disalibkan. Penghinaan kita terhadap Bapa, yang ditimpakan kepada Kristus, adalah paku-paku yang menahan-Nya pada salib. Saat salib itu ditinggikan dan dimasukkan ke dalam tanah, Kristus tercurah seperti air ketika tulang-tulang-Nya terlepas dari sendi-sendinya dan hati-Nya (jantung-Nya) hancur. Merincikan aspek persembahan Kristus ini, Raja Daud menulis, 'Seperti air aku tercurah, dan segala tulangku terlepas dari sendinya; hatiku (jantungku) menjadi seperti lilin, hancur luluh di dalam dadaku [di dalam perut-Ku]' dan 'Cela (penghinaan) itu telah mematahkan hatiku, dan aku putus asa'. Mzm 22:15. Mzm 69:21.

Meskipun tulang-tulang Kristus tidak patah, terlepasnya tulang-tulang itu dan hubungannya dengan hati-Nya (jantung-Nya) yang hancur memiliki arti yang penting. Hati (jantung) Kristus adalah tempat keberadaan-Nya yang paling dalam, yang diberikan untuk membentuk gereja-Nya. Ketika jantung jasmani-Nya berhenti berdetak dan tulang rusuk-Nya terlepas, hal ini menyatakan natur dari tulang rusuk yang darinya mempelai perempuan-Nya dibentuk oleh

Bapa. Hal ini terjadi setelah sisi-Nya ditikam dengan tombak seorang prajurit. Yohanes bersaksi bahwa unsur-unsur darah, air, dan Roh mengalir dari bagian terdalam Kristus. Yoh 19:34, 37. 1Yoh 5:8. Inilah penyediaan bagi kelahiran baru dan perjanjian pernikahan baru antara Kristus dan gereja sebagai mempelai perempuan-Nya.

Prinsip ini membantu kita memahami natur dari tulang rusuk yang diambil dari Adam dan dibentuk menjadi 'perempuan', serta tulang rusuk yang menjadi dasar pembentukan perjanjian pernikahan melalui proses pertunangan. Untuk memahami proses ini, dan hubungannya dengan korban penebus salah, marilah kita membandingkan pernikahan Adam dan Hawa dengan Abraham dan Sara.

Reformasi pernikahan melalui korban penebus salah – Abraham dan Sara

Ketika Tuhan mengambil sebuah tulang rusuk dari Adam untuk membentuk seorang penolong yang sepadang dengannya, itu lebih dari sekedar sebuah tulang. Tuhan mengambil sesuatu yang merupakan bagian dari keberadaan terdalam Adam. Adam berkata bahwa perempuan itu: 'Inilah dia, tulang dari tulangku dan daging dari dagingku.' Kej 2:23. Kita perhatikan bahwa Adam membedakan antara 'tulang dan daging', yang menunjukkan bahwa perempuan berasal dari pribadi laki-laki. Dia menamainya 'Perempuan' karena 'Ia diambil dari Laki-laki (Manusia)'. Kej 2:23. Kata Ibrani untuk 'Laki-laki (Manusia)' dalam pernyataan ini mengacu pada *identitas*nya sebagai laki-laki. Rasul Paulus berkata bahwa perempuan itu 'berasal dari' laki-laki dan diciptakan 'karena (untuk)' laki-laki. 1Kor 11:8-9.

Nama 'Perempuan' sesuai dengan nama 'Sarai'. Kedua perempuan itu adalah istri, tetapi mereka tidak dapat melahirkan anak sampai mereka menerima nama baru. Dalam kasus istri Adam, hal ini terjadi setelah Kejatuhan ketika, melalui penyediaan Anak Domba Elohim, Adam mengubah nama perempuan itu menjadi Hawa, yang berarti, 'Kehidupan'. Kej 3:20. Demikian pula, setelah Tuhan mengubah nama Abram menjadi Abraham dengan memberikan kepadanya suatu bagian dari nama-Nya sendiri, *Yah*, Dia mengarahkan Abraham untuk mengganti nama Sarai menjadi Sara. Abraham melakukannya dengan memberikan kepada Sarai bagian yang sama dari nama Yahweh sebagaimana yang telah diterimanya. Dia pun kemudian mampu melahirkan anak perjanjian.

Proses menamai ini, serta kapasitas untuk berbuah secara rohani di dalam rumah Abraham dan Sara, bergantung pada hubungan mereka, oleh iman, dengan korban penebus salah Kristus, yang dinyatakan di kayu salib. Sebagaimana telah kita perhatikan, firman salib membuat kita diiluminasi tentang penyaliban Kristus. Penyaliban Kristus menyatukan kita dengan kesedihan dan dukacita Anak. Hal ini diperlukan untuk meneguhkan pasangan sebagai sahabat dalam pernikahan mereka dan di tengah keluarga besar mereka. Dari buah ikatan ini, mereka mampu melahirkan benih ilahi. Mal 2:15.

Kita dapat mengamati dua aspek dukacita sehubungan dengan pernikahan pada dua peristiwa ketika Sara diidentifikasi sebagai saudara perempuan Abraham. Pada kejadian pertama, Abram dan Sarai pergi ke Mesir karena terjadi kelaparan hebat di negeri itu. Mesir melambangkan dunia. Pada kesempatan ini, Abram meminta Sarai untuk mengatakan bahwa dia adalah saudara perempuannya, dengan menyatakan 'supaya aku diperlakukan mereka dengan baik karena engkau, dan aku [arti harfiah: jiwaku] dibiarkan hidup oleh sebab engkau'. Kej 12:13. Sarailah yang harus menyampaikan pernyataan ini, *sendirian*. Tak diragukan lagi, ini merupakan kesedihan bagi mereka berdua. Akan tetapi, dia membedakan dirinya dari dunia, belajar untuk tunduk kepada Abram tanpa rasa takut atau gentar.

Meskipun mereka terpisah dari dunia sebagai pasangan, mereka belum menjadi satu Roh. Kita tahu hal ini karena Sarai mengambil inisiatif untuk menyarankan kesatuan Abram dan Hagar,

melalui hikmatnya, untuk mewujudkan firman Elohim kepada Abram mengenai kebapaan. Dalam hal ini, tindakannya tidak jauh berbeda dengan Perempuan yang mengambil buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat dan memberikannya kepada suaminya, Adam. Rasul Paulus menjelaskan bahwa dinamika hubungan antara Abraham dan Sara ini menghasilkan seorang anak yang lahir menurut daging. Gal 4:29.

Ekspresi dukacita kedua terjadi setelah Abram dan Sarai menerima nama baru. Yahweh menampakkan diri kepada Abram dan berkata kepadanya, 'Akulah Elohim Yang Mahakuasa, hiduplah di hadapan-Ku dengan tidak bercela.' Kej 17:1. Sebagaimana telah kita perhatikan sebelumnya, Dia kemudian memberikan kepada Abram suatu bagian dari nama-Nya sendiri, *Yah*, mengubah namanya menjadi Abraham. Secara kiasan, Abraham menerima nama yang tersedia ketika sisi Kristus ditikam dan air, darah, serta Roh yang dicurahkan saat Dia disalibkan, mulai mengalir bagaikan sungai. Sunat diberikan kepada Abraham sebagai tanda hubungannya dengan penyaliban Kristus.

Terhubung dengan korban penebus salah dengan cara ini, Abraham kemudian memberikan kepada Sarai bagian yang sama dari nama Yahweh yang telah diterimanya. Bersama-sama, mereka kini menjadi satu 'manusia' yang berjalan tidak bercela bersama-sama di hadapan Tuhan oleh iman Anak Elohim. Gal 2:20. Nama yang menjadi identitas Abraham adalah tulang rusuk yang memampukan mereka menjadi satu Roh bersama-sama. Mereka dijadikan satu untuk melahirkan anak perjanjian, yang akan dilahirkan menurut Roh. Mal 2:15. Gal 4:29.

Setelah pertemuan ini, dan tidak lama setelah Tuhan menyatakan bahwa Abraham dan Sara akan memiliki seorang anak, Abraham melakukan perjalanan ke Selatan. Kali ini, bukannya meminta Sara untuk mengatakan bahwa dia adalah saudara perempuannya, Abraham sendiri berkata kepada Abimelekh, raja orang Filistin, 'Dia saudaraku (saudara perempuanku)'. Kej 20:2. Dia melakukan hal ini sebagai seorang nabi. Kej 20:7. Orang Filistin tinggal di tanah perjanjian dan merupakan simbol dari dunia di dalam gereja. Abimelekh mengambil Sara sebagai istrinya, sebab melalui regenerasi, sebagai persiapan untuk keibuan, Sara menjadi sangat cantik.

Terpisahnya Sara dari Abraham merupakan kesedihan yang termasuk dalam aspek baru dari dukacita. Dukacitanya, dalam persekutuan korban penebus salah, menyatakan kebajikan takut akan Elohim dan semangat Elohim serta pembenaran. Dengan cara ini, dia menjadi ekspresi dari inisiatif kenabian suaminya. Karena Sara, kesuburan Abimelekh dan balai perempuan terhalang sepenuhnya. Abimelekh tidak mampu memiliki anak, dan semua istrinya pun tidak dapat mengandung. Kesuburan 'jemaat' campuran ini pun berakhir. Hal penting untuk diperhatikan, Abimelekh memberikan seribu syikal perak kepada Sara untuk 'membenarkannya'. Kej 20:16. Perak ini melambangkan ganti rugi (restitusi) yang diperlukan untuk korban penebus salah. Im 5:15.

Dalam peristiwa ini, Sara menggambarkan mempelai perempuan Kristus pada zaman di mana kita hidup. Mempelai perempuan Kristus terdiri dari orang-orang yang bersatu dalam dukacita Kristus dalam persekutuan korban penebus salah. Mereka ada di antara anak-anak perempuan Sion yang najis. Melalui dukacita mereka, saat mereka menyatakan firman salib, mereka mengakhiri hasil pelayanan jemaat-jemaat campuran ini.

Sama seperti Abimelekh mempersembahkan domba, lembu, serta hamba laki-laki dan perempuan kepada Abraham, dan seribu syikal perak kepada Sara, Tuhan berfirman kepada presbiteri Filadelfia, 'Aku tahu segala pekerjaanmu: lihatlah, Aku telah membuka pintu bagimu, yang tidak dapat ditutup oleh seorangpun. Aku tahu bahwa kekuatanmu tidak seberapa, namun engkau menuruti firman-Ku dan engkau tidak menyangkal nama-Ku. Lihatlah, beberapa orang dari *jemaah Iblis* [disimbolkan sebagai Filistin di tanah perjanjian],

yaitu mereka yang menyebut dirinya orang Yahudi, tetapi yang sebenarnya tidak demikian, melainkan berdusta, akan Kuserahkan kepadamu. Sesungguhnya *Aku akan menyuruh mereka datang dan tersungkur di depan kakimu* dan mengaku, bahwa Aku mengasihi engkau.' Why 3:8-9.

Kita tahu bahwa setelah pertemuan dengan Abimelekh ini, Sara mengandung dan melahirkan Ishak. Dia adalah anak perjanjian, yang dilahirkan menurut Roh. Reformasi pernikahan Abraham dan Sara menyatakan proses yang melaluinya pernikahan kita harus direformasi melalui hubungan kita dengan salib Kristus. Akan tetapi, lebih dari itu, Sara merupakan nubuatan dari pelayanan mempelai perempuan Kristus pada musim sekarang ini. Baik secara individu maupun korporat, kita berdukacita, dalam persekutuan sakit bersalin Kristus, untuk melahirkan anak laki-laki yang akan memerintah bangsa-bangsa dengan gada besi pada akhir zaman. Why 12:5.

Pandanglah Abraham dan Sara

Seiring mendekatnya akhir zaman, orang-orang yang termasuk dalam mempelai perempuan Kristus sedang diarahkan oleh Roh untuk, 'Pandanglah Abraham, bapa leluhurmu, dan Sara yang melahirkan kamu.' Yes 51:2. Budaya iman mereka harus menjadi budaya kita serta budaya pernikahan dan rumah tangga kita. Kita memandang Abraham dan Sara dalam sikap ini karena kita adalah orang-orang yang 'mengejar apa yang benar,' Yes 51:1. Ini berarti bahwa kita adalah anak-anak Elohim yang sedang dimuridkan saat kita berjalan dalam terang firman yang mengalir keluar dari Kristus sebagai sungai air kehidupan. Firman ini membawa penyegaran dan reformasi bagi setiap individu, pernikahan, dan rumah tangga yang menerima pelayanan ini.

Secara khusus, firman bagi orang-orang yang termasuk dalam rumah tangga iman, 'Janganlah takut jika diaibkan (ada penghinaan) oleh manusia dan janganlah terkejut jika dinista oleh mereka.' Yes 51:7. Kita dilepaskan dari ketakutan saat kita menerima iman Anak Elohim yang datang melalui mendengarkan firman-Nya. Gal 2:20. Rm 10:17. Oleh iman-Nya, kita mampu menerima persekutuan kita dalam korban penebus salah, yaitu korban persembahan penghinaan. Inilah konteks keselamatan kita dan juga dasar dari mana kita melayani injil. Mengarahkan kita untuk menerima iluminasi ini, Tuhan berkata, 'Terjagalah, terjagalah! Kenakanlah kekuatan, hai tangan TUHAN!' Yes 51:9. Kita harus menjadi gadis-gadis bijaksana yang memperoleh minyak porsi ganda saat kita mengambil bagian dalam kodrat ilahi dan saat kita tinggal di dalam Elohim melalui pemuridan dan pengudusan.

Kain dan Habel

Untuk lebih memahami implikasi dari partisipasi kita dalam korban penebus salah, akan sangat membantu jika kita memperhatikan kisah Kain dan Habel. Persembahan yang dipersembahkan Kain dan Habel di gerbang Eden merupakan bentuk partisipasi dalam korban penebus salah Kristus. Kita tahu bahwa Kain mempersembahkan hasil dari tanah. Ini adalah hasil keunggulannya sebagai petani; itu adalah kekayaannya karena dia tampaknya telah menaklukkan tanah yang telah dikutuk oleh Elohim. Habel mempersembahkan anak sulung dari kawanan dombanya beserta lemaknya. Yahweh menghargai Habel dan persembahannya, tetapi Dia tidak menghargai Kain dan persembahannya.

Dalam Bab 3, kita perhatikan bahwa implikasi pertama dari inisiatif Kristus terhadap kita sehubungan dengan korban penebus salah adalah 'berdukacita'. Hal ini berlaku bagi Kain dan Habel, yang menyatakan dua bentuk dukacita. Melalui persembahan seekor anak domba, Habel bersatu dengan dukacita Anak. Dia memahami bahwa penghinaan yang ditujukan kepada Bapa telah ditanggung oleh Anak Domba, dan dia mengidentifikasikan dirinya dengan

kesaksian ini. Habel melayani sebagai seorang nabi berdasarkan hubungannya dengan persembahan ini.

Sebaliknya, Kain sangat marah dan mukanya muram ketika hasil tangannya tidak diterima sebagai persembahan yang berkenan. Kej 4:5. Dia bersedih karena penolakan terhadap gambar dirinya yang dia coba buktikan melalui pekerjaan tangannya. Ini adalah bentuk lain dari dukacita, yang membawa kepada kematian saudaranya dan pengucilan kekalnya dari persekutuan dengan Yahweh. Dukacitanya tidak jauh berbeda dengan emosi orang-orang Yahudi yang melempari Stefanus sampai mati karena hati mereka terpotong oleh beritanya. Kis 7:54-60.

Pembunuhan Habel merupakan perwujudan dari *rahasia kedurhakaan (misteri kejahatan)* di dalam gereja. 2Tes 2:7. Misteri ini digambarkan, menurut hikmat Agur, sebagai 'jalan ular di atas cadas (batu)'. Ams 30:19. Hal itu merupakan buah dari persembahan kebenaran diri Kain. Dalam hal ini, kita perhatikan bahwa ketika seseorang gagal bersatu dengan takut dan dukacita yang membawa kepada pertobatan, korban penebus salah justru memultiplikasi korupsi/kerusakan di dalam mereka. Ini adalah kekejian yang menyebabkan kebinasaan di tempat kudus. Dan 11:31. Mat 24:15.

Partisipasi Habel dalam korban penebus salah menghubungkannya dengan unsur korban penghapus dosa yang digambarkan oleh kambing Tuhan. Artinya, dia diterima/berkenan, atau dibawa ke dalam persekutuan Yahweh, oleh darah Anak Domba. Sebaliknya, respons Kain dalam persekutuan korban penebus salah menghubungkannya dengan unsur korban penghapus dosa yang digambarkan oleh kambing hitam. Tuhan berfirman kepadanya, 'Engkau menjadi seorang pelarian dan pengembara di bumi.' Kej 4:12.

Implikasi-implikasi bagi presbiteri dan gereja

Orang-orang yang telah dipanggil untuk pekerjaan pelayanan sebagai bagian dari presbiteri tidak boleh melayani berdasarkan motivasi Kain. Persekutuan kita dalam korban penebus salah tidak akan diterima karena kerja keras atau usaha kita sendiri. Motivasi ini menjadi jelas ketika hasil dari jerih payah kita menjadi dasar kita untuk merasa diterima, serta penilaian kita terhadap orang lain sebagai orang yang malas atau tidak berbuah. Hubungan kita dengan korban penebus salah haruslah dukacita, yang menyatakan pengudusan kita melalui persekutuan dengan saudara-saudara kita di dalam terang firman yang mengalir keluar dari salib.

Orientasi Kain terhadap korban penebus salah merupakan ciri khas yang menonjol dari presbiteri Laodikia. Yesus berbicara kepada mereka sebagai, 'Amin, Saksi yang setia dan benar, permulaan dari ciptaan Elohim.' Why 3:14. Inilah cara Yohanes memperkenalkan Kristus dalam pembukaan kitab Wahyu. Sebagaimana telah kita bahas dalam Bab 3, Yesus dinyatakan sebagai 'Amin', atau 'AKU ADALAH', ketika Dia ditinggikan dari bumi di kayu salib sebagai korban penebus salah. Yoh 8:28. Inilah dasar kesaksian-Nya, dan tempat di mana Dia merintis jalan keselamatan yang atasnya setiap orang dapat menjadi ciptaan baru di dalam-Nya. Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa Yesus berbicara kepada presbiteri Laodikia secara spesifik sebagai korban penebus salah.

Seperti Kain, para anggota presbiteri ini dikenal karena pekerjaan-pekerjaan mereka. Why 3:15. Akan tetapi, pekerjaan-pekerjaan ini bukanlah bagian dari persekutuan mereka dalam korban penebus salah. Mereka tidak 'panas' karena mereka belum berdukacita dengan dukacita ilahi sebagai respons terhadap firman salib. Semangat mereka bukanlah buah dari dukacita ilahi, yang dihasilkan ketika seseorang bersatu dengan hati Kristus yang hancur. Mereka tidak 'dingin' karena mereka tidak minum dari sungai air kehidupan yang mengalir sebagai kesaksian dari sisi Kristus, yang seharusnya terbukti dalam kapasitas mereka untuk

menyegarkan yang lain dalam persekutuan presbiteri. Sebaliknya, mereka percaya diri pada kerja keras dan ekspresi mereka sendiri, dan dengan demikian, mereka berkata, 'Aku kaya dan aku telah memperkayakan diriku dan aku tidak kekurangan apa-apa.' Why 3:17.

Tuhan mengasihi presbiteri Laodikia. Kita tahu hal ini karena Dia berkata kepada mereka, 'Barangsiapa Kukasihi, ia Kutegor dan Kuhajar; sebab itu relakanlah hatimu dan bertobatlah!' Why 3:19. Dalam hal ini, Roh Kudus mengingatkan kita akan nasihat yang mudah kita lupakan di tengah-tengah teguran. Dia berkata kepada kita, 'Hai anakku, janganlah anggap enteng didikan Tuhan, dan janganlah putus asa apabila engkau diperingatkan-Nya; karena Tuhan menghajar orang yang dikasihi-Nya, dan Ia menyesah orang yang diakui-Nya sebagai anak.' Ibr 12:5-6.

Tuhan datang kepada presbiteri, dan kepada gereja, untuk menegur dan mengganjar kita untuk melatih kita dalam kekudusan. Orang-orang yang menerima inisiatif ini sedang berbalik dari kebutaan dan tipu daya mereka, serta disatukan kepada persekutuan penderitaan-Nya. Melalui dukacita, mereka berhenti dari tindakan-tindakan yang merupakan penghinaan terhadap Bapa, dan mampu melayani, melalui dukacita, firman dari korban penebus salah dan korban penghapus dosa.

Kita semua harus mendengarkan dan merespons firman ini agar dapat menjadi pemenang dalam keluarga kita, dalam gereja, dan dalam dunia, lalu diangkat sebagai bagian dari administrasi yang sesuai untuk memerintah bersama Kristus di bumi pada akhir zaman. Jika kita tidak memperhatikan berita ini, dan sebaliknya terus berada dalam mendua hati dan kelancangan, Yesus telah berjanji bahwa dampak dari korban penebus salah bagi kita adalah bahwa Dia akan memuntahkan kita dari mulut-Nya. Why 3:16.

Sihir dan distrofi identitas

Dalam Bab 2, kita telah membahas bahwa ketika Kristus dipaku di kayu salib melalui penghinaan yang menghancurkan hati-Nya, Dia menjadi kutuk. Gal 3:13. Hal penting untuk diperhatikan, kutuk salib itu dikirimkan atas setiap individu dan ke dalam setiap rumah. Zakharia bernubuat mengenai implikasi salib ini, dengan menyatakan, '*Inilah sumpah serapah (kutuk) yang keluar menimpa seluruh negeri (bumi);* sebab menurut sumpah serapah itu setiap pencuri di sini masih bebas dari hukuman, dan setiap orang yang bersumpah palsu di sini juga masih bebas dari hukuman.' Za 5:3. Dia selanjutnya bernubuat, 'Aku telah menyuruhnya (kutuk) keluar, demikianlah firman TUHAN semesta alam, supaya itu masuk ke dalam rumah pencuri dan ke dalam rumah orang yang bersumpah palsu demi nama-Ku, dan supaya itu bermalam di dalam rumah mereka dan memusnahkannya, baik kayunya maupun batu-batunya.' Za 5:4.

Dampak dari kutuk salib adalah bahwa hal itu menghasilkan buah penolakan terhadap penentuan sejak semula Elohim dalam kehidupan dan rumah seseorang. Dalam hal ini, bukannya memperoleh berkat pembuktian identitas melalui kelahiran baru, identitas seseorang akan secara progresif dan terus-menerus mengalami distrofi saat mereka tetap dalam perhambaan kepada Hukum, atau prinsip, dosa dan maut. Distrofi ini merupakan bukti bahwa mereka telah dihanguskan oleh kutuk.

Demikian pula, bukannya berkat Abraham yang mendirikan rumah dalam damai sejahtera, rumah tangga itu justru dihanguskan. Hal ini menjadi nyata melalui ketidakmampuan untuk mengatasi budaya-budaya turun-temurunnya, melalui disfungsi dalam pernikahan dan rumah, melalui ketidakharmonisan relasional di antara orang-orang yang berada di dalam rumah tersebut. Konflik dalam pernikahan dan dalam rumah merupakan konsekuensi dari distrofi identitas. Orang-orang yang bertengkar merasa sedih karena identitas mereka tidak

diakui oleh orang lain sebagaimana yang mereka harapkan. Inilah rumah yang kehilangan damai sejahtera yang seharusnya dimiliki oleh orang-orang yang telah diteguhkan dalam persekutuan dengan Yahweh.

Dalam kondisi seperti ini, didorong oleh takut akan maut, seseorang akan berusaha memperoleh hidup dengan cara lain. Keyakinan akan kemungkinan semata untuk memperoleh hidup, dengan cara ini, adalah delusi yang diberi makan kepada mereka sebagai *roh yang sesat atau merusak.* Roh sesat ini dikirim oleh Tuhan, dari salib, sebagai konsekuensi dari kutuk. Sebagaimana dinyatakan oleh Yesaya, 'TUHAN telah mencurahkan di antara mereka suatu roh kekacauan, dan mereka memusingkan Mesir dalam segala usahanya, sehingga seperti seorang mabuk yang pusing waktu muntah-muntah.' Yes 19:14. Di bawah pengaruh kutuk, tindakan-tindakan yang dilakukan seseorang untuk membuktikan identitas mereka, dengan mengorbankan, atau dengan memanfaatkan orang lain, didorong oleh roh ini.

Inilah natur dari *sihir* yang membuat seseorang dalam perhambaan kepada hukum dosa dan berada di bawah hukuman maut, yang membawa kepada penindasan dan kerasukan. Sihir adalah mekanisme yang melaluinya kutuk menyebabkan distrofi identitas dan kehancuran rumah tangga. Kuasanya berasal dari kutuk salib dan merupakan bagian dari penghakiman Elohim. Baiklah kita sekarang memperhatikan dua ekspresi sihir yang menonjol serta dampaknya atas individu dan rumah tangga.

Nebukadnezar, raja Babel, yang oleh nabi Daniel disebut sebagai 'kepala emas dari patung dalam mimpi raja', adalah seorang yang ahli dalam peperangan atau pertempuran. Dia mencari pembuktian identitas melalui menaklukkan dan memerintah atas orang lain. Kitab Suci menyatakan bahwa strategi yang dia gunakan untuk memenuhi kebutuhan akan validasi ini adalah sihir, yang dipicu oleh firman Tuhan. Dalam hal ini, Tuhan memerintahkan Yehezkiel untuk menentukan dua jalan bagi pedang raja Babel – satu jalan menuju ke bangsa Amon dan yang lain menuju ke Yehuda. Tuhan kemudian berkata, 'Sebab raja Babel berdiri pada persimpangan jalan itu, pada awal kedua jalan itu untuk melakukan tenungan; ia mengocok panah, meminta petunjuk dari terafim dan menilik hati binatang. Ke dalam tangan kanannya terjatuh panah *tenungan mengenai Yerusalem:* supaya diperdengarkannya suara orang yang membunuh dan menyerukan pekik pertempuran, supaya menyusun alat-alat pendobrak pintu gerbang dan menimbun tanah menjadi tembok pengepungan dan mendirikan benteng pengepungan.' Yeh 21:21-22.

'Mengocok panah', 'meminta petunjuk dari terafim', dan 'menilik hati binatang' merupakan contoh strategi sihir yang digunakan oleh orang-orang yang berperang di dunia, dalam keluarga, dan dalam gereja, untuk menguasai orang lain demi pembuktian identitas. Tindakan-tindakan agresif semacam ini mungkin memberikan keunggulan atas orang lain, tetapi pada akhirnya akan menyebabkan distrofi identitas. Hal ini terjadi sangat nyata pada Nebukadnezar. Kita ingat bahwa saat dia sedang berjalan-jalan di istananya, dia berkata, 'Bukankah itu Babel yang besar itu, yang dengan kekuatan kuasaku dan untuk kemuliaan kebesaranku telah kubangun menjadi kota kerajaan?' Dan 4:30. Di bawah penghakiman Elohim, kehancuran identitas yang diakibatkan oleh upayanya mengejar kehormatan melalui sihir itu menjadi nyata dalam bentuk kegilaan akut. Dan 4:31–33.

Ekspresi lain dari upaya pembuktian identitas melalui sihir adalah *berdagang*. Inilah natur dari perilaku milik budaya Babel, si pelacur besar. Dinamika dagang ini secara terang-terangan nyata dalam keinginan dan pencarian kekayaan – baik kekayaan ekonomi melalui usaha bisnis, kekayaan budaya, maupun kekayaan sosial. Dalam konteks presbiteri dan gereja, perilaku sihir ini ditunjukkan oleh orang-orang yang bersatu dengan para utusan dengan tipu daya atau sanjungan. Dan 11:34. Mereka menyatakan persekutuan, tetapi hubungan mereka bertujuan untuk memperkuat pemberdayaan mereka sendiri. Hal ini terbukti karena perilaku

mereka, di luar hubungan dengan para utusan yang mereka sanjung, berbeda dengan apa yang mereka akui. Inisiatif mereka sering kali dibagikan kepada para utusan karunia kenaikan Kristus, atau di dalam presbiteri, dengan cara yang tidak transparan dan kurang detail pertanggungjawaban, atau tersembunyi sama sekali.

Ketika seseorang mencari pemberdayaan melalui hubungan dengan kasih karunia kenaikan, mereka bertentangan dengan budaya persekutuan yang menjadi milik dari tempat kudus – yakni persekutuan presbiteri, yang adalah persekutuan dengan Bapa dan Anak. 1Yoh 1:3. Hal ini mengakibatkan korupsi/kerusakan identitas mereka. Sebagaimana Tuhan menyingkapkan kepada Daniel, 'Dan orang-orang yang berlaku fasik terhadap Perjanjian *akan dibujuknya sampai murtad dengan kata-kata licin* (terj. Bhs. Ing. 'he *shall corrupt with flattery*' artinya 'akan terkorupsi dengan sanjungan'); tetapi umat yang mengenal Elohimnya akan tetap kuat dan akan bertindak.' Dan 11:32. Sejarah kita sebagai gereja dan presbiteri membuktikan prinsip ini, sebagaimana kita melihat kehancuran banyak orang yang telah terlibat dalam persekutuan kita dengan sikap dagang yang menipu ini.

Kelepasan kita dari sihir, beserta dampaknya yang merusak terhadap identitas kita, dimulai dengan menerima firman yang menyatakan pengudusan kita sebagai anak-anak Elohim. Bukannya mengejar pembuktian atas gambar diri kita sendiri, kita dibuat untuk 'memandang Kristus yang telah kita tikam' bersama dengan penghinaan yang merupakan bagian dari pengejaran ini. Kita mengakui bahwa kita memang dikutuk bersama Kristus. Dalam persekutuan dengan kematian-Nya, kita dapat menerima hidup dalam darah-Nya. Kita tidak lagi mencari pembuktian diri, yang membawa kepada distrofi identitas. Sebaliknya, kita dibuktikan sebagai anak-anak Elohim yang dikuatkan dengan keperkasaan melalui Roh, dalam manusia batiniah kita. Ef 3:16.

Melalui firman salib, seorang pendengar dilepaskan, melalui pertobatan, dari perhambaan kepada takut dan masuk ke dalam kemerdekaan yang mulia sebagai anak-anak Elohim. *Ini adalah kebebasan untuk mengasihi melalui ketaatan.* Bukti dari kebebasan ini, yang merupakan bagian dari iman, adalah percaya dan bercakap-cakap oleh iman di dalam rumah kita, pernikahan kita, dari rumah ke rumah, dalam gereja, dan dalam presbiteri. Percakapan seperti itu ditandai dengan pengakuan dan kesaksian. Inilah penawar terhadap sihir.

